

**GAMBARAN KEPATUHAN PENGOBATAN KEMOTERAPI  
PADA *SURVIVOR* KANKER LEUKIMIA DI YAYASAN  
ONKOLOGI ANAK MEDAN**

**SKRIPSI**

**Oleh :**

**Anggun Wahyu Yusmini**

**198600096**



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI  
FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAN MEDAN AREA**

**2024**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 31/7/24

Access From (repository.uma.ac.id)31/7/24

**GAMBARAN KEPATUHAN PENGOBATAN KEMOTERAPI  
PADA *SURVIVOR* KANKER LEUKIMIA DI YAYASAN  
ONKOLOGI ANAK MEDAN**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana di Fakultas Psikologi  
Universitas Medan Area

Oleh :

**Anggun Wahyu Yusmini**

**198600096**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI  
FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAN MEDAN AREA  
2024**

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Gambaran Kepatuhan Pengobatan Kemoterapi  
Pada *Survivor* Kanker *Leukimia* Di Yayasan  
Onkologi Anak Medan

Nama : Anggun Wahyu Yusmini

NPM : 198600096

Fakultas : Psikologi

Disetujui Sidang Oleh



**Dr. Risydah Fadhillah, S.Psi, M.Psi, Psikolog**  
Pembimbing

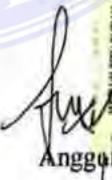


**Faadhil, S.Psi, M.Psi**  
Ketua Prodi Psikologi

## HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 24 Mei 2024  
  
METERAI TEMPEL  
44424ALX250983735  
Anggun Wahyu Yusmini

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS  
AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

---

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya  
yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anggun Wahyu Yusmini  
NPM : 198600096  
Program Studi : Ilmu Psikologi  
Fakultas : .Psikologi  
Jenis karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul : Gambaran Kepatuhan Pengobatan Kemoterapi Pada *Survivor* Kanker *Leukimia* Di Yayasan Onkologi Anak Medan, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Medan, 24 Mei 2024

Yang menyatakan

  
(Anggun Wahyu Yusmini)

## ABSTRAK

### **Gambaran Kepatuhan Pengobatan Kemoterapi Pada *Survivor* Kanker *Leukimia* Di**

#### **Yayasan Onkologi Anak Medan**

Oleh :

**ANGGUN WAHYU YUSMINI**

**198600096**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perkembangan perilaku compliance pada survivor penderita kanker leukimia dalam menjalani pengobatan kemoterapi serta mengembangkan perilaku yang dilakukan survivor selama pengobatan hingga sembuh. Kepatuhan pasien kanker dalam menjalani kemoterapi dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi kepatuhan dalam menjalani kemoterapi yaitu timbulnya efek samping kemoterapi, kondisi psikologis, gangguan konsep diri (gambaran diri), biaya, dan dukungan keluarga. (Gunawan et al., 2017). Metode yang digunakan dalam penelitian adalah kualitatif dengan iv responden. Data dikumpulkan berdasarkan hasil observasi, wawancara dandianalisis dengan dideskripsikan. Berdasarkan hasil penelitian studi kualitatif gambaran tentang penerimaan pasien awal terdiagnosa Gambaran Kepatuhan Pengobatan Kemoterapi Pada Survivor Kanker Leukimia Di Yayasan Onkologi Anak Medan didapatkan sembilan tema, yaitu penerimaan diri, respon pasca diagnosa, pengetahuan, upaya mencari kesembuhan, dukungan sosial, sumber informasi, komitmen, hambatan, dan harapan. Dalam penelitian ini semua tahapan dilalui oleh partisipan dan tiap tahapan selalu berurutan, namun bisa berbalik seiring perubahan psikologis partisipan. Partisipan dapat kembali lagi pada tahap penerimaan dengan fase yang berbeda-beda, hal ini terjadi pada semua partisipan.

Kata Kunci : Kanker, Leukimia, Kepatuhan

**ABSTRACT**

*Description of Adherence to Chemotherapy Treatment in Leukemia Cancer Survivors at the Medan Children's Oncology Foundation*

**ANGGUN WAHYU YUSMINI**

**198600096**

*This study aims to describe the development of compliance behavior in survivors of leukemia cancer patients undergoing chemotherapy treatment and develop the behavior carried out by survivors during treatment until they recover. Cancer patient compliance in undergoing chemotherapy can be influenced by internal and external factors. Internal factors that influence compliance in undergoing chemotherapy include side effects of chemotherapy, psychological conditions, impaired self-concept (self-image), costs, and family support. (Gunawan et al., 2017). The method used in the research was qualitative with iv respondents. Data was collected based on the results of observations, interviews and analyzed by description. Based on the results of a qualitative research study, a description of the acceptance of initially diagnosed patients. Description of Adherence to Chemotherapy Treatment in Leukemia Cancer Survivors at the Medan Children's Oncology Foundation, nine themes were obtained, namely self-acceptance, post-diagnosis response, knowledge, efforts to seek healing, social support, sources of information, commitment, obstacles, and expectations. In this research, all stages were passed by the participants and each stage was always sequential, but could be reversed as the participants' psychology changed. Participants can return to the acceptance stage with different phases, this happens to all participants.*

*Keyword: Cancer ; Leukemia; Obedience*



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Anggun Wahyu Yusmini lahir di Medan, Belawan kecamatan Medan Belawan Provinsi Sumatera Utara pada tanggal 06 Oktober 2000. Penulis lahir dari pasangan Edi Yusman Rambe dan Isnani Dewi. Penulis merupakan anak Ketiga dari Empat bersaudara. Adapun riwayat pendidikan penulis, yaitu pada tahun 2007 penulis masuk sekolah dasar SD Negeri 060966 Belawan dan tamat tahun 2013. Kemudian melanjutkan ke sekolah menengah pertama di SMP Swasta Muhammadiyah 06 Belawan dan lulus tiga tahun pada tahun 2016. Selanjutnya masuk sekolah SMA Swasta Dharmawangsa dari tahun 2016 sampai dengan 2019 . Pada tahun 2019 penulis terdaftar pada salah satu perguruan tinggi swasta Program S1 Jurusan Psikologi Universitas Medan Area.

Berkat petunjuk dan pertolongan ALLAH SWT , usaha dan disertai doa dari ibu saya dalam menjalani aktivitas akademik di perguruan tinggi Universitas Medan Area. Alhamdulillah dengan rasa syukur penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan skripsi yang berjudul “Gambaran Kepatuhan Pengobatan Kemoterapi Pada *Survivor* Kanker *Leukimia* di Yayasan Onkologi Anak Medan”. Semoga dengan penulisan tugas akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan dan menambah ilmu pengetahuan serta bermanfaat dan berguna bagi sesama.

## KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmannirrohim...,

Alhamdulillahirobbil'alamin... Segala Puji bagi Allah Tuhan Semesta Alam yang telah memberikan begitu banyak nikmat dan memberikan kesempatan kepada penulis untuk bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Gambaran Kepatuhan Pengobatan Kemoterapi Pada *Survivor* Kanker *Leukimia* Di Yayasan Onkologi Anak Medan” Sholawat dan salam tak lupa pula penulis hadiahkan kepada Nabis Muhammad SAW yang menjadi penuntun setiap umat manusia dalam menempuh dan meraih kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Peneliti menyadari bahwa keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, bantuan dan kerjasama yang baik dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Yayasan H.Agus Salim Universitas Medan Area
2. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramlan, M.Pd selaku Rektor Universitas Medan Area.
3. Bapak Drs. Hasanuddin, M.Ag, Ph.D selaku mantan dekan Fakultas Psikologi dan kepada Ibu Dr. Aisyah,S.Psi.,M.Psi, Psikolog selaku Dekan Fakultas Psikologi yang baru di Universitas Medan Area.
4. Ibu Laili Alfita, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog selaku Wakil Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
5. Ibu Risydah Fadillah, S.Psi, M.Psi, Psikolog selaku dosen pembimbing yang telah memberikan motivasi dan arahan selama bimbingan agar dapat menyelesaikan skripsi

dengan baik dan sesuai dengan pedoman yang diterapkan.

6. Bapak Andy Candra, S.Psi, M.Psi, Psikolog selaku dosen yang memberikan masukan terhadap judul penelitian selama pengerjaan skripsi ini.

7. Ibu Atika Rahmi, S.Psi, M.Psi, Ht selaku pendamping selama menyusun penelitian dan sekaligus selaku ketua Yayasan Onkologi Anak Medan tempat berjalannya penelitian skripsi ini berlangsung dari mulai awal meneliti sampai dengan skripsi ini selesai.

8. Seluruh dosen fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang telah memberikan ilmu hingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Serta seluruh staff Fakultas Psikologi yang telah membantu peneliti dalam mengurus keperluan penyelesaian skripsi ini.

9. Terimakasih juga kepada diri saya sendiri yang telah bertahan melewati segala hal hingga bisa sampai pada titik sekarang ini, semoga ini menjadi awal saya dalam mencapai pencapaian selanjutnya.

10. Kepada orangtua saya ibu saya Isnani Dewi yang telah mendukung saya dan menasehati saya dengan sangat baik dan ayah saya Edy Yusman yang telah mendukung dan mensupport saya baik dari mental dan materi beserta motivasi. Beserta seluruh keluarga saya kakak dan adik saya yang mendoakan agar skripsi ini segera selesai.

11. Kepada Pamanku Lipin terimakasih telah membantu secara materi, dukungan beserta semangat dalam proses semua dari awal hingga akhir penyelesaian skripsi ini terimakasih atas dukungan dan doa terbaik sampai detik ini.

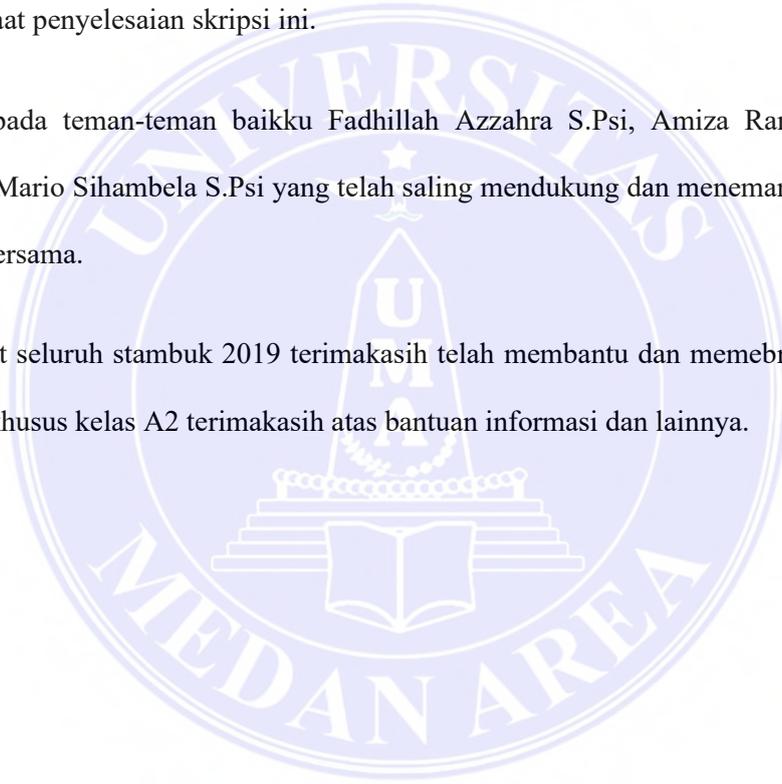
12. Kepada para Responden dan Informan yang telah membantu saya menyelesaikan skripsi ini dengan baik karena bantuan dari mereka yang bersedia meluangkan dan ketersediaannya menjadi salah satu bagian dari skripsi ini.

13. Kepada pemilik nama Wahyu Purnama terimakasih sudah memberikan bantuan baik dukungan, tenaga, motivasi, materi dan semangat untuk penulisan skripsi ini sejak awal . Terimakasih telah menjadi support system serta kontribusi dan kesabarannya menemani saya menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

14. Kepada Sahabat-sahabat baikku Suci Cahyani S.Psi, Desy Arvianita S.Psi Terimakasih telah membantu baik secara pikiran dan waktu yang telah menemani dimasa- masa sulit dan yang selalu bersedia membantu dalam bentuk apapun serta menerima semua keluhan-kesah saat penyelesaian skripsi ini.

15. Kepada teman-teman baikku Fadhillah Azzahra S.Psi, Amiza Rambe S.Psi, dan Charly Mario Sihambela S.Psi yang telah saling mendukung dan menemani selama empat tahun bersama.

16. Buat seluruh stambuk 2019 terimakasih telah membantu dan memebrikan motivaasi, dan terkhusus kelas A2 terimakasih atas bantuan informasi dan lainnya.



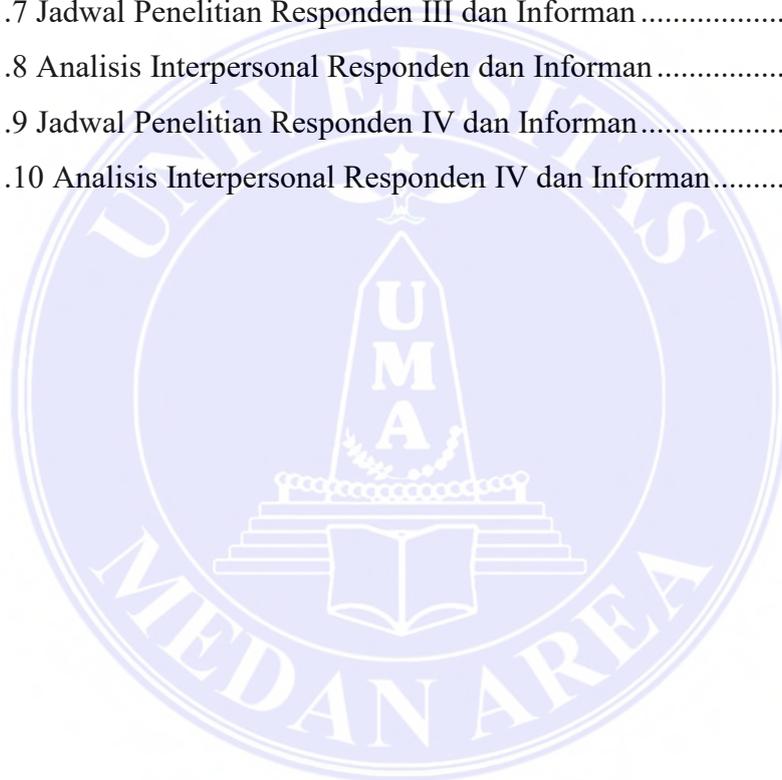
## DAFTAR ISI

<b>COVER .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Fokus Penelitian .....	14
1.3 Signifikansi dan Keunikan Penelitian .....	14
1.4 Tujuan Penelitian.....	15
1.5 Manfaat Penelitian.....	15
1.5.1 Manfaat Teoritis.....	15
1.5.2 Manfaat Praktis .....	16
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>18</b>
2.1 Kanker Leukimia.....	18
2.1.1 Pengertian Kanker Leukemia .....	18
2.1.2 Klasifikasi Leukimia .....	19
2.1.3 Faktor-Faktor Penyebab Kanker Leukemia .....	20
2.1.4 Gejala yang Ditimbulkan Leukimia.....	22
2.1.5 Patofisiologi Kanker .....	23
2.1.6 Penanganan Kanker.....	24
2.2 Kepatuhan .....	30
2.2.1 Kepatuhan <i>Survivor</i> dalam Menjalankan Kemoterapi .....	34
2.2.2 Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan .....	35

2.2.3 Cara Mengurangi Ketidakpatuhan .....	37
2.2.4 Cara Meningkatkan Kepatuhan.....	38
2.2.5 Ciri- Ciri Kepatuhan .....	40
2.2.6 Aspek-Aspek Kepatuhan.....	40
2.3 Kerangka Berpikir .....	45
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>46</b>
3.1. Jenis Penelitian .....	46
3.2. Unit Analisis.....	47
3.3 Subjek Penelitian.....	48
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	48
3.5 Teknik Pengorganisasian dan Analisis Data .....	51
3.6 Teknik Pemantapan Kredibilitas Penelitian .....	52
3.7 Analisis Data .....	54
<b>BAB IV ANALISIS DAN INTERPRETASI DATA .....</b>	<b>56</b>
4.1 Setting Penelitian .....	56
4.2 Pembahasan.....	83
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>88</b>
5.1 Kesimpulan .....	88
5.2 Saran.....	90
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>92</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>95</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Identitas Responden dan Informan .....	55
Tabel 1.2 Identitas Informan .....	56
Tabel 1.3 Jadwal Penelitian Responden I dan Informan.....	56
Tabel 1.4 Analisis Interpersonal Responden dan Informan .....	60
Tabel 1.5 Jadwal Penelitian Responden II dan Informan .....	62
Tabel 1.6 Analisis Interpersonal Responden II dan Informan .....	66
Tabel 1.7 Jadwal Penelitian Responden III dan Informan .....	67
Tabel 1.8 Analisis Interpersonal Responden dan Informan .....	71
Tabel 1.9 Jadwal Penelitian Responden IV dan Informan.....	72
Tabel 1.10 Analisis Interpersonal Responden IV dan Informan.....	76



## DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 Informan Consent, Lembar Persetujuan Responden dan Informan .....	96
LAMPIRAN 2 Pedoman Wawancara, Observasi dan Transkrip Wawancara .....	107
LAMPIRAN 3 Surat Keterangan.....	161



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Kanker merupakan salah satu penyebab kematian akibat penyakit tidak menular di dunia. Kanker penyebab kematian nomor 6 di dunia dan menyumbang angka kematian sebesar 8,8 juta kematian di tahun 2015 (World Health Organization, 2017), Rata-rata kematian akibat penyakit kanker di dunia mencapai 17 orang per 100 ribu penduduk (WHO, 2019). Penyebab kematian nomor 7 di Indonesia disebabkan oleh kanker. Masalah penyakit pada kanker di Indonesia antara lain hampir 70% penderita penyakit ini ditemukan dalam keadaan stadium yang sudah lanjut (Oemiati, 2011).

Leukemia atau yang dikenal sebagai kanker darah merupakan keganasan yang menyerang jaringan pembentuk darah atau yang dikenal sebagai sumsum tulang (Keene, 2018). Penyebab leukemia belum diketahui secara pasti, namun dipercaya bahwa leukemia disebabkan oleh kombinasi dari faktor genetik dan lingkungan, di mana beberapa sel darah mengalami mutasi pada DNA sel. Normalnya, DNA sel berisi instruksi yang menginstruksikan sel mengenai kapan sel dapat bertumbuh dengan kecepatan tertentu dan kapan mati pada waktu tertentu.

Leukemia dapat menyerang semua jenis usia dengan insidensi yang paling sering terjadi adalah pada anak, serta memperkirakan 20 juta kasus kematian penderita kanker termasuk kanker leukemia (WHO, 2021) Dari semua jenis kanker pada manusia, leukemia merupakan jenis kanker yang terjadi sekitar 29% pada

anak-anak yang berusia 0-14 tahun (ACS, 2018). Kasus kematian penderita kanker leukimia tercatat 5,5%.

Diagnosis terhadap penyakit leukemia ada beberapa cara diantaranya yaitu dilihat berdasarkan jumlah dan tampilan sel darah. Contohnya seperti, hitung darah

lengkap (CBC). Dimana CBC mendiagnosis berdasarkan jumlah sel, sementara untuk apus darah tepi didasarkan pada tampilan sel yang ada di dalam darah. Pendeteksian leukemia yang lain juga bisa dilihat dengan diagnosis berbasis sumsum seperti tulang biopsi. Sementara untuk diagnosis leukemia dengan accuracy yang tinggi dapat dilakukan dengan beberapa cara meliputi sitokimia, histokimia imun, dan sitometri aliran yang didasarkan pada reaksi pewarnaan bahan kimia dengan protein sel darah.

Leukemia akut dikelompokkan menjadi Leukemia Limfoblastik Akut (ALL) yang memiliki persentase kira-kira 75% dari semua kasus dengan insiden tertinggi pada umur 4 tahun dan Leukemia Mieloblastik Akut (AML) yang memiliki persentase 20% dengan insidensi yang tetap dari lahir sampai umur 10 tahun (Fatikasari, Ayu, & Masruhim, 2018). Reaksi emosi anak terhadap keadaan dan penyakitnya sedikit banyak ditentukan oleh tingkat perkembangan kognitif dan emosinya. Pemahaman mereka tentang penyakit dan pengobatan akan terlihat pada respon-respon emosionalnya. Akan tetapi bagaimana sikap orang tua terhadap penyakit dan pengobatan juga akan berpengaruh besar.

Leukimia yang di alami penderita, baik tingkat ringan maupun akut tentu

saja diharapkan kesejukan yang maksimal. Pengobatan dan penanganan dilakukan berdasarkan bantuan tenaga medis dan obat-obatan. Pengobatan kanker pada penderita kanker meliputi kemoterapi, terapi radiasi, transplantasi sumsum tulang, cryotherapy dan transplantasi sel darah perifer. (Rhida Ranailla, Ai Mardhiyah, 2016). Kemoterapi menjadi salah satu intervensi yang banyak digunakan hingga saat ini pada *survivor* kanker, dimana kemoterapi bertujuan untuk menghancurkan sel-sel yang menyerang tubuh penderita kanker (Handayani, 2008).

Pengobatan kemoterapi yang dilakukan menimbulkan rasa ketidaknyamanan pada *survivor* seperti masalah fisik yaitu mual, muntah, luka pada rongga mulut, rambut rontok, demam, diare serta gangguan saraf tepi seperti kebas dan kesemutan pada jari tangan dan kaki. Mual dan muntah merupakan yang paling sering dirasakan pada *survivor* yang sedang menjalani kemoterapi (Nurhidayah, Hendrawati, Mediani, & Adistie, 2016).

Keberhasilan terapi pada leukimia ini salah satunya karena adanya stratifikasi terapi berdasarkan faktor prognostik yang telah diteliti sebelumnya. Data epidemiologi menyebutkan bahwa jumlah leukosit saat terdiagnosis, usia saat terdiagnosis, immunophenotyping sel blast, keterlibatan sistem saraf pusat (SSP), dan mutasi genetik merupakan beberapa faktor prognostik yang memengaruhi luaran pada *survivor* leukimia. Berbeda halnya dengan kondisi di negara berkembang, faktor prognostik yang ada belum sepadan dengan faktor prognostik di negara maju. Pemeriksaan sitogenik dan genetika molekuler untuk stratifikasi LLA belum sepenuhnya dilakukan di negara berkembang (Wijayanti & Supriyadi, 2018).

Penderita leukimia dalam penelitian ini diambil pada usia remaja. Masa remaja merupakan segmen kehidupan yang penting dalam siklus perkembangan individu (Yusuf, 2004). Remaja juga memiliki masalah ketika ia menghadapi atribut barunya sebagai penderita leukemia. Menurut Lutfiati (2010) dalam rentang waktu usia remaja terjadi perubahan-perubahan yang merupakan jembatan antara anak-anak dan dewasa. Pada usia remaja terjadi beberapa perubahan dalam diri mereka, seperti perubahan fisik, emosi, pola pikir, pola sosial, dan biologis atau seksual.

Zebrack BJ dkk melaporkan bahwa banyak survivor LLA berisiko tinggi untuk mengalami gangguan maladaptif, gangguan emosional termasuk depresi, dan gejala stres paska trauma. Hobbie WL dkk yang meneliti prevalensi gejala stres paska trauma pada dewasa muda yang bertahan hidup dari kanker anak mendapati bahwa 20,5% dari sampel memenuhi kriteria untuk diagnosis post traumatic stress disorder (PTSD). Reaksi emosi anak terhadap keadaan dan penyakitnya sedikit banyak ditentukan oleh tingkat perkembangan kognitif dan emosinya. Pemahaman mereka tentang penyakit dan pengobatan akan terlihat pada respon-respon emosionalnya. Akan tetapi bagaimana sikap orang tua terhadap penyakit dan pengobatan juga akan berpengaruh besar.

Menurut Sarafino dan Smith (2011), menyatakan bahwa perilaku *compliance* adalah derajat *survivor* melakukan perilaku dan pengobatan yang disarankan oleh dokter. Kebanyakan peneliti menggunakan bahasa ini secara bergantian. Perilaku *compliance* dianggap sebagai sumber dasar yang paling penting karena mengikuti apa yang direkomendasikan oleh professional kesehatan dalam hal ini dokter dianggap sangat esensial untuk kesembuhan *survivor*.

Kepatuhan dalam menjalani pengobatan kemoterapi adalah perilaku untuk mentaati saran-saran atau prosedur dari dokter tentang penggunaan salah satu pengobatan, yang sebelumnya didahului oleh proses konsultasi antara *survivor* dengan dokter sebagai penyedia jasa kesehatan. Beberapa aspek yang digunakan untuk mengukur kepatuhan dalam menjalani pengobatan kemoterapi adalah frekuensi, masa kontrol pengobatan, meminum obat/pil yang disarankan.

Reaksi psikologis *survivor* kanker diantaranya akan mengalami stres, penolakan, kecemasan, shock, depresi, dan distress emosional. *Survivor* kanker juga harus berjuang untuk melawan penyakit yang dialaminya, dari berbagai aspek tersebut dapat memberikan informasi bagi *survivor* untuk memfasilitasi dan mengambil keputusan dalam pengobatan kanker (Grimsbo, 2015).

Batasan dengan kemoterapi telah berhasil menaikkan angka kesembuhan pada penderita leukemia tetapi memiliki gejala bagi fisik maupun psikologis pada *survivor*. Pada penelitian Nurgali, Jagoe & Abalo (2018) gejala fisik yang ditimbulkan akibat kemoterapi ialah mual, munttidah, mukositis, gangguan gastrointestinal, anoreksia, malabsorpsi, penurunan berat badan, anemia, kelelahan dan peningkatan resiko sepsis.

Kemoterapi merupakan penggunaan obat anti kanker untuk memperlambat atau menghentikan pertumbuhan sel-sel onkogen (kanker) pada tubuh *survivor*. Setelah menjalani kemoterapi *survivor* pun harus mengonsumsi obat dan mengikuti follow-up selama waktu yang telah ditentukan dokter. Pengobatan membutuhkan kepatuhan dari setiap *survivor*, baik itu pengobatan jangka pendek ataupun jangka panjang. Pengobatan jangka panjang lebih rentan terhadap masalah kepatuhan *survivor*, seringkali *survivor* merasa jenuh untuk melakukan

pengobatan terus menerus dan kemudian tidak patuh pada pengobatan. Masalah tersebut dapat membawa banyak dampak bagi *survivor* yaitu memperlambat proses kesembuhan, memperburuk keadaan *survivor* dan kematian.

Pelaksanaan kemoterapi membutuhkan kepatuhan dari pasien, kepatuhan pasien dalam melaksanakan pengobatan sangat menentukan berhasil tidaknya suatu terapi pengobatan terhadap pasien tersebut. Kepatuhan dalam menjalani kemoterapi mencakup ketepatan waktu berkunjung, ketepatan obat, ketepatan mengikuti instruksi petugas kesehatan serta tidak mencari pengobatan lain selain pengobatan utama. Kepatuhan pengobatan merupakan salah satu faktor untuk mencegah terjadinya kekambuhan. Kepatuhan pengobatan penderita leukemia merupakan hal penting karena leukemia merupakan penyakit yang tidak dapat disembuhkan tetapi harus selalu dikontrol atau dikendalikan agar tidak terjadi komplikasi yang dapat berujung pada kematian (Abdullah, 2022).

Dampak dari ketidakpatuhan akan menyebabkan sel kanker menjalar ke organ lain yang semula sehat, percepatan perkembangan sel kanker semakin menjalar. Terjadinya keluhan-keluhan tersebut disebabkan karena proses penyebaran sel kanker ke organ tubuh lainnya. Sel kanker yang dibiarkan akan menyebar keseluruh bagian organ sehat yang ada mempengaruhi fungsi organ atau bermetastasis kebagian tubuh yang lebih jauh dan mengakibatkan kematian (Smeltzer & Bare, 2012).

Sedangkan faktor-faktor penentu munculnya kepatuhan dalam menjalani pengobatan kemoterapi di antaranya adalah: persepsi dan perilaku *survivor*, interaksi antara *survivor* dan dokter dan komunikasi medis antara kedua belah pihak, kebijakan dan praktek pengobatan di publik yang dibuat oleh pihak yang

berwenang dan berbagai intervensi yang dilakukan agar kepatuhan dalam mengkonsumsi obat terjadi. Parmitasari (2015), dalam penelitiannya yang berjudul Kepatuhan Pengobatan Pada Pasien Kanker. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepatuhan pasien sangat dipengaruhi oleh faktor dalam diri subjek yaitu keyakinan akan kesembuhan, menyusul faktor lain adalah berkurangnya gejala, dan faktor sosioekonomi seperti jarak, biaya, fasilitas pengobatan serta hubungan dengan profesional kesehatan.

Kepatuhan pasien kanker dalam menjalani kemoterapi dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi kepatuhan dalam menjalani kemoterapi yaitu timbulnya efek samping kemoterapi, kondisi psikologis, gangguan konsep diri (gambaran diri), biaya, dan dukungan keluarga. (Gunawan et al., 2017). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amelia (2017) yang menyatakan bahwa lebih dari separuh pasien tidak patuh dalam menjalankan kemoterapi, hal ini dikarenakan oleh pengetahuan yang dimiliki pasien kurang baik, memiliki sikap negatif, serta keluarga tidak mendukung pasien dalam menjalani kemoterapi. Sedangkan faktor eksternal yang mendukung program kemoterapi adalah adanya edukasi pre kemoterapi dari tenaga kesehatan (Kumala dll., 2020).

Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan menurut Kamidah (2015) diantaranya pengetahuan. Pengetahuan adalah hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni: indera penglihatan, pendengar, pencium, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2007). Selanjutnya adalah motivasi, motivasi

adalah keinginan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk berperilaku. Motivasi yang baik dalam mengkonsumsi tablet kalsium untuk menjaga kesehatan ibu hamil dan janin, keinginan ini biasanya hanya pada tahap anjuran dari petugas kesehatan, bukan atas keinginan diri sendiri. Semakin baik motivasi maka semakin patuh ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet kalsium karena motivasi merupakan kondisi internal manusia seperti keinginan dan harapan yang mendorong individu untuk berperilaku agar mencapai tujuan yang dikehendaknya (Budiarni,2012).

Faktor lainnya adalah dukungan keluarga Upaya yang dilakukan dengan mengikutkan peran serta keluarga adalah sebagai faktor dasar penting yang ada berada disekeliling ibu hamil dengan memberdayakan anggota keluarga.

Menurut (Ley, 1992 dalam Nadianti, 2015) ada beberapa aspek-aspek perilaku *compliance* adalah : mengikuti aturan medis, mengikuti anjuran diet yang disarankan, mengubah pola hidup, keteraturan melaksanakan pengobatan. *Survivor* kanker yang telah usai menjalani pengobatan dan hidup dengan kanker yang stabil atau dinyatakan bebas dari sel kanker tidak serta merta bebas melainkan menanggung risiko kanker kambuh. Kebutuhan akan informasi tentang gaya hidup yang tepat bagi *survivor* kanker menjadi penting agar para *survivor* dapat hidup normal dan berkualitas serta kanker tidak tumbuh lagi (*secondary cancer*).

Dalam penelitian subjek yang digunakan penelitian ini merupakan *survivor* kanker leukimia yang akan diangkat berjumlah tiga responden dengan karakteristik subjek yang berumur 19-21 tahun atau sedang dalam masa dewasa awal, telah didiagnosa leukimia kurang lebih 4 tahun dan jarak kesembuhan 4-5

tahun yang lalu dan masa terakhir kemoterapi untuk mengungkapkan perkembangan perilaku kepatuhan yang diterapkan selama pengobatan oleh subjek peneliti.

Jika subjek tidak melakukan kepatuhan dalam pengobatannya selama masa terakhir kali kemoterapi tersebut sehingga subjek kembali sakit / kambuh dan kembali harus di kemoterapi. Maka dari itu subjek dinyatakan tidak lagi *survivor* kanker melainkan pasien kanker leukimia. Salah satu rumah singgah yang khusus membantu anak-anak penderita kanker di Kota Medan adalah Yayasan Onkologi Anak Medan (YOAM). Yayasan Onkologi Anak Medan (YOAM) melaksanakan beberapa program dengan bantuan para perawat dan tenaga psikolog untuk membantu dan menjalankan semua program YOAM yang bersifat edukasi berupa informasi deteksi dini pada kanker anak, pendampingan kepada anak penderita kanker, serta konseling pada orang tua anak penderita kanker. Seluruh kegiatan membutuhkan komunikasi dalam memberikan edukasi, konseling, berbagi pengalaman, dan penderitaan anak-anak penderita kanker beserta keluarganya. Efektivitas komunikasi di Yayasan Onkologi Anak Medan (YOAM) termasuk rumah singgah yang memudahkan anak-anak kanker dalam menjalani pengobatannya.

Anak penderita kanker di Yayasan Onkologi Anak Medan (YOAM) tidak sepenuhnya menganggap diri mereka rendah, merasa putus asa, bosan, cemas, frustrasi, tertekan, dan takut kehilangan seseorang sesuai observasi peneliti sebelum melakukan penelitian pada tanggal 29 november 2022. Beberapa anak bahkan cenderung lebih semangat. Hal inilah yang menjadi dasar penelitian untuk membahas tentang kepatuhan dalam pengobatan di Yayasan Onkologi Anak

Medan (YOAM) dalam memotivasi anak penderita kanker dengan menggunakan studi deskriptif kualitatif.

Dari hasil observasi awal yang dilakukan pada responden I *Survivor* Kanker Leukimia di Yayasan Onkologi Anak Medan terlihat perkembangan pada perilaku kepatuhan yang diterapkan oleh *survivor* dipengaruhi oleh dukungan keluarga, teman dan tetangga ini cukup membuatnya termotivasi untuk sembuh. Salah satu contohnya dapat dilihat dari petikan wawancara yang saya lakukan terhadap subjek *survivor* kanker leukimia di yayasan onkologi anak saat melakukan penelitian. Dan berdasarkan observasi umum yang dilakukan selama wawancara berlangsung, maka terlihat subjek sangat antusias menceritakan pengalamannya selama menjalani pengobatan, serta sesekali subjek memperlihatkan gambar dirinya yang sedang berproses menjalani pengobatan dan terlihat juga bahwa selama sesi wawancara subjek memperhatikan jam untuk memastikan sudah tiba waktunya minum obat dan langsung meminum obatnya.

Hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 30 November 2022 dengan responden I (laki-laki) usia 19 tahun FAL mengatakan :

*” Saya pertama kali didiagnosa saat umur 13 tahun pada saat duduk di kelas 6 SD dan sudah terjangkit dari umur 12 tahun, awalnya saya merasakan demam, batuk dan meriang biasa namun rasanya tidak kunjung sembuh sampai saat saya didiagnosa kanker leukimia keluarga saya kaget dan merasa tidak dapat menjaga saya. Akhirnya setelah saya mendapat diagnosa tersebut pada tahun 2016-2019 saya menjalankan pengobatan kemoterapi dan dari dukungan keluarga teman dan tetangga saya terpacu untuk patuh dalam pengobatan, yang awalnya saya rasa tidak nyaman namun saat mendengar nasehat kedua orangtua saya jadi pacuan saya untuk sembuh ditambah pada saat saya di yoam saya melihat banyak yang sakitnya sama dengan saya sehingga saya merasa tidak sendirian “*

*( Wawancara interpersonal tanggal 30 november 2022).*

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap responden II penelitian pada seorang anak yang menjalankan kepatuhan pengobatan selama kemoterapi di Yayasan Onkologi Anak Medan. Anak tersebut kerap menjalankan pengobatan dengan sangat disiplin karena memiliki orang tua yang sangat disiplin, subjek tersebut sangat teratur dalam meminum obat memakan makanan yang berpotensi menimbulkan kekambuhan penyakitnya, didapatkan fenomena dimana anak tersebut kerap mengembangkan perilaku kepatuhan, dari segi patuh terhadap saran dokter, patuh terhadap nasihat orang tua. Anak tersebut akan menangis saat menceritakan bagaimana ia sampai pada tahap penyembuhan, subjek juga tidak meninggalkan jejak ketidakpatuhan selama menjalani pengobatan. Dimana pada saat pengobatan yang sangat memotivasi dirinya sembuh tidak lain juga ada teman-teman dan keluarga.

Hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 02 Januari 2023 dengan responden II (perempuan) usia 21 tahun ITW mengatakan :

*"Ya kalau ditanya patuh pasti harus patuh kak, karena orangtua saya itu sangat disiplin kalau urusan pengobatan saya, untuk minum obat bahkan jadwal kemoterapi saya sangat-sangat patuh dan dituntut untuk teratur dalam menjalani pengobatan dan patuh untuk menjalani tes semua yang diperlukan. Bahkan saat kontrol setelah sudah sembuh saya rutin melakukan cek up"*

*(Wawancara interpersonal tanggal 02 januari 2023).*

Dari hasil observasi yang dilakukan pada responden III di Yayasan Onkologi Anak Medan terlihat sangat jelas kegugupan subjek menceritakan pengalaman dalam menjalankan kemoterapi yang dilakukannya sebanyak lebih dari 20 kali, pada saat menceritakan bagaimana ia bisa tidak patuh di saat ia sudah begitu banyak melakukan pengobatan, namun sesekali subjek nampak sedikit lega

saat menceritakan bagaimana ia bisa bangkit dari kelumpuhan pada saat ia melakukan pengobatan.

Hasil wawancara pada tanggal 21 Februari 2023 dengan responden III (perempuan) usia 20 tahun RS yang menyatakan :

*” Saya didiagnosa pada tahun 2014 dan menjalankan pengobatan pada tahun 2015-2019 dan saya menjalankan kemoterapi sebanyak 23x dan itu saya tetap melakukan pengobatan dengan rutin, dan saya tidak pernah lupa untuk minum obat dan selama saya pengobatan bahkan sampai saya sembuh dari leukimia saya tetap patuh untuk kontrol dan cek up untuk memastikan kesehatannya”.*

*(Wawancara interpersonal tanggal 17 Januari 2023).*

Dari hasil observasi yang dilakukan pada responden IV di Yayasan Onkologi Anak Medan terlihat bahwa ia merasa kesal pada diagnosa yang salah pada awalnya dia merupakan anak yang sangat ambisius namun cenderung mudah mengeluarkan emosi namun itu tidak membuatnya hilang semangat dalam pengobatan, dalam fenomena ini subjek menunjukkan sikap ketidakpatuhannya sehingga ia harus tetap menjalani pengobatan sampai sekarang.

Hasil wawancara pada tanggal 10 Maret 2023 dengan responden IV (laki-laki) usia 22 tahun IN yang menyatakan:

*“Pertama kali didiagnosa saya itu di pertengahan 2012 saya dinyatakan terkena kanker leukimia, yang saya rasakan awalnya kaya kecapean biasa awal cek di awal tahun 2012 saya belum dinyatakan mengidap leukimia saya masih dinyatakan sakit biasa sampai akhirnya di pertengahan kondisi saya makin kurang stabil akhirnya di cek darah dan ya saya didiagnosa kanker leukimia dan mulai jalani pengobatan pada tahun yang sama 2012-2016.”*

*(Wawancara interpersonal tanggal 10 maret 2023).*

Dari hasil observasi yang dilakukan pada responden V di Yayasan Onkologi Anak Medan, terdapat perilaku ketidakpatuhan dalam menjalani

pengobatan ia merasa bahwa semakin melakukan pengobatan kerap dirinya makin sakit, dari observasi ini responden sudah tidak dinyatakan sebagai *survivor* karena ia masih memiliki sel kanker dan sekarang masih melakukan pengobatan, sesekali subjek menunjukkan rasa menyesal karena harus menjalani pengobatan lagi akibat ketidapatuhannya dalam meminum obat dan melakukan pengobatan.

Hasil wawancara pada tanggal 13 April 2023 dengan responden V (perempuan) usia 21 tahun MT yang menyatakan:

*“ Pernah sih sebelum tau manfaat dan efek obatnya pernah ngerasa kaya wah minum obat juga malah makin parah ini bikin sembuh atau bikin makin parah sih, sempat mikir gitu tapi setelah diberitahu ya puji tuhan akhirnya lebih nerima aja kalau memang ini ya karena pengaruh obatnya.”*

*(Wawancara interpersonal tanggal 13 april 2023).*

Pada latar belakang dan fenomena dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kepatuhan *survivor* penderita kanker leukimia dalam menjalani pengobatan kemoterapi. Saat ini, tindakan yang sering dilakukan dalam pengobatan yaitu kemoterapi, tetapi banyak dari penderita kanker memiliki dampak terhadap fisik dan psikologis.

Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan kepatuhan yang dijalani *survivor* penderita kanker leukimia hingga sembuh semasa menjalani pengobatan kemoterapi. Dan dengan itu peneliti ingin melakukan penyelidikan lebih lanjut dengan melakukan penelitian yang berjudul “ Gambaran *Compliance* Pengobatan Kemoterapi Pada *Survivor* Penderita Kanker leukimia Di Yayasan Kanker Indonesia Medan”.

## 1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan deskripsi pada latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka masalah pokok yang akan dikaji dalam Fokus Penelitian ini adalah “ Bagaimana pengalaman perilaku kepatuhan *survivor* penderita kanker leukimia semasa menjalani pengobatan kemoterapi?”. Untuk memperdalam :

- a. Faktor – faktor yang mempengaruhi kepatuhan pada *survivor* kanker leukimia?
- b. Bagaimana aspek-aspek pada kepatuhan bagi *survivor* kanker leukimia di Yayasan Onkologi Anak Medan?

## 1.3 Signifikansi dan Keunikan Penelitian

Signifikansi dan keunikan dari penelitian ini terletak pada fenomena banyaknya remaja yang kurang patuh dalam menjalankan pengobatan selama pengobatan dan pengalaman mereka selama menjalani pengobatan kemoterapi, sehingga mereka mejalani kehidupan yang tidak normal sampai ke tingkat normal menjalani keseharian.

Penelitian ini mengambil sampel dewasa awal, yang merupakan masa transisi dimana remaja harus mengalami perubahan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa dan mengambil sampel dengan jangka jarak mengidap kanker leukimia selama 4 tahun. Remaja juga harus menyelesaikan salah satu tugas penting dalam masa perkembangan mereka, yaitu memperoleh kemandirian dan kepatuhan. Penelitian ini bergerak dari penelitian sebelumnya, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Rut Insri Ayurini dan Damasia Linggarjati Novi Parmitasari (2020) tentang “Kepatuhan Pada Pasien Penderita Kanker”.

Keunikan dari penelitian ini diperlihatkan melalui variabel yang jarang diteliti oleh peneliti sebelumnya. Meskipun kepatuhan (*compliance*) banyak diteliti, namun tidak banyak yang mencoba meneliti *survivor* leukemia dengan umur dewasa awal. Seperti penelitian sebelumnya yang mencoba untuk meneliti kepatuhan pada *survivor* kanker payudara (Indah, Qodir, & Legiran, 2019) atau penelitian yang dilakukan di Padang untuk penderita leukemia mieloblastik akut (Rahmadin, Wahid, & Yaswir, 2017). Sehingga peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian kembali pada tahun ini sebagai sebuah perkembangan penelitian yang terbaru dari variabel *compliance* pengobatan.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perkembangan perilaku *compliance* pada *survivor* penderita kanker leukemia dalam menjalani pengobatan kemoterapi serta mengembangkan perilaku yang dilakukan *survivor* selama pengobatan hingga sembuh.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

##### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

###### **a. Bagi Peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman yang nyata untuk melakukan observasi dokumentasi pada *survivor* Leukemia dan untuk menambah pengetahuan peneliti khususnya dalam penatalaksanaan kepatuhan pengobatan yang dijalani pada *survivor* Leukemi. Kontribusi dalam memperkaya ilmu pengetahuan khususnya

pada bidang pendidikan psikologis klinis, yaitu yang berkaitan dengan perkembangan kesembuhan bagi penderita kanker leukimia.

#### **b. Bagi Ilmu Pengetahuan**

- 1) Dapat digunakan sebagai masukan dalam pengembangan psikologis tentang keperawatan pada *survivor* penderita kanker.
- 2) Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan dalam menjalani pengobatan hingga sembuh dengan kepatuhan yang dilakukan *survivor* kankerleukimia.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Survivor**

Memberikan pengetahuan tambahan pada *survivor* dan keluarga sehingga dapat lebih mengetahui tentang penyakit Leukemia serta lebih mematuhi dan mengetahui tingkat kesembuhan jika melakukan pengobatan yang dilakukan dengan kepatuhan dari *survivor* kanker leukimia dan dapat mengetahui cara merawat anggota keluarga yang mengidap kanker Leukemia.

#### **b. Bagi Lembaga Yayasan Onkologi Anak Medan**

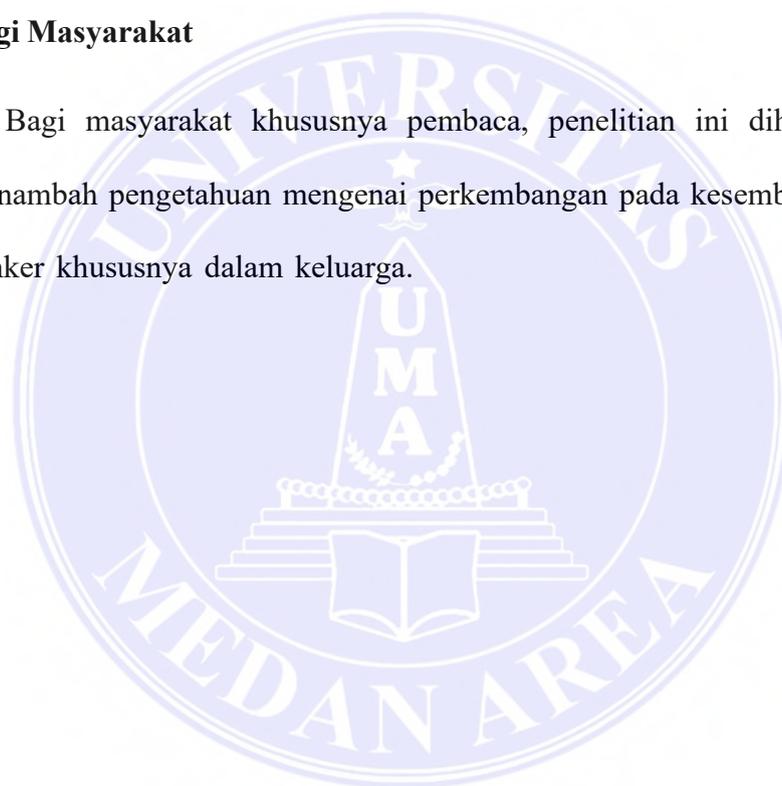
Hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangsi informasi kepada Yayasan Onkologi Anak Medan (YOAM) yang berkaitan dengan dukungan sosial dan kecemasan pada orang tua yang memiliki anak penderita kanker. Sehingga dapat memberikan dukungan sosial lebih baik lagi dan semakin semangat dalam memberikan pendampingan psikologis pada ibu yang memiliki anak penderita kanker.

**c. Bagi Akademisi**

Bagi akademisi, penelitian ini dibutuhkan dapat menambah khasanah penelitian tentang kesembuhan *survivor* kanker leukimia dalam menerapkan kepatuhan dalam pengobatan.

**d. Bagi Masyarakat**

Bagi masyarakat khususnya pembaca, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai perkembangan pada kesembuhan *survivor* kanker khususnya dalam keluarga.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kanker Leukimia**

##### **2.1.1 Pengertian Kanker Leukemia**

Kanker disebabkan oleh pertumbuhan sel-sel jaringan yang abnormal. Kanker leukimia merupakan permasalahan utama kesehatan pada kalangan anak-anak dan dewasa. Salah satu penatalaksanaan utama pada penyakit kanker yaitu kemoterapi. Proses kemoterapi harus memiliki tingkat kepatuhan tinggi agar dapat menunjang keberhasilan terapi. Keberhasilan terapi akan meningkatkan kualitas hidup pasien.

Leukemia adalah kanker jaringan pembentuk darah, termasuk tulang sumsum. Ada banyak jenisnya, seperti leukemia limfoblastik akut, leukemia mieloid akut, dan leukemia limfositik kronis.

Banyak pasien dengan jenis leukemia yang lambat berkembang tidak memiliki gejala. Leukimia yang cepat berkembang dapat menyebabkan gejala yang termasuk kelelahan, penurunan berat badan, sering infeksi, dan mudah berdarah atau memar.

Kanker merupakan penyakit yang banyak diderita oleh manusia di berbagai belahan dunia. Setiap manusia memiliki resiko menderita kanker karena pengaruh faktor baik eksternal maupun internal. Berdasarkan data dari American Cancer Society, kanker menjadi penyebab kematian kedua dan di prediksi beberapa tahun kedepan akan melampaui penyakit jantung sebagai penyebab kematian utama saat ini (Kurniasari, Harti, & Ariestiningih, S.Gz., M.P, 2017).

Leukimia adalah penyakit ganas, progresif pada organ-organ pembentuk darah yang ditandai dengan proliferasi dan perkembangan leukosit serta pendahulunya secara abnormal didalam darah dan sumsum tulang belakang (Ramadi, 2006).

Menurut Permono (2006) pada leukimia ada gangguan dalam pengaturan sel leukosit. Leukosit dalam darah berproliferasi secara tidak teratur dan tidak terkendali dan fungsinyapun menjadi tidak normal. Oleh karena proses tersebut fungsi yang lain dari sel darah normal juga terganggu hingga menimbulkan gejala leukimia.

### **2.1.2 Klasifikasi Leukimia**

Leukemia dibagi menjadi leukemia akut dan kronik. Dengan kemajuan pengobatan akhir-akhir ini, penderita leukemia limfoblastik akut dapat hidup lebih lama daripada penderita leukemia granulositik kronik. Jadi pembagian atas akut dan kronik tidak lagi mencerminkan lamanya harapan hidup. Pembagian ini masih menggambarkan kecepatantimbulnya gejala dan komplikasi.

Klasifikasi leukemia kronik didasarkan pada ditemukannya sel darahputih matang yang menyolok-granulosit (leukemia granulositik/mielositik) atau limfosit (leukemia limfositik). Terdapat berbagai macam klasifikasi leukemia akut, tetapi klasifikasi menurut The French-American-British (FAB) adalah yang paling luas digunakan. Klasifikasi ini merupakan klasifikasi morfologis yang didasarkan pada diferensiasi sel dan pematangan sel-sel leukemia pre dominan di dalam sum sum tulang.

### 2.1.3 Faktor-Faktor Penyebab Kanker Leukemia

Ada kondisi yang dapat berpotensi meningkatkan kemungkinan seseorang mengidap penyakit ini. Penyebab kanker darah adalah:

#### 1. Lingkungan

##### a. Radiasi / Penyinaran yang berlebihan

Pegawai radiologi /radioterapi lebih sering leukemia. Leukemia ditemukan pada korban bom atom Hiroshima dan Nagasaki, Jepang. Family's doctor (2006) menjelaskan bahwa sinar ultra violet yang berasal dari matahari dapat menimbulkan kanker kulit. Sinar radio aktif sinar X yang berlebihan atau radiasi dapat menimbulkan kanker kulit dan leukimia.

##### b. Leukemogenik

Faktor ini berkaitan dengan zat kimia, paparan tingkat tinggi dari racun lingkungan seperti benzena, serta bahan kimia industri seperti insektisida dan Formaldehyde. Selain itu, obat untuk kemoterapi terkadang di kemudian hari mengembangkan leukemia.

##### c. Herediter

Penderita down syndrom mungkin meningkatkan risiko leukemia, dengan insidensi leukemia akut 20 kali lebih besar dibandingkan orang normal.

##### d. Virus

Ada sejumlah yang menjadi faktor penyebab kanker darah, diantaranya retrovirus, virus leukemia feline, HTLV-1 pada orang dewasa.

## 2. Makanan

Para ilmuwan mendapatkan bahwa makanan-makanan tertentu adalah sumber kanker. Makanan-makanan tersebut menjadi sumber kanker oleh sebab adanya zat-zat kimia tertentu. Makanan yang dapat menyebabkan kanker adalah:

- a. Daging yang mengandung hormon sex buatan (*DES or Diethylstilbestrol*).
- b. Bahan pemanis buatan seperti biang gula dan saccharin.
- c. Nitrosamines pada bahan-bahan pengawet buatan, dan pewarna buatan, yang umumnya dipakai dalam produk makanan kaleng.
- d. Zat pewarna yang ada dalam makanan, minuman, kosmetik, maupun obat-obatan.
- e. Zat radioaktif yang sekarang ini terdapat hampir di seluruh bulatan bumi sebagai akibat dari percobaan bom atom serta peledakan bom, yang masuk dalam tubuh manusia melalui makanan, khususnya susu.
- f. Kebanyakan makan garam.
- g. Makanan yang sudah menjadi tengik

## 3. Psikologis

- a. Kepribadian

Orang dengan tipe kepribadian tertutup termasuk tipe yang mudah terkena stres. Umumnya orang dengan tipe kepribadian ini akan mudah menderita gangguan emosi dan secara sadar berusaha

menekan perasaan tersebut. Akibatnya mereka akan memiliki resiko tinggi untuk terkena penyakit kanker dan jantung.

b. Stress

Salah satu sebab menurunnya kekebalan tubuh (immunitas) adalah adanya stres dan kondisi stres ini akan melemahkan respon imunitas. Dalam keadaan stres atau emosi seperti marah dan sedih, hypothalamus yang merupakan pusat emosi akan terangsang dan kemudian akan merangsang kelenjar pituitari yang selanjutnya akan merangsang kelenjar adrenal, sehingga keluarlah hormon glukokortikoid. Jika hormon tersebut keluar secara berlebihan akan terjadi kerusakan pada tubuh yang mengakibatkan antibodi dan respon pandangan menurun. Menurunnya sistem imunitas mempermudah masuknya sel-sel kanker menyerang tubuh, karena kemampuan sel tersebut untuk mengenal dan melawan musuh tidak dapat berfungsi secara baik. Stres psikologis berpengaruh terhadap rusaknya kemampuan pembunuhan sel secara alami untuk penghancuran sel tumor atau sel kanker.

### 2.1.4 Gejala yang Ditimbulkan Leukimia

Leukimia menimbulkan beberapa gejala yaitu :

- a. Anemia akibat supresi sel darah merah, yang terdiri dari kelelahan, pucat, dan takikardi.
- b. Perdarahan akibat supresi trombosit, yang mencakup ptekie, purpura, hematuria, epiktaksis, dan feses seperti dempul.

- c. Imunosupresi akibat supresi sel darah putih, yang dimanifestasikan dengan demam, infeksi, dan penyembuhan luka yang buruk.
- d. Gejala-gejala dari gangguan retikuloendotelial, yang mencakup hepatosplenomegali, nyeri tulang, dan limfadenopati.
- e. Gejala-gejala umum, yang mencakup penurunan berat badan, anoreksia, dan muntah (Mary E, 2005).

### 2.1.5 Patofisiologi Kanker

#### a. Fase Persiapan

Beberapa faktor penyebab kanker yaitu genetik (herediter), infeksi, radikal bebas, perilaku, faktor lingkungan, gaya hidup dan virus akan memicu terjadinya mutasi gen (Dalimartha, 2004). Mutasi gen ini bukan hanya disebabkan oleh suatu agensia karsinogen tetapi beberapa agensia karsinogen sekaligus sehingga pengaruh-pengaruh yang berbeda ini akan saling menambah atau saling memperkuat jadi mutasi gen pada kanker merupakan multikausal (Jong, 2004). Proses mutasi gen terjadi dalam beberapa stadium yaitu, inisiasi (induksi) dan promosi. Selama induksi sel pembawa mutasi menjadi matang atau lebih peka terhadap perubahan lebih lanjut. Pada fase promosi, terjadi mutasi baru. Perubahan ini merupakan dasar langsung untuk penyimpangan ganas. Pada fase ini perubahan-perubahan yang terjadi masih bersifat reversibel (Dalimartha, 2004).

#### b. Fase Stadium Pendahuluan Menjelang Kanker

Pada kanker tertentu, terkadang ada semacam stadium pendahuluan menjelang kanker. Keadaan “pra-ganas” semacam ini terdiri atas sel

yang berubah, jelas ataupun tidak jelas dapat dilihat di bawah mikroskop. Sel ini bukan sel kanker, karena tidak ada tanda-tanda pertumbuhan infiltratif. Sesudah periode tertentu, terkadang selama bertahun-tahun, gambarannya dapat berubah dan kelainannya dapat berubah menjadi ganas; terjadi pertumbuhan infiltratif, diikuti ataupun tidak oleh penyebaran. Penanganan yang memadai dimungkinkan sebelum timbul kanker(Jong, 2004).

**c. Fase Lokal**

Mebutuhkan waktu yang cukup lama sebelum mengadakan invasi keluar organ (metastasis) (Dalimartha, 2004). Apabila sudah ada keluhan atau gejala penyakit, hal ini biasanya merupakan alasan memeriksakan diri guna memastikan penyebab keluhan atau simtom tersebut (Jong, 2004).

**d. Fase Klinis**

Fase ini merupakan fase terakhir dari proses kanker. Fase klinis dimulai ketika pasien mulai merasakan tanda, gejala atau keluhan. Pada fase ini kanker sering dijumpai telah mengalami metastasis. Pembentukan metastasis dapat terjadi pada stadium dini pertumbuhan kanker (Jong, 2004). Metastasis terdiri atas sel-sel kanker yang lepas atau gumpalan selsel ganas yang berasal dari tumor induk (Brunner & Suddarth, 2001).

**2.1.6 Penanganan Kanker**

**a. Terapi Radiasi**

Terapi radiasi (radioterapi) adalah pengobatan yang terutama ditujukan

untuk keganasan dengan menggunakan sinar pengion. Tujuan terapi radiasi secara umum terbagi menjadi dua, yaitu radioterapi definitif adalah bentuk pengobatan yang ditujukan untuk kemungkinan *survive* setelah pengobatan yang adekuat dan radioterapi paliatif yang merupakan bentuk pengobatan pada pasien yang tidak ada lagi harapan hidup untuk jangka panjang sehingga kualitas hidup pasien tetap terjaga di sisa hidupnya dengan menghilangkan keluhan dan gejala agar pasien hidup dengan lebih nyaman (Saleh, 2006).

**b. Pergantian Sumsum Tulang**

Transplantasi sumsum tulang (disebut juga dengan transplantasi sel punca, stem cells) merupakan prosedur penggantian sumsum tulang baru untuk mengganti produksi sel darah yang rusak dengan yang sehat.

**c. Kemoterapi**

Kemoterapi merupakan terapi pengobatan yang sangat efektif dalam melawan sel kanker dimana dapat menghambat pertumbuhan, mengecilkan ukuran tumor dan memberikan progres yang baik terhadap pasien. Terapi yang tepat dalam kondisi kanker yang sudah metastase adalah melakukan kemoterapi, dimana dalam hal ini kemoterapi memiliki banyak jenis : Kemoterapi kuratif, kemoterapi adjuvan, kemoterapi neoadjuvan, kemoterapi paliatif.

Pemberian kemoterapi ini dijelaskan untuk memperpanjang masa hidup pasien dengan cara menghambat multiplikasi dari sel kanker dan metastasis sel kanker. Dengan tujuan akhir meningkatkan kualitas hidup pasien dan meringankan gejala yang dialami juga dirasakannya akibat dari progresif

penyakitnya (Rahmayanti & Agustini, 2015).

Pengobatan melalui kemoterapi ini banyak menggunakan obat yang dapat menimbulkan efek samping seperti mual, keletihan, ansietas/kecemasan, bahkan mengalami gangguan tidur. Meskipun sering menjadi terapi pilihan utama, terapi ini mengganggu keseimbangan cairan elektrolit dan stomatitis pasien. Kondisi ini dapat menjadi sesuatu yang membuat cemas dan stres pada pasien memilih untuk menghentikan siklus terapi dan berpotensi untuk mempengaruhi harapan hidup di masa depan (Syarif & Putra, 2014).

Ada beberapa jenis kemoterapi diantaranya,

a. Kemoterapi Ajuvant

Pengobatan yang diberikan kepada pasien pasca operasi yang tampaknya tidak memiliki penyebaran kanker disebut terapi adjuvant. Kemoterapis jenis ini ditunjukkan untuk mengurangi faktor resiko timbulnya kembali kanker

b. Kemoterapi Neoadjuvant

Kemoterapi jenis ini diberikan sebelum pasien melakukan operasi. Manfaat utama dari pendekatan ini adalah untuk mengecilkan kanker yang berukuran besar sehingga mereka cukup kecil untuk diangkat oleh lumpektomi, bukan mastektomi.

c. Kemoterapi Paliatif

Kemoterapi ini biasanya diutamakan bagi para penderita kanker stadium lanjut yang tujuannya bukan penyembuhan melainkan untuk peningkatan kualitas hidup seseorang. Oleh karenanya dalam memberikan

kemoterapi paliatif harus dipikirkan dengan benar pertimbangannya (Yudissanta & Ratna, 2015).

Beberapa dampak penggunaan kemoterapi diantaranya, Kemoterapi merupakan terapi yang diberikan dengan menggunakan obat-obatan sitostatik yang dimasukkan kedalam tubuh melalui intra vena maupun oral. Penggunaan obat-obatan kemoterapi dapat memberikan efek samping baik toksik dan disfungsi sistemik hebat meskipun bervariasi dalam keparahannya.

Dampak yang dapat di timbulkan karena obat-obatan tidak hanya menghancurkan sel-sel kanker tetapi juga menyerang sel sehat, terutama sel-sel yang membelah dengan cepat seperti membran mukosa, sel rambut, sumsum tulang dan organ reproduksi. Serta dampak terhadap psikologis dari penderita kanker leukimia, yang akan merasakan kecemasan, ketakutan serta stress yang dihadapi oleh pasien akibat kemoterapi.

Tiga dampak yang sering muncul pada pasien yang menjalani terapi kemoterapi yaitu alopecia atau kebotakan dimana jumlah rambut rontok lebih banyak dari rambut yang tumbuh, mual dan muntah yang nantinya akan mempengaruhi asupan makanan, yang lamakelamaan akan menyebabkan malnutrisi (Wahyuni, Huda, & Utami, 2015) Dampak lainnya:

- a. Myalgia Myalgia merupakan nyeri pada otot yang dapat terjadi tidak hanya di satu tempat tertentu, tetapi bisa terjadi dimana saja.

- b. Neuropati Neuropati atau kerusakan yang terjadi pada sistem syaraf peripheral, dimana orang tersebut merasakan lemah, mati rasa dan rasa sakit yang biasanya terjadi pada tangan dan kaki.
- c. Rentan Infeksi
- d. Stomatitis

#### 1. Dampak Fisiologis Kemoterapi

Dalam penelitian didapatkan data bahwa dampak fisiologis kemoterapi pada anak dengan leukemia yang dialami oleh anak yaitu alopesia (rambut rontok), mual, muntah, penurunan nafsu makan, sariawan, diare, kelelahan, demam, batuk, flu, memar, perdarahan, penambahan berat badan, kulit kering, perubahan warna urin, dan mati rasa pada kaki dan tangan. Obat kemoterapi menyerang sel-sel yang membelah dengan cepat, itulah sebabnya obat kemoterapi melawan sel-sel kanker. Tetapi sel-sel lain dalam tubuh, seperti sel yang berada di sumsum, lapisan mulut, lambung dan usus, serta folikel rambut juga membelah dengan cepat (Society,2016). Kemoterapi merusak sel normal yang berpoliferasi dengan cepat termasuk sel folikel rambut, menyebabkan rambut rontok. Rambut rontok disebabkan oleh agen kemoterapi bersifat sementara, mencakup rambut diseluruh tubuh, dimulai 1-2 minggu setelah pemberian kemoterapi dan rambut akan tumbuh dalam 3-5 bulan setelah pengobatan berakhir dengan tekstur dan konsistensi yang agak berbeda daripada rambut sebelumnya (Selwood, 2008; Newton, Hickey, & Marrs, 2009; Roe, 2011).

## 2. Dampak Psikologis

- a. Perubahan penampilan akibat dari pengobatan mempunyai implikasi psikologis untuk anak-anak yang sudah mengalami perawatan kanker leukemia. Secara umum, suatu gambaran badan yang lemah dihubungkan dengan self-rankings bidang akademis, sosial, dan permasalahan psikologis, harga diri yang rendah, dan munculnya gejala depresi. Suatu penelitian yang dilakukan oleh Varni, Katz, Colegrove, dan Dolgin (1995) menunjukkan 30 anak dari rentang usia 8-13 dengan bermacam-macam jenis kanker menunjukkan bahwa persepsi yang positif terhadap penampilan fisik seseorang dengan mantap dihubungkan dengan beberapa gejala depresi, ketertarikan sosial, dan *self esteem*.
- b. Para peneliti sudah menemukan berbagai masalah psikologis yang terjadi pada anak-anak yang menderita leukemia. Masalah psikologis tersebut meliputi munculnya rasa panik, cemas, menarik diri, ketakutan, ekspresif emosional yang rendah, beberapa masalah perilaku, munculnya keluhan somatis, stress, post traumatic stress disorders (PTSD), frustrasi berhubungan dengan berbagai kesulitan akademis di sekolah, memiliki masalah dalam menjalin hubungan dengan teman sebaya, loss independence (terutama selama masa remaja), berhubungan dengan kemampuan untuk menarik perhatian lawan jenis, cemas akan masa depan dalam hubungan dengan karier. Salah satu pemicu stres adalah stressor fisik dan biologik, seperti: penyakit yang sulit disembuhkan, cacat fisik atau kurang berfungsinya

salah satu anggota tubuh, dan postur tubuh yang dipersepsi tidak ideal.

- c. Menurut penelitian kasuistik oleh Hasibuan (2008), dalam pemantauan terhadap seorang penderita remaja putri bahwa penderita tidak pernah mengalami r-elaps, namun mengalami berbagai efek samping pengobatan diantaranya kelumpuhan dan keterlambatan pubertas. Secara psikologis anak merasa rendah diri karena orangtua sering membandingkan dengan saudaranya dan karena penderita sudah lama tidak sekolah.
- d. Dampak yang dialami anak setelah menjalani kemoterapi mampu mempengaruhi psikologis anak seperti kualitas hidup, tumbuh kembang, emosional, kebiasaan, gangguan tidur, cemas dan depresi (Musarezaie et al., 2014).

## 2.2 Kepatuhan

Kepatuhan sering disebut sebagai “*compliance* dan *adherence*”. *Compliance* dan *adherence* mengacu pada tingkat pasien melaksanakan tingkah laku dan pengobatan yang disarankan oleh dokternya (De Clerq & Smet, 1994, hal. 80). Bastable (2002, hal. 139) mengungkapkan kepatuhan merupakan suatu istilah yang dipakai untuk menjelaskan ketaatan atau pasrah pada tujuan yang telah ditentukan.

Secara umum, kepatuhan dapat didefinisikan sebagai sejauh mana *survivor* mampu untuk mengikuti perintah atau instruksi dari petugas kesehatan yang dianjurkan (Amin, 2022). Kepatuhan berobat didefinisikan sebagai perilaku dari petugas dalam memberikan masukan atau nasihat kepada *survivor* untuk

memberitahukan segala petunjuk medis hingga apa yang harus dilakukan *survivor* untuk mencapai pengobatan yang optimal (Sari, 2019). Ketidapatuhan hanya akan menimbulkan resiko bagi *survivor* dalam proses penyembuhan dan kurangnya optimal sehingga membuat keluarga merasa gagal dalam mengobati *survivor*. Ketidapatuhan tersebut yang sering terjadi dapat berupa kurangnya dosis konsumsi obat, *survivor* tidak biasa meminum obat sehingga lupa atau malas, *survivor* lupa dalam kontrol sehingga lupa untuk pengobatan (Amran, 2021).

Tidak patuh tidak hanya diartikan sebagai tidak minum obat namun bisa seperti memuntahkan obat atau mengonsumsi dengan dosis yang salah. Perbedaan signifikan antara patuh dan tidak patuh belum ditemukan sehingga banyak yang mendefinisikan bahwa hal yang meningkatkan ketidapatuhan bisa disebabkan karena kesengajaan atau ketidaksengajaan. Hal itu terlihat dari *survivor* yang gagal mengingat atau berhubungan dengan keyakinan tentang pengobatan dan efek samping yang dihasilkan (Widianingrum, 2018).

Pengobatan merupakan tatalaksana dalam penyembuhan suatu penyakit. Pengobatan yang baik dan benar dapat membantu proses penyembuhan pasien dengan cepat. Pengobatan meliputi treatment yang harus dijalankan pasien, seperti mengonsumsi obat, medical chek up tiap bulan, ataupun tindakan pengobatan lain seperti operasi. Ketidapatuhan *survivor* dalam menjalani pengobatan dapat meliputi perilaku *survivor* tidak mengonsumsi obat sesuai dengan dosis yang telah disediakan, tidak teratur dalam meminum obat, tidak mengikuti aturan pakai dan dosis yang dibutuhkan, tidak mengonsumsi sampai satu hari penuh, tidak mengambil semua obat yang diresepkan, tidak mengikuti kontrol dan tidak

melakukan kemoterapi sesuai dengan jadwal yang disediakan (Lubis, 2020)

Pengobatan membutuhkan kepatuhan dari setiap pasien, baik itu pengobatan jangka pendek ataupun jangka panjang. Pengobatan jangka panjang lebih rentan terhadap masalah kepatuhan pasien, seringkali pasien merasa jenuh untuk melakukan pengobatan terus menerus dan kemudian tidak patuh pada pengobatan. Masalah tersebut dapat membawa banyak dampak bagi pasien yaitu memperlambat proses kesembuhan, memperburuk keadaan pasien dan kematian.

Ada beberapa macam terminologi yang biasa digunakan dalam literatur untuk mendeskripsikan kepatuhan pasien diantaranya *compliance* dan *adherence*. *Compliance* adalah secara pasif mengikuti saran dan perintah dokter untuk melakukan terapi yang sedang dilakukan (Osterberg & Blaschke, dalam Nurina, 2012). *Adherence* adalah sejauh mana pengambilan obat yang diresepkan oleh penyedia layanan kesehatan.

Di dalam konteks psikologi klinis, kepatuhan mengacu kepada situasi ketika perilaku seorang individu sepadan dengan tindakan yang dianjurkan atau nasehat yang diusulkan oleh seorang praktisi kesehatan atau informasi yang diperoleh dari suatu sumber informasi lainnya seperti nasehat yang diberikan dalam suatu brosur promosi kesehatan melalui suatu kampanye media massa (Ian & Marcus, 2011).

Para psikolog tertarik pada pembentukan jenis-jenis faktor-faktor kognitif dan afektif apa yang penting untuk memprediksi kepatuhan dan perilaku yang tidak patuh. Pada waktu belakangan ini istilah kepatuhan telah digunakan sebagai pengganti bagi pemenuhan karena ia mencerminkan suatu pengelolaan pengaturan

diri yang lebih aktif mengenai nasehat pengobatan (Ian & Marcus, 2011).

Menurut Koziar (2010) kepatuhan adalah perilaku individu (misalnya: minum obat, mematuhi diet, atau melakukan perubahan gaya hidup) sesuai anjuran terapi dan kesehatan. Tingkat kepatuhan dapat dimulai dari tindak mengindahkan setiap aspek anjuran hingga mematuhi rencana.

Sedangkan Sarafino (2006) mendefinisikan kepatuhan sebagai tingkat pasien melaksanakan cara pengobatan dan perilaku yang disarankan oleh dokternya. Dikatakan lebih lanjut, bahwa tingkat kepatuhan pada seluruh populasi medis yang kronis adalah sekitar 20 hingga 60 persen. Dan pendapat Sarafino pula (dalam Tritiadi, 2007) mendefinisikan kepatuhan atau ketaatan (*compliance* atau *adherence*) sebagai tingkat pasien melaksanakan cara pengobatan dan perilaku yang disarankan oleh dokternya atau oleh orang lain.

Pendapat lain dikemukakan oleh Sacket (dalam Niven, 2000) mendefinisikan kepatuhan pasien sebagai “sejauh mana perilaku pasien sesuai dengan ketentuan yang diberikan oleh professional kesehatan”. Pasien mungkin tidak mematuhi tujuan atau mungkin melupakan begitu saja atau salah mengerti instruksi yang diberikan.

Kemudian Taylor (1991), mendefinisikan kepatuhan terhadap pengobatan adalah perilaku yang menunjukkan sejauh mana individu mengikuti anjuran yang berhubungan dengan kesehatan atau penyakit.

Dan Delameter (2006) mendefinisikan kepatuhan sebagai upaya keterlibatan aktif, sadar dan kolaboratif dari pasien terhadap perilaku yang mendukung kesembuhan.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku kepatuhan terhadap pengobatan adalah sejauh mana upaya dan perilaku seorang individu menunjukkan kesesuaian dengan peraturan atau anjuran yang diberikan oleh profesional kesehatan untuk menunjang kesembuhannya.

### 2.2.1 Kepatuhan *Survivor* dalam Menjalankan Kemoterapi

Kepatuhan pasien kanker leukimia dalam menjalani kemoterapi tidak hanya terbentuk karena adanya pemahaman yang baik tentang instruksi yang diberikan dan kualitas interaksi dengan lingkungan sekitarnya, namun juga keyakinan dan sikap terhadap penyakit kanker leukimia dan pengobatan kemoterapi yang harus dijalaninya.

Ketidakpatuhan pasien dalam menjalani kemoterapi dapat disengaja maupun tidak disengaja seperti lupa jadwal harus melakukan kunjungan. Hal ini sesuai dengan Windasari (2010) yang menyatakan bahwa jenis ketidakpatuhan dibagi menjadi 2 yaitu ketidakpatuhan yang disengaja (*intentional non compliance*) meliputi keterbatasan biaya pengobatan, sikap apatis pasien dan ketidakpercayaan pasien akan efektivitas obat dan ketidakpatuhan yang tidak disengaja (*unintentional non compliance*) seperti pasien lupa minum obat, ketidaktahuan akan petunjuk pengobatan dan kesalahan dalam hal pembacaan etiket.

Menurut Nilssen et al, (2022) Bahwa pengobatan yang sangat besar peluang kesembuhan itu termasuk kemoterapi, terapi target, imunoterapi, terapi hormonal atau obat antikanker lain yang diberikan oleh rumah sakit umum.

Jika seorang *survivor* menjalani beberapa modalitas pengobatan

pertama, dilanjutkan dengan pengobatan neoadjuvant, yang telah terlihat banyak para pasien meningkatkan kepatuhan kemoterapi.

### 2.2.2 Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan

Menurut Koziar (2010), faktor yang mempengaruhi kepatuhan adalah sebagai berikut:

- a. Motivasi klien untuk sembuh.
- b. Tingkat perubahan gaya hidup yang dibutuhkan.
- c. Persepsi keparahan masalah kesehatan.
- d. Nilai upaya mengurangi ancaman penyakit.
- e. Kesulitan memahami dan melakukan perilaku khusus.
- f. Tingkat gangguan penyakit atau rangkaian terapi .
- g. Keyakinan bahwa terapi yang diprogramkan akan membantu atau tidak membantu.
- h. Kerumitan , efek samping yang diajukan.
- i. Warisan budaya tertentu yang membuat kepatuhan menjadi sulit dilakukan.
- j. Tingkat kepuasan dan kualitas serta jenis hubungan dengan penyediaan layanan kesehatan.

Sedangkan menurut Neil (2000), Faktor-faktor yang mempengaruhi ketidakpatuhan dapat digolongkan menjadi empat bagian:

- a. Pemahaman Tentang Instruksi

Tak seorang pun dapat mematuhi instruksi jika ia salah paham tentang instruksi yang diberikan padanya. Lcy dan Spelman (dalam Neil, 2000) menemukan bahwa lebih dari 60% yang diwawancarai setelah bertemu

dengan dokter salah mengerti tentang instruksi yang diberikan pada mereka. Kadang-kadang hal ini disebabkan oleh kegagalan profesional kesehatan dalam memberikan informasi yang lengkap, penggunaan istilah-istilah media dan memberikan banyak instruksi yang harus diingat oleh pasien.

b. Kualitas Interaksi

Kualitas interaksi antara profesional kesehatan dan pasien merupakan bagian yang penting dalam menentukan derajat kepatuhan. Korsch & Negrete (Dalam Neil, 2000) telah mengamati 800 kunjungan orang tua dan anak-anaknya ke rumah sakit anak di Los Angeles. Jadi konsultasi yang pendek tidak akan menjadi tidak produktif jika diberikan perhatian untuk meningkatkan kualitas interaksi.

c. Isolasi Sosial dan Keluarga

Keluarga dapat menjadi faktor yang sangat berpengaruh dalam menentukan keyakinan dan nilai kesehatan individu serta dapat juga menentukan tentang program pengobatan yang dapat mereka terima. Pratt (dalam Neil, 2012) telah memperhatikan bahwa peran yang dimainkan keluarga dalam pengembangan kebiasaan kesehatan dan pengajaran terhadap anak-anak mereka. Keluarga juga memberi dukungan dan membuat keputusan mengenai perawatan dari anggota keluarga yang sakit.

d. Keyakinan, Sikap dan Keluarga

Becker (dalam Neil, 2012) telah membuat suatu usulan bahwa model keyakinan kesehatan berguna untuk memperkirakan adanya ketidakpatuhan. Mereka menggambarkan kegunaan model tersebut dalam

suatu penelitian bersama Hartman dan Becker (1978) yang memperkirakan ketidakpatuhan terhadap ketentuan untuk pasien hemodialisa kronis. Hartman dan Becker menemukan bahwa pengukuran dari tiap-tiap dimensi yang utama dari model tersebut sangat berguna sebagai peramal dari kepatuhan terhadap pengobatan.

### 2.2.3 Cara Mengurangi Ketidakpatuhan

Dinicola dan Dimatteo (dalam Neil, 2000) mengusulkan rencana untuk mengatasi ketidakpatuhan pasien antara lain:

- a. Mengembangkan tujuan dari kepatuhan itu sendiri, banyak dari pasien yang tidak patuh yang memiliki tujuan untuk mematuhi nasihat-nasihat pada awalnya. Pemicu ketidakpatuhan dikarenakan jangka waktu yang cukup lama serta paksaan dari tenaga kesehatan yang menghasilkan efek negatif pada penderita sehingga awal mula pasien mempunyai sikap patuh bisa berubah menjadi tidak patuh. Kesadaran diri sangat dibutuhkan dari diri pasien.
- b. Perilaku sehat, hal ini sangat dipengaruhi oleh kebiasaan, sehingga perlu dikembangkan suatu strategi yang bukan hanya untuk mengubah perilaku, tetapi juga mempertahankan perubahan tersebut. Kontrol diri, evaluasi diri dan penghargaan terhadap diri sendiri harus dilakukan dengan kesadaran diri. Modifikasi perilaku harus dilakukan antara pasien dengan pemberi pelayanan kesehatan agar terciptanya perilaku sehat.
- c. Dukungan sosial, dukungan sosial dari anggota keluarga dan sahabat dalam bentuk waktu, motivasi dan uang merupakan faktor-faktor penting dalam kepatuhan pasien. Contoh yang sederhana, tidak memiliki pengasuh,

transportasi tidak ada, anggota keluarga sakit, dapat mengurangi intensitas kepatuhan. Keluarga dan teman dapat membantu mengurangi ansietas yang disebabkan oleh penyakit tertentu, mereka dapat menghilangkan godaan pada ketidaktaatan dan mereka seringkali dapat menjadi kelompok pendukung untuk mencapai kepatuhan.

#### **2.2.4 Cara Meningkatkan Kepatuhan**

Smet (1994) menyebutkan beberapa strategi yang dapat dicoba untuk meningkatkan kepatuhan, antara lain:

##### **1. Segi Penderita**

Usaha yang dapat dilakukan penderita kanker leukimia untuk meningkatkan kepatuhan dalam menjalani pengobatan yaitu:

##### **a. Meningkatkan kontrol diri.**

Penderita harus meningkatkan kontrol dirinya untuk meningkatkan ketaatannya dalam menjalani pengobatan, karena dengan adanya kontrol diri yang baik dari penderita akan semakin meningkatkan kepatuhannya dalam menjalani pengobatan. Kontrol diri dapat dilakukan meliputi kontrol berat badan, kontrol makan dan emosi.

##### **b. Meningkatkan efikasi diri**

Efikasi diri dipercaya muncul sebagai prediktor yang penting dari kepatuhan. Seseorang yang mempercayai diri mereka sendiri untuk dapat mematuhi pengobatan yang kompleks akan lebih mudah melakukannya.

c. Mencari informasi tentang pengobatan

Kurangnya pengetahuan atau informasi berkaitan dengan kepatuhan serta kemauan dari penderita untuk mencari informasi mengenai penyakitnya dan terapi medisnya, informasi tersebut biasanya didapat dari berbagai sumber seperti media cetak, elektronik atau melalui program pendidikan di rumah sakit. Penderita hendaknya benar-benar memahami tentang penyakitnya dengan cara mencari informasi penyembuhan penyakitnya tersebut.

d. Meningkatkan monitoring diri

Penderita harus melakukan monitoring diri, karena dengan monitoring diri penderita dapat lebih mengetahui tentang keadaan dirinya seperti keadaan gula dalam darahnya, berat badan, dan apapun yang dirasakannya.

2. Segi Tenaga Medis

Usaha-usaha yang dilakukan oleh orang-orang di sekitar penderita untuk meningkatkan kepatuhan dalam menjalani pengobatan antara lain:

- a. Meningkatkan keterampilan komunikasi para dokter. Salah satu strategi untuk meningkatkan kepatuhan adalah memperbaiki komunikasi antara dokter dengan pasien. Ada banyak cara dari dokter untuk menanamkan kepatuhan dengan dasar komunikasi yang efektif dengan pasien.
- b. Memberikan informasi yang jelas kepada pasien tentang penyakitnya dan cara pengobatannya. Tenaga kesehatan, khususnya dokter adalah orang yang berstatus tinggi bagi kebanyakan pasien dan apa yang ia katakan secara umum diterima sebagai sesuatu yang sah atau benar.

- c. Memberikan dukungan sosial. Tenaga kesehatan harus mampu mempertinggi dukungan sosial. Selain itu keluarga juga dilibatkan dalam memberikan dukungan kepada pasien, karena hal tersebut juga akan meningkatkan kepatuhan, Smet (1994) menjelaskan bahwa dukungan tersebut bisa diberikan dengan bentuk perhatian dan memberikan nasehatnya yang bermanfaat bagi kesehatannya.
- d. Pendekatan perilaku. Pengelolaan diri yaitu bagaimana pasien diarahkan agar dapat mengelola dirinya dalam usaha meningkatkan perilaku kepatuhan. Dokter dapat bekerja sama dengan keluarga pasien untuk mendiskusikan masalah dalam menjalani kepatuhan serta pentingnya pengobatan.

### **2.2.5 Ciri- Ciri Kepatuhan**

Menurut Patricia Andrea Cippa Marques et al. (2008:324) kepatuhan pengobatan dapat dicirikan sebagai sejauh mana mana perilaku individu setuju dengan medis atau saran, ada beberapa ciri sebagai berikut :

- a. Individu setuju dengan aturan medis atau saran kesehatan dalam hal minum obat mereka, mengubah gaya hidup mereka, dan melakukan cek kesehatan medis dengan rutin.
- b. Kepatuhan dapat dipengaruhi oleh beberapa hal faktor yang berhubungan dengan pasien, pengobatan, layanan kesehatan, keyakinan, dan kebiasaan hidup.

### **2.2.6 Aspek-Aspek Kepatuhan**

Seseorang dapat dikatakan patuh terhadap orang lain apabila orang tersebut memiliki tiga dimensi kepatuhan yang terkait dengan sikap dan

tingkah. Menurut Hartono (2006), dimensi atau aspek-aspek yang terkandung dalam kepatuhan (obedience) adalah sebagai berikut:

**a. Mempercayai (*belief*).**

Individu lebih patuh apabila mereka percaya bahwa tujuan dari dibentuknya suatu peraturan itu merupakan sesuatu yang penting. Individu percaya bahwa mereka diperlakukan secara adil oleh orang yang memberi perintah atau biasa disebut pemimpin, percaya pada motif pemimpin dan menganggap bahwa individu tersebut bagian dari organisasi atau kelompok yang ada dan memiliki aturan yang harus diikuti.

**b. Menerima (*accept*).**

Individu yang patuh menerima dengan sepenuh hati perintah dan permintaan yang ada dalam peraturan yang telah dipercayainya. Mempercayai dan menerima merupakan aspek yang berkaitan dengan sikap individu.

**c. Melakukan (*Act*).**

Melakukan dan memilih taat terhadap peraturan dengan sepenuh hati dan dalam keadaan sadar. Melakukan sesuatu yang diperintahkan atau menjalankan suatu aturan dengan baik, maka individu tersebut bisa dikatakan telah memenuhi aspek-aspek dari kepatuhan.

Menurut (Ley, 1992 dalam Nadianti, 2015), aspek-aspek Perilaku *compliance* adalah :

- a. Mengikuti aturan medis Usaha-usaha secara medis yang bertujuan kearah penyembuhan yang disesuaikan dengan jenis penyakit.

Beberapa faktor psikososial seperti keyakinan (*belief*) dan sikap (*attitude*) pasien terhadap anjuran medis juga memiliki pengaruh terhadap kepatuhan pasien. Pasien yang memiliki keyakinan dan sikap yang bertentangan (negatif) dengan anjuran medis yang direkomendasikan cenderung tidak melakukan anjuran medisnya sehingga menurunkan tingkat kepatuhan pasien. Bentuk ketidakpatuhan (perilaku yang tidak *compliance*) yang disengaja (*intentional nonadherence*) terjadi ketika pasien secara sadar memilih untuk menemukan alternatif selain melakukan anjuran medis atau memilih untuk sama sekali tidak melakukan anjuran medis. Pasien yang tidak mematuhi anjuran medis berpotensi mengalami komplikasi penyakit, meningkatnya risiko kematian, menurunnya efektivitas terapi, menyebabkan pasien memerlukan perawatan medis yang intensif, serta mempengaruhi kualitas hidup pasien dan keluarganya. Ketidakpatuhan juga dapat mengurangi efektivitas biaya pengobatan yang dikeluarkan. Pasien yang tidak melakukan anjuran medis berpotensi membutuhkan layanan medis tambahan dan bahkan perawatan yang intensif. Hal ini dapat memperbesar biaya pengobatan pasien.

- b. Mengikuti anjuran makanan yang disarankan.

Memperhatikan makanan yang diberikan kepada pasien yang mengidap penyakit tertentu memiliki pola yang disesuaikan dengan jenis penyakit maupun

kondisi pasien itu sendiri.

- 1) Pasien yang menjalani hemodialisa harus mengawasi jenis makanan yang dikonsumsi sehari-hari.
- 2) Pola makan harus dirubah pada pasien gagal ginjal yang menjalani hemodialisa. Tujuan terapi diet dan intervensi nutrisi pada pasien yang dilakukan hemodialisa adalah untuk mencapai dan menjaga status nutrisi yang baik, untuk mencegah atau memperlambat penyakit kardiovaskuler dan penyakit vaskuler perifer. Pasien dengan hemodialisa mengalami perubahan fisik, psikologis dan hubungan sosial, keterbatasan fisik seperti rasa lelah, kelemahan yang disebabkan karena kurangnya energi akibat pembatasan (diet) cairan dan makanan.

#### c. Mengubah pola hidup

- 1) Suatu kebiasaan yang baik tentang memelihara kesehatan.

Pola hidup pasien gagal ginjal kronik banyak disebabkan oleh pola hidup yang salah dengan mengkonsumsi minuman berenergi, kurangnya istirahat, mengkonsumsi minuman suplemen yang berlebihan dan makanan yang mengandung bahan-bahan pengawet.

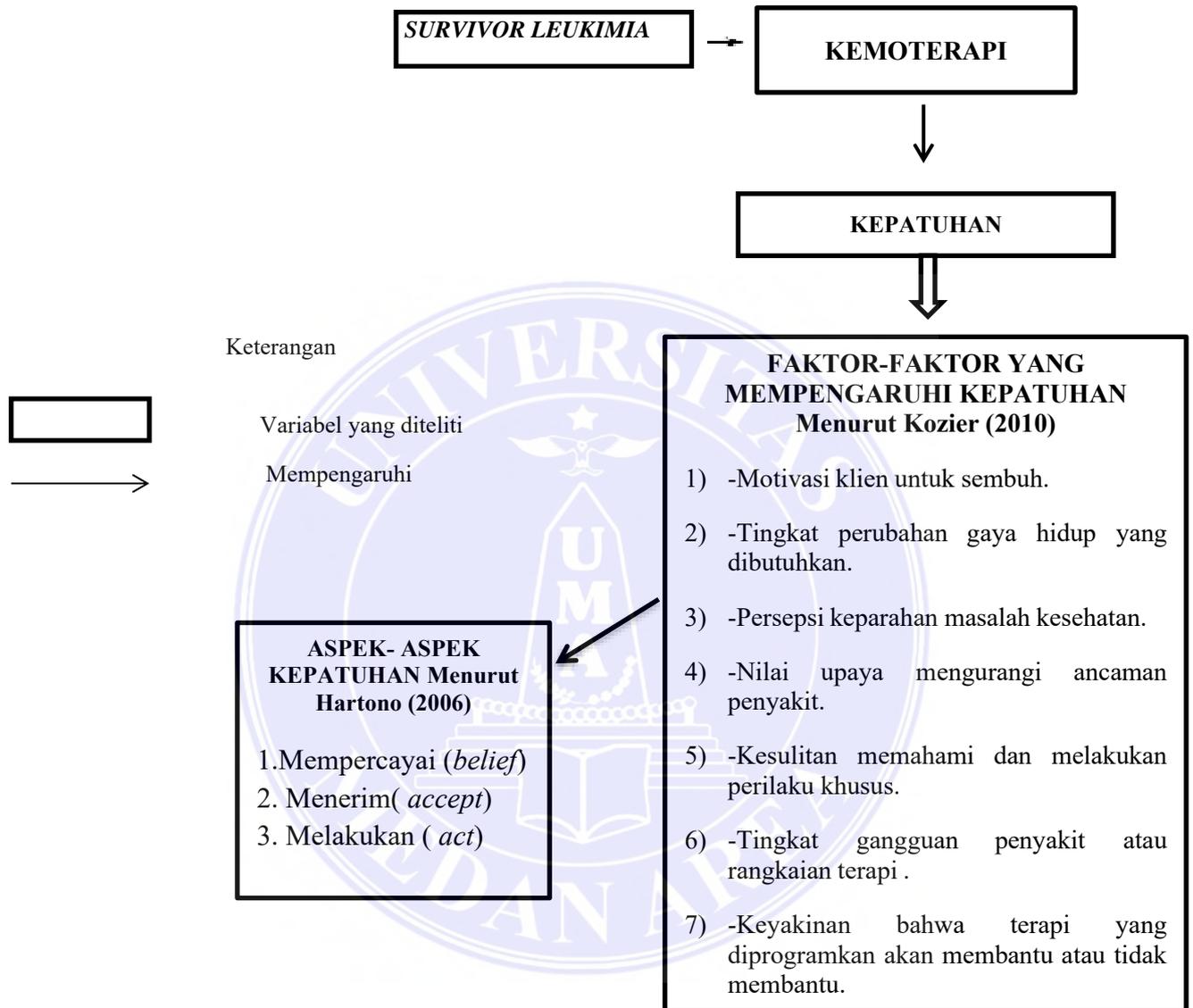
Berdasarkan data penyakit sekarang ini, penyebab utama dari GGK adalah pola hidup yang keliru dan gagal ginjal merupakan salah satu penyakit yang banyak disebabkan karena pola hidup yang salah.

d. Keteraturan melaksanakan pengobatan

- 1) Keteraturan melaksanakan pengobatan berkaitan dengan perilaku usaha-usaha untuk melakukan prosedur pengobatan dan penyembuhan, seperti terapi, cek darah dan sebagainya. Kepatuhan dengan keteraturan dalam menjalani pengobatan di pengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya perilaku, pendidikan, pengetahuan, dan sosial ekonomi.



## 2.3 Kerangka Berpikir



## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode ini menjadi prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dari yang tertulis hingga lisan seseorang dan perilaku yang mampu diamati (Lexy, 2006). Penelitian ini bersifat deskriptif dan menggambarkan semua data atau keadaan subjek dan objek penelitian lalu dianalisis dan dibandingkan berdasarkan kenyataan yang sedang berlangsung. Diberikan pemecahan masalah dan memberikan informasi yang jenuh sehingga bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan yang dapat diterapkan dalam berbagai masalah.

Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan yaitu metode kualitatif lebih bisa dan mudah menyesuaikan apabila berhadapan dengan kenyataan ganda, metode ini menyajikan hakekat hubungan antara peneliti dan responden secara langsung dan metode ini lebih peka sehingga dapat menyesuaikan diri dan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi peneliti (Tanzeh & Suyitno, 2006).

Penerapan pendekatan kualitatif dengan pertimbangan kemungkinan data yang diperoleh di lapangan berupa data dalam bentuk fakta yang perlu adanya analisis secara mendalam. Maka pendekatan kualitatif akan lebih mendorong pada pencapaian data yang bersifat lebih mendalam terutama dengan keterlibatan peneliti sendiri di lapangan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrument utama dalam mengumpulkan data yang dapat berhubungan langsung

dengan instrument atau objek penelitian (Sugiyono, 2005).

### 3.2. Unit Analisis

Kanker disebabkan oleh pertumbuhan sel-sel jaringan yang abnormal. Kanker leukimia merupakan permasalahan utama kesehatan pada kalangan anak-anak dan dewasa. Salah satu penatalaksanaan utama pada penyakit kanker yaitu kemoterapi. Proses kemoterapi harus memiliki tingkat kepatuhan tinggi agar dapat menunjang keberhasilan terapi. Keberhasilan terapi akan meningkatkan kualitas hidup pasien.

Kemoterapi merupakan terapi pengobatan yang sangat efektif dalam melawan sel kanker. Pemberian kemoterapi ini dijelaskan untuk memeperpanjang masa hidup pasien dengan cara menghambat multiplikasi dari sel kanker dan metastasis sel kanker.

Kepatuhan sering disebut “*compliance* dan *adherence*” mengacu pada tingkat pasien melaksanakan tingkah laku dan pengobatan yang disarankan oleh dokternya (De Clerq & Smet, 1994, hal. 80). Secara umum, kepatuhan dapat didefinisikan sebagai sejauh mana *survivor* mampu untuk mengikuti perintah atau instruksi dari petugas kesehatan yang dianjurkan (Amin, 2022).

Melalui proses penelitian ini disusun berdasarkan operasi yang harus dilakukan dan dapat menyebabkan gejala atau keadaan yang nyata pada *survivor* leukemia yang membutuhkan kepatuhan pengobatan untuk mendapatkan pengobatan yang optimal pada yayasan onkologi anak Medan.

### 3.3 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini berjumlah lima orang dengan karakteristik sebagai berikut:

1. Berumur 19-21 tahun atau sedang dalam masa dewasa awal
2. Telah mendapatkan diagnosa Leukemia selama 4 tahun
3. Dalam masa pantau selesai masa kemoterapi 4 – 5 tahun

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian studi kasus ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.

#### 1. Wawancara

Pengumpulan informasi melalui wawancara disebut juga sebagai proses percakapan secara langsung atau tidak langsung yang dilakukan oleh peneliti dan partisipan dengan tujuan mengumpulkan informasi terkait dengan permasalahan yang ada dalam lingkungan atau peristiwa tersebut. Peneliti dapat mengajukan pertanyaan dan partisipan menjawab sesuai dengan keadaan dan peristiwa (Sugiyono,2020).

Wawancara merupakan bentuk pengumpulan data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Pada penelitian kualitatif wawancara memiliki sedikit perbedaan dibandingkan wawancara lainnya. Pada penelitian kualitatif, wawancara menjadi pembicaraan yang memiliki tujuan dan pendahuluan melalui beberapa pertanyaan informal, lebih dari sekedar percakapan yang berkisar informal ke formal, memiliki aturan peralihan atau kendali oleh partisipan lainnya, tidak seperti percakapan biasa.

Wawancara dalam penelitian ditujukan untuk mendapatkan informasi pada satu sisi saja sehingga adanya hubungan asimetris yang tampak. Peneliti biasanya mengalahkan wawancara pada penemuan perasaan, persepsi, dan pemikiran partisipan.

Ada beberapa jenis wawancara yang dimiliki dalam penelitian kualitatif diantaranya wawancara yang tidak berstruktur, tidak berstandar, informal atau berfokus yang biasanya dimulai dari pertanyaan umum dalam area yang luas pada penelitian. Wawancara tidak berstruktur ini biasanya diikuti oleh satu kata kunci, agenda, atau daftar topik yang akan dicakup dalam wawancara dan tidak ada pertanyaan yang ditetapkan sebagai *guideline* atau panduan. Jenis wawancara ini memberikan sifat fleksibel dan peneliti dapat mengikuti minat dan pemikiran partisipan sesuai dengan apa yang terjadi dalam lingkungan wawancara.

Peneliti dapat memahami lebih baik dan mengajukan pertanyaan untuk menghilangkan rasa penasaran sekaligus mengikuti prosedur penelitiannya. Hasil wawancara tidak terstruktur ini biasanya sangat bervariasi dan tampak meluas sehingga kebutuhan untuk melakukan wawancara ulang juga tinggi. Wawancara semi terstruktur adalah jenis wawancara kedua. Wawancara ini dimulai dari isu dalam pedoman wawancara atau *guideline*. Sekuensi pertanyaan tidaklah sama pada tiap partisipan bergantung pada proses wawancara dan jawaban tiap individu. Namun jenis wawancara ini mengumpulkan jenis data yang sama dari partisipan dan menghemat waktu. Pedoman wawancara dapat dilakukan secara rinci namun tidak perlu diikuti secara ketat.

Jenis wawancara ketiga adalah wawancara terstruktur atau berstandar. Penelitian dengan jenis wawancara ini memiliki beberapa keterbatasan dan biasanya perolehan informasi dari jenis wawancara ini sangat terstruktur sesuai pedoman tanpa adanya penambahan maupun pengurangan, tidak bervariasi, dan tanpa terkecuali sesuai dengan pedoman wawancara atau *guideline*. Pada dasarnya jenis wawancara terstruktur dan berstandar ini tidak disarankan untuk penelitian kualitatif.

## 2. Observasi

Metode observasi ini merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Observasi berarti mengumpulkan data langsung ke lapangan dan sebagai proses yang didahului dengan pengamatan kemudian pencatatan yang bersifat sistematis, logis, objektif, dan rasional terhadap berbagai macam fenomena dalam situasi yang sebenarnya maupun situasi buatan. Tujuan dari observasi biasanya beragam berupa deskripsi, melahirkan teori dan hipotesis atau menguji teori dan hipotesis namun secara lebih jelas observasi memiliki fungsi sebagai deskripsi, mengisi, dan memberikan data yang dapat digeneralisasikan (Hasanah, 2017).

Observasi juga merupakan suatu penyelidikan yang dilakukan secara sistematis dan sengaja diadakan dengan menggunakan alat indera terutama mata dan terhadap kejadian yang berlangsung dan dapat dianalisa pada waktu kejadian itu terjadi. Observasi juga diartikan sebagai gambaran keadaan yang diobservasi dengan kualitas yang ditentukan melalui seberapa jauh dan seberapa mendalamnya peneliti mampu mengetahui tentang situasi dan konteks menggambarkannya sealamiah mungkin. Meskipun begitu observasi

tidak perlu dilakukan oleh peneliti sendiri sehingga dapat meminta bantuan kepada orang lain untuk melaksanakan observasi (Kristanto, 2018).

### 3.5 Teknik Pengorganisasian dan Analisis Data

Teknik ini memperlihatkan beberapa tahap diantaranya,

#### 1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dimana peneliti melakukan persiapan dalam penelitian dengan mengumpulkan informasi dari informan-informan yang berhubungan dengan variabel yang akan diteliti. Peneliti juga telah mempelajari banyak penelitian sebelumnya yang mirip dengan apa yang akan diteliti sehingga peneliti memiliki banyak hasil-hasil penelitian yang akan dikombinasikan dengan hasil penelitian ini.

#### 2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilakukan setelah semua tahap persiapan selesai dilakukan. Semua tahap persiapan seperti izin, teori yang memiliki relasi, informasi data awal, tempat penelitian, dan lainnya telah selesai dilakukan. Pada tahap ini, peneliti akan mulai mengambil informasi langsung dari tempat penelitian dengan subjek penelitian yang telah memiliki karakteristik tertentu. Peneliti akan memberikan asesmen berupa wawancara dan observasi sebagai asesmen yang utama dalam proses penelitian ini (Rachmawati, 2007).

#### 3. Tahap Pencatatan

Tahap pencatatan dilakukan selama proses pelaksanaan berlangsung. Peneliti akan mencatat apa yang peneliti dengar, lihat, dan temukan selama

proses pelaksanaan dilakukan.

#### 4. Teknik dan Prosedur Pengolahan Data

Teknik pengolahan data dilakukan sebagai bentuk dukungan data yang jenuh dalam proses penelitian kualitatif. Teknik ini dilakukan untuk memberikan keakuratan data yang akan diambil dan dijadikan informasi yang penting untuk penelitian ini.

#### 5. Teknik Pemantapan Kredibilitas Penelitian

Teknik pemantapan penelitian ini disebut juga dengan teknik yang membantu proses keajegan penelitian. Teknik yang digunakan dalam proses pemantapan kredibilitas adalah teknik triangulasi.

### 3.6 Teknik Pemantapan Kredibilitas Penelitian

Menurut Zuldafrial (2012:89) “keabsahan data merupakan padanan dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (realibilitas) menurut versi penelitian kuantitatif dan disesuaikan dengan tuntunan pengetahuan, kriteria, dan paradigma sendiri”. Keabsahan data merupakan derajat kepercayaan atau kebenaran hasil suatu penelitian. Menurut Lincoln dan Guba (1985) dalam Wijaya (2018), keabsahan data di dalam penelitian kualitatif, suatu realistik itu bersifat majemuk dan dinamis, sehingga tidak ada yang konsisten dan berulang seperti semula. Keabsahan data dapat dicapai dengan menggunakan proses pengumpulan data dengan teknik triangulasi data.

Menurut Sugiyono (2015:83) triangulasi data merupakan teknik pengumpulan data yang sifatnya menggabungkan berbagai data dan sumber yang telah ada. Menurut Wijaya (2018:120-121), triangulasi data merupakan teknik

pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Maka terdapat triangulasi data, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu.

### 1. Triangulasi Data

Triangulasi data, yaitu menggunakan variasi sumber-sumber data yang digunakan berbeda. data seperti hasil wawancara, arsip, maupun dokumen lainnya.

### 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah dipeoleh dari sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dari hasil observasi, kemudian dicek dengan wawancara.

### 3. Triangulasi Waktu

Waktu dapat mempengaruhi kredibilitas suatu data. Data yang diperoleh dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar biasanya akan menghasilkan data yang lebih valid. Untuk itu pengujian kredibilitas suatu data harus dilakukan pengecekan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi pada waktu atau situasi yang berbeda sampai mendapatkan data yang kredibel. Dalam penelitian ini yang dilakukan pertama kali di bulan November 2022 sampai pertengahan Januari dengan durasi waktu yang lebih kurang 60menit selama wawancara para narasumber.

### 3.7 Analisis Data

Teknik pengolahan data berisikan tentang data-data yang telah dikumpulkan dalam penelitian dan akan dianalisis melalui pendekatan kualitatif model interaktif yang memiliki empat hal utama yaitu pengumpulan data, reduksi data, pemaparan data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi sebagai sesuatu yang dijalin sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data berlangsung (Sugiyono, 2020).

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan saat pengumpulan data sedang berlangsung dan setelah selesai pada periode tertentu. Sebagai uji keabsahan data yang diambil dalam proses pengumpulan data digunakan teknik triangulasi.

Teknik triangulasi ini adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memandaatkan sesuatu diluar data untuk pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang didapatkan dilapangan penelitian (Kristanto, 2018). Sebagai tujuan dalam membuat data menjadi jenuh, peneliti akan menanyakan kembali ketika ada data yang dirasa kurang pada satu kali pertemuan dalam proses instrument atau pengumpulan data yang berlangsung.

Hal itu dilakukan hingga data tersebut jenuh. Pengecekan kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda menjadi pengecekan silang informasi antara partisipan kasus. Membandingkan data yang telah dimiliki melalui instrument yang dilakukan adalah salah satu kerja dari triangulasi.

Selain itu, penelitian ini juga memuat pengecekan oleh informan atau partisipan langsung apakah data, informasi, alur kasus sudah akurat atau belum.

Dalam proses analisis data juga dibutuhkan langkah-langkah seperti peneliti membaca keseluruhan informasi yang diperoleh secara umum, pesan umum yang diterima menjadi kompilasi untuk pesan khusus, dari pesan khusus tersebut akan diterima pola umum data yang akan dikelompokkan berdasarkan urutan kejadian, kategori, dan tipologinya (Sugiyono, 2020).



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian studi kualitatif gambaran tentang penerimaan pasien awal terdiagnosa Gambaran Kepatuhan Pengobatan Kemoterapi Pada *Survivor* Kanker Leukimia Di Yayasan Onkologi Anak Medan didapatkan sembilan tema, yaitu penerimaan diri, respon pasca diagnosa, pengetahuan, upaya mencari kesembuhan, dukungan sosial, sumber informasi, komitmen, hambatan, dan harapan.

Permasalahan yang berkembang di sekitar penderita kanker leukemia pada anak sangat kompleks. Terapi yang diberikan harus bertujuan untuk menolong anak dan memfokuskan perhatian pada anak. Oleh karena anak masih kecil, pertumbuhan dan perkembangannya belum selesai, perkembangan kognitifnya belum sempurna, serta perkembangan emosinya masih dalam proses, sehingga tidak cukup hanya memperhatikan penyakit anak saja, tetapi juga perlu diperhatikan psikologis-sosial dan tumbuh kembangnya.

Dalam penelitian ini semua tahapan dilalui oleh partisipan dan tiap tahapan selalu berurutan, namun bisa berbalik seiring perubahan psikologis partisipan. Partisipan dapat kembali lagi pada tahap penerimaan dengan fase yang berbeda-beda, hal ini terjadi pada semua partisipan yang menjadi subjek dari penelitian ini. Dimana ada 3 responden yang dengan sangat patuh menjalankan kepatuhan dari masa pengobatan hingga masa pantau yang pada akhirnya membuat ketiga partisipan dapat dinyatakan sebagai survivor yang telah selesai

menjalani pengobatan penuh dan dilanjutkan dengan masa pantau yang berlaku.

Berbeda dengan partisipan atau subjek terakhir yang masih dinyatakan sebagai pasien yang mengalami relaps yang disebabkan karena ketidakpatuhan yang dilakukan oleh subjek tersebut. Semasa partisipan terakhir yang diteliti oleh peneliti bahwa memang sangat kurang tindak kedisiplinan yang diterapkan oleh partisipan yang mengakibatkan sel kanker tumbuh dan dan bersarang kembali di tubuh partisipan terakhir.

Pada kondisi dimana subjek memiliki keyakinan dan pemahaman yang salah mengenai kanker leukimia dan berada pada kondisi tingkat kepatuhan yang tinggi terhadap masa pengobatan hingga masa pantau selesai kemoterapi. Setelah melakukan semua sesi, program komprehensif health education mampu merubah kepatuhan dari para subjek penelitian dalam menjalankan pengobatan medis. Keempat subjek dapat merubah keyakinan dan pemahaman yang salah mengenai penyakit kanker leukimia dan bagaimana menjalan kedisiplinannya kepatuhan melalui komponen didaktif yang diberikan.

Semua subjek dapat mengungkapkan perasaan cemas melalui komponen emosi sebagai ventilasi perasaan yang diberikan yang dikombinasikan dengan komponen keterampilan, sehingga perasaan cemas yang dirasakan dapat diungkapkan melalui media tulisan. Seluruh subjek penelitian memiliki pilihan dan tujuan pengaturan pengobatan, memiliki rencana pengobatan dan perawatan yang akan dilakukan, dan mampu melaksanakan rencana dan tujuan yang sudah dibuat melalui komponen keterampilan yang diberikan.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan beberapa permasalahan yang belum terpecahkan, sehingga peneliti mengajukan beberapa saran. Saran tersebut antara lain sebagai berikut:

### 1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti disarankan juga menggali lebih jauh lagi hubungan antara gambaran diri pasien kanker seviks terhadap aspek kepatuhan pengobatan hingga terjadi *engagement* perawatan diri, dimensi-dimensi *engagement* pada pasien kanker dalam proses *engagement*, *perceived support* yang dirasakan oleh pasien kanker terhadap kondisinya dan kepatuhan mengikuti perawatan.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar dalam penelitian selanjutnya baik dalam lingkup penelitian kualitatif untuk mengetahui lebih mendalam faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan kemoterapi dan kualitas hidup pasien kanker kolon, serta juga dapat memperdalam di penelitian kuantitatif lainnya tentang intervensi intervensi yang dapat mempertahankan kepatuhan kemoterapi maupun kualitas hidup pasien kanker kolon. Bagi instansi Hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi tambahan dalam pemberian KIE (Konseling Informasi dan Edukasi) bahwa kepatuhan kemoterapi berhubungan dengan kualitas hidup pasien kanker kolon, sehingga dapat mengingatkan kepada pasien maupun keluarga untuk mempertahankan atau meningkatkan kepatuhan kemoterapi.

### 2. Bagi Pihak Rumah Sakit

Pihak rumah sakit sebagai tempat rujukan pasien kanker stadium IIa-IIIb menyediakan ruang khusus untuk jasa konseling terhadap masalah psikososial

pada pasien kanker stadium IIa-IIIb juga bisa dilakukan perawat. Pihak puskesmas perlu memberikan edukasi terkait kanker kepada penderita dan masyarakat karena masih adanya persepsi lain mengenai pengobatan kanker. Selain itu, puskesmas sebagai layanan FKTP

### 3. Bagi Para Responden

Pihak responden yang telah dinyatakan sebagai survivor kanker leukimia dapat terus melakukan kontrol kesehatan dan menjadikan contoh untuk para pasien lainnya dan terus menjadikan masa pantau dengan penuh kesiapan dalam pengawasan baik dari rumah atau bahkan dari pihak Yayasan Onkologi Anak Medan.

### 4. Bagi penderita kanker

Hasil penelitian ini hendaknya dapat menjadi rekomendasi untuk pasien dalam meningkatkan kepatuhan menjalani kemoterapi. Beberapa hal untuk mempertahankan kepatuhan adalah menggunakan layanan Yayasan kanker yang telah disediakan yang diselenggarakan oleh pemerintah ataupun swasta karena hal ini dapat membantu dari segi ekonomi dalam mempertahankan kepatuhan dalam menjalankan pengobatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik.

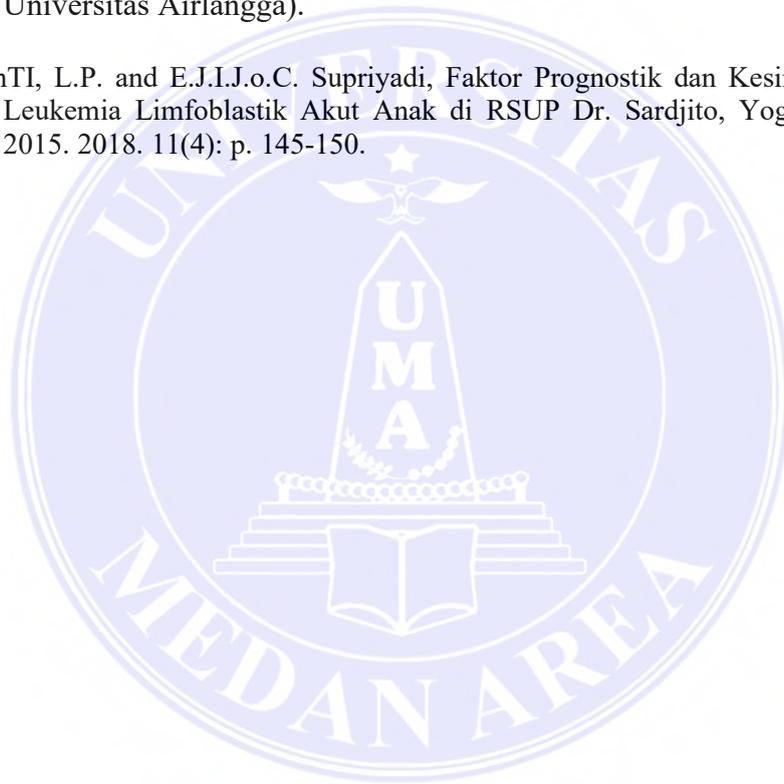
## DAFTAR PUSTAKA

- Abdulah, M. B. (2022). Faktor-Faktor Dominan yang Mempengaruhi Kepatuhan Pasien Kanker dalam Pengobatan Kemoterapi: Studi Literatur. *2-TRIK: TUNAS-TUNAS RISET KESEHATAN*, 12(2), 170-177.
- Ahmad Tanzeh dan Suyitno, Dasar-Dasar Penelitian,( Surabaya: Elkaf, 2006), hal 116
- Amin, M. (2022). Gambaran Kepatuhan Berobat Pasien Tuberkulosis Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Puskesmas Kabupaten Sinjai= Description of Adherence with Treatment of Tuberculosis Patients During the Covid-19 Pandemic in the Sinjai District Health Center.
- Amran, R., Abdulkadir, W., Madania, 2021. Tingkat Kepatuhan Penggunaan Obat Anti Tuberkulosis Pada. *Indonesian Journal of Pharmaceutical Education*, 1(1), 57–66.
- Baron, R. A & Byrne, D. 2003. Psikologi Sosial Edisi 10, Jilid 2. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Djaelani, A. R. (2013). Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif. *Majalah Ilmiah Pawiyatan*, 20(1), 82-92.
- Doloksaribu, T. M., & Manurung, R. D. (2015). Faktor-Faktor Dominan yang Mempengaruhi Kepatuhan Orangtua yang Mempunyai Anak dengan Leukemia dalam Menjalani Terapi Kemoterapi di RB4 RSUP HA Malik Medan Tahun 2014. *Jurnal Ilmiah PANNMED (Pharmacist, Analyst, Nurse, Nutrition, Midwifery, Environment, Dentist)*, 9(3), 288-291.
- Gufron, M. Nur & Risnawati S. Rini. 2019. Teori-Teori Psikologi. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fatikasari, A. C., Ayu, W. D., & Masruhim, M. A. (2018, December). Kajian Penggunaan Obat Kemoterapi pada *Survivor* Leukemia Anak Di RSUD Abdul Wahab Sjahranie Kota Samarinda. In *Proceeding of Mulawarman Pharmaceuticals Conferences* (Vol. 8, pp. 111-118).
- Hasanah, H. (2017). Teknik-teknik observasi (sebuah alternatif metode pengumpulan data kualitatif ilmu-ilmu sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21-46.
- Herdiansyah, Haris. (2020). *Metodelogi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Pandemic in the Sinjai District Health Center.*
- Hasanah, H. (2017). Teknik-teknik observasi (sebuah alternatif metode pengumpulan data kualitatif ilmu-ilmu sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21-46.
- Herdiansyah, Haris. (2020). *Metodelogi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Psikologi*. Jakarta: Selemba Humanika.
- Hartono. 2006. Kepatuhan dan Kemandirian ( Sebuah Analisis Psikologi). IBDA,

Jurnal Studi Islam dan Budaya, v01.4,no.1.

- Indah, F., Qodir, N., & Legiran, L. (2019). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Berobat Pasien Kanker Payudara yang Menjalani Kemoterapi di RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang* (Doctoral dissertation, Sriwijaya University).
- Kristanto, V. H. (2018). *Metodologi Penelitian Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI)*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Lexy J. moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006) hal 4
- Lubis, M., & Panjaitan, M. (2020). Hubungan Kepatuhan Pasien TB-Paru untuk Minum Obat Dengan Kesembuhan Pasien TB-Paru Di Wilayah Kerja Puskesmas Aek Kanopan Kabupaten Labuhanbatu Utara. *Jurnal ilmiah Binalita Sudama Medan*, 5(1), 9-15.
- Petmono B, U grasena IDG. Leukemia akut. Dalam: Petmono B, Sutatyo, Ugrasena
- IDG, Windiastuti E, Abdulsalam M, penyunting. Buku ajar hematoonkologi anak. Cetakan ke-2. Jakarta: Badan Penerbit IDAI, 2006.h.262-276
- Marques, P. A. C., & Pierin, A. M. G. (2008). *Factors that affect cancer patient compliance to oral anti-neoplastic therapy. Acta Paulista de Enfermagem*, 21, 323-329.
- Mursudarinah, M., & Wardani, T. W. (2017). Hubungan Efek Kemoterapi Fase Induksi dengan Kepatuhan Pasien Kemoterapi Leukemia Limfoblastik Akut (LLA) Di RSUD Dr. Moewardi. *URECOL*, 489-494.
- Nilssen, Y., Brustugun, O. T., Eriksen, M. T., Guren, M. G., Haug, E. S., Naume, B., ... & Møller, B. (2022). Compliance with recommended cancer patient pathway timeframes and choice of treatment differed by cancer type and place of residence among cancer patients in Norway in 2015–2016. *BMC cancer*, 22(1), 1-12.
- Oemiati, R., Rahajeng, E., & Kristanto, A. Y. (2012). Prevalensi tumor dan beberapa faktor yang mempengaruhinya di Indonesia. *Buletin Penelitian Kesehatan*, 39(4).
- Panggabean, Y. T. (2021). *Skripsi Literature Review: Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Kepatuhan Minum Obat Dan Kepatuhan Kontrol Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi*.
- Rachmawati, I. N. (2007). Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif: wawancara. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 11(1), 35-40.
- Rahmadin, B., Wahid, I., & Yaswir, R. (2018). Profil Penderita Leukemia Mieloblastik Akut di Bagian Penyakit Dalam RSUP Dr. M. Djamil Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 6(3), 495-501.
- Sari, C.Y., 2019. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesembuhan Penderita TB di Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kota Medan Tahun 2017. *Ensiklopedia of Journal*, 2(1), 6–12.

- Sugiyono, 2020. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2005. *Memahami Penelitian*, (Bandung: CV Alfabeta), hal 2
- Vami, J.W., Katz, ER., Colegrove, R., & Dolgin, M. 1995. Perceived physical appearance and adjustment of children with newly diagnosed cancer: A path analytic model. *Journal of Behavioral Medicine*, 18, 261-278
- Supratiknya, A. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif & Kualitatif dalam Psikologi* Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2015
- Wade, C., & Travis, C. (2007). *Psikologi*. Jakarta: Erlangga.
- Widianingrum, T. R. (2018). *Hubungan Pengetahuan dan Motivasi Dengan Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis Pada Pasien TB di Wilayah Kerja Puskesmas Perak Timur Surabaya* (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga).
- WijayanTI, L.P. and E.J.I.J.o.C. Supriyadi, Faktor Prognostik dan Kesintasan *Survivor* Leukemia Limfoblastik Akut Anak di RSUP Dr. Sardjito, Yogyakarta, 2010–2015. 2018. 11(4): p. 145-150.





# LAMPIRAN 1

## Informan Consent, Lembar Persetujuan Responden dan Informan



## INFORMED CONSENT

Sebelum melakukan penelitian, Responden diharapkan untuk membaca lembaran ini yang berisikan informasi tentang penelitian, yaitu :

1. Bahwasanya penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengalaman hidup responden.
2. Bahwasanya peneliti mewawancarai responden untuk memperoleh informasi diri responden. Selama penelitian, peneliti akan meminta waktu responden untuk melakukan proses wawancara, dimana dalam penelitian ini responden diminta untuk menjawab pertanyaan yang ditanyakan oleh peneliti dengan sejujurnya dan peneliti sepenuhnya akan menyimpan dan menjamin kerahasiaan data yang telah diperoleh oleh responden.
3. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan alat bantu seperti alat perekam suara dengan tujuan untuk mempermudah peneliti dalam mengingat informasi yang telah diperoleh dari responden.
4. Penelitian ini dilakukan untuk melengkapi tugas akhir perkuliahan peneliti guna memperoleh gelar Sarjana di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
5. Sebagai jaminan kesukarelaan, peneliti juga menghormati hak-hak responden untuk bebas dalam menentukan sikap pada penelitian ini dengan keinginannya sendiri.

Demikian informasi tentang penelitian ini, jika bersedia menjado subjek dalam penelitian ini, responden dapat menandatangani lembar persetujuan responden di lemvrbar berikut.

INFORMED CONSENT  
(Lembar Persetujuan Responden)

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : FAL  
Umur : 20  
Alamat : Binjai

Menyatakan bersedia menjadi responden kepada:

Nama : Anggun Wahyu Yusmini  
NPM : 198600096  
Alamat : Lor. Dermawan No. 22 I.K. 23 Belawan  
Judul Penelitian : Gambaran Kepatuhan Pengobatan Kemoterapi pada *Survivor*  
Kanker Leukimia di Yayasan Onkologi Anak Medan  
Instansi : Fakultas Psikologi Universitas Medan Area

Saya akan bersedia untuk dilakukan pengukuran dan pemeriksaan demi kepentingan penelitian. Dengan ketentuan, hasil wawancara dan observasi akan dirahasiakan dan hanya semata-mata untuk kepentingan ilmu pengetahuan.

Demikian surat pernyataan ini saya sampaikan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 12 Agustus 2023

Responden

  
FALHAN



**INFORMED CONSENT**  
(Lembar Persetujuan Responden)

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : ITW  
Umur : 21  
Alamat : Aceh

Menyatakan bersedia menjadi responden kepada:

Nama : Anggun Wahyu Yusmini  
NPM : 198600096  
Alamat : Lor. Dermawan No. 22 LK. 23 Belawan  
Judul Penelitian : Gambaran Kepatuhan Pengobatan Kemoterapi pada *Survivor*  
Kanker Leukimia di Yayasan Onkologi Anak Medan  
Instansi : Fakultas Psikologi Universitas Medan Area

Saya akan bersedia untuk dilakukan pengukuran dan pemeriksaan demi kepentingan penelitian. Dengan ketentuan, hasil wawancara dan observasi akan dirahasiakan dan hanya semata-mata untuk kepentingan ilmu pengetahuan.

Demikian surat pernyataan ini saya sampaikan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 16 Agustus .....2023

Responden

  
(.....)

INFORMED CONSENT  
(Lembar Persetujuan Responden)

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama	R.S
Umur	20
Alamat	R.026

Menyatakan bersedia menjadi responden kepada

Nama	Anggun Wahyu Yusmini
NPM	198600096
Alamat	Lor. Dermawan No. 22 LK. 23 Belawan
Judul Penelitian	Gambaran Kepatuhan Pengobatan Kemoterapi pada <i>Survivor</i> Kanker Leukimia di Yayasan Onkologi Anak Medan
Instansi	Fakultas Psikologi Universitas Medan Area

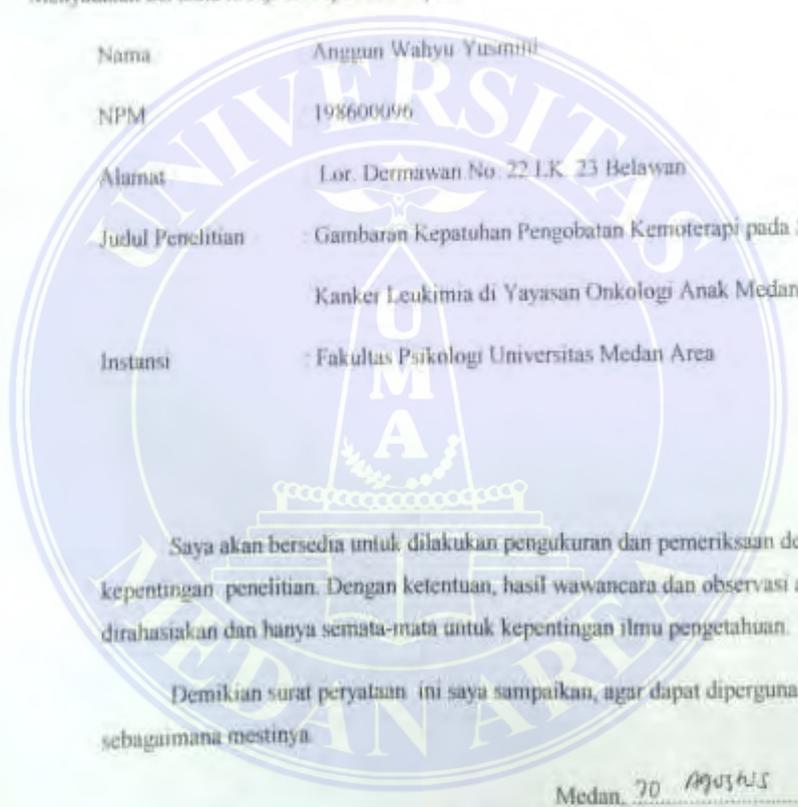
Saya akan bersedia untuk dilakukan pengukuran dan pemeriksaan demi kepentingan penelitian. Dengan ketentuan, hasil wawancara dan observasi akan dirahasiakan dan hanya semata-mata untuk kepentingan ilmu pengetahuan.

Demikian surat pernyataan ini saya sampaikan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 20 Agustus 2023

Responden

  
(..... R.S .....)



INFORMED CONSENT

(Lembar Persetujuan Responden)

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : AK  
Umur : 21 th  
Alamat : Aceh

Menyatakan bersedia menjadi responden kepada:

Nama : Anggun Wahyu Yusmini  
NPM : 198600096  
Alamat : Lor. Dermawan No. 22 LK. 23 Belawan  
Judul Penelitian : Gambaran Kepatuhan Pengobatan Kemoterapi pada *Survivor*  
Kanker Leukimia di Yayasan Onkologi Anak Medan  
Instansi : Fakultas Psikologi Universitas Medan Area

Saya akan bersedia untuk dilakukan pengukuran dan pemeriksaan demi kepentingan penelitian. Dengan ketentuan, hasil wawancara dan observasi akan dirahasiakan dan hanya semata-mata untuk kepentingan ilmu pengetahuan.

Demikian surat pernyataan ini saya sampaikan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 28 Agustus 2023

Responden



INFORMASI CONSENSI

kepada Perseorangan Responden

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : ...  
Umur : ...  
Alamat : ...

Menyatakan bersedia menjadi responden kepada

Nama : Anggun Wahyu Yusmini  
NPM : 198600096  
Alamat : Lor. Dermawan No. 221 K. 23 Belawan  
Judul Penelitian : Gambaran Kepatuhan Pengobatan Kemoterapi pada Survivor  
Kanker Leukimia di Yayasan Onkologi Anak Medan  
Instansi : Fakultas Psikologi Universitas Medan Area

Saya akan bersedia untuk dilakukan pengukuran dan pemeriksaan demi kepentingan penelitian. Dengan ketentuan, hasil wawancara dan observasi akan dirahasiakan dan hanya semata-mata untuk kepentingan ilmu pengetahuan.

Demikian surat pernyataan ini saya sampaikan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 14 Agustus 2023

Responden

  
( MR )

**INFORMED CONSENT**  
(Lembar Persetujuan Responden)

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama	Surya
Umur	32
Alamat	AC 05

Meryatakan bersedia menjadi responden kepada

Nama	Anggun Wahyu Yusmini
NPM	198600096
Alamat	Lor. Dermawan No. 22 LK. 23 Belawan
Judul Penelitian	Gambaran Kepatuhan Pengobatan Kemoterapi pada Survivor Kanker Leukimia di Yayasan Onkologi Anak Medan
Instansi	Fakultas Psikologi Universitas Medan Area

Saya akan bersedia untuk dilakukan pengukuran dan pemeriksaan demi kepentingan penelitian. Dengan ketentuan, hasil wawancara dan observasi akan dirahasiakan dan hanya semata-mata untuk kepentingan ilmu pengetahuan.

Demikian surat pernyataan ini saya sampaikan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 18 Agustus 2023

Responden



UNIVERSITAS MEDAN AREA  
Fakultas Psikologi dan Pendidikan

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama :  
Tempat :  
Alamat :

Meresakan bersedia menjadi responden kepada

Nama : Anggun Wahyu Yusmini  
NPM : 10044096  
Alamat : Jln. Darmasari No. 221 No. 73 Belayun  
Judul Penelitian : Gambaran Kepatuhan Pengobatan Kemoterapi pada Survivor  
Kanker Leukimia di Yayasan Onkologi Anak Medan  
Instansi : Fakultas Psikologi Universitas Medan Area

Saya akan bersedia untuk dilakukan pengukuran dan pemeriksaan demi kepentingan penelitian. Dengan ketentuan, hasil wawancara dan observasi akan dirahasiakan dan hanya semata-mata untuk kepentingan ilmu pengetahuan.

Demikian surat pernyataan ini saya sampaikan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 21 09/2023 2023

Responden



INFORMED CONSENT  
(Lembar Persetujuan Responden)

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : M  
Umur : 31  
Alamat : Aceh

Menyatakan bersedia menjadi responden kepada

Nama : Anggun Wahyu Yusmini  
NPM : 198600096  
Alamat : Lor. Derruawan No. 22 I.K. 23 Belawan  
Judul Penelitian : Gambaran Kepatuhan Pengobatan Kemoterapi pada Survivor Kanker Leukimia di Yayasan Onkologi Anak Medan  
Instansi : Fakultas Psikologi Universitas Medan Area

Saya akan bersedia untuk dilakukan pengukuran dan pemeriksaan demi kepentingan penelitian. Dengan ketentuan, hasil wawancara dan observasi akan dirahasiakan dan hanya semata-mata untuk kepentingan ilmu pengetahuan.

Demikian surat pernyataan ini saya sampaikan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 29 Agustus 2023

Responden

  
(M.....)

**INFORMED CONSENT**  
(Lembar Persetujuan Responden)

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : *Atikah Rahmi*  
Umur : *43*  
Alamat : *MEKAN*

Menyatakan bersedia menjadi responden kepada

Nama : Anggun Wahyu Yusmini  
NPM : 198600096  
Alamat : Lor. Dermawan No. 22 LK. 23 Belawan  
Judul Penelitian : Gambaran Kepatuhan Pengobatan Kemoterapi pada Survivor Kanker Leukimia di Yayasan Onkologi Anak Medan.  
Instansi : Fakultas Psikologi Universitas Medan Area

Saya akan bersedia untuk dilakukan pengukuran dan pemeriksaan demi kepentingan penelitian. Dengan ketentuan, hasil wawancara dan observasi akan dirahasiakan dan hanya semata-mata untuk kepentingan ilmu pengetahuan.

Demikian surat pernyataan ini saya sampaikan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, *11* Agustus .....2023

Responden

*Atikah R.*



## LAMPIRAN 2

### Pedoman Wawancara, Observasi dan Transkrip Wawancara



## A. PEDOMAN WAWANCARA RESPONDEN

### A. Latar Belakang

1. Kapan awal mulanya saudara mengidap kanker lukimia?
2. Ceritakan masa anda selama mennjani pengobatan kemoterapi?
3. Apa saja dampak yang anda rasakan selama menjalani kemoterapi?
4. Bagaimana perasaan anda saat mendapat keputusan bahwa anda terkena kanker leukimia?
5. Bagaimana kronologis anda menerima bahwa anda mengidap kanker leukimia?
6. Bagaiman perasaan anda saat mendapatkan keputusan dari dokter bahwa kamu haris menjalani kemoterapi ?
7. Saat berada dalam pengobatan apa yang kamu rasakan dan apakah kamu tetap mematuhi untuk tetap melakukan kemoterapi ? Jika iya apa bentuk usaha anda ? jika tidak mengapa demikian ?
7. Kapan anda mendapatkan keputusan dari dokter untuk melakukan tindakan kemoterapi dan terapi lainnya ?
8. Berapa usia anda saat di vonis mengidap kanker leukimia ?
9. Apa saja yang anda alami dalam kehidupan sehari-hari Anda setelah dinyatakan mengidap kanker leukimia dan apa saja yang kamu rasakan dari setiap pengobatan?

## **B. Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan**

1. Apa motivasi anda untuk sembuh?
2. Apa yang kamu lakukan dengan gaya hidup yang dibutuhkan?
3. Apa pandangan kamu terhadap kesehatan kamu?
4. Bagaimana upayah kamu mengurangi ancaman penyakit ini?
5. Bagaimana kamu mengatasi kesulitan untuk konsisten melakukan perilaku kepatuhan?
6. Bagaimana tingkat kepatuhan kamu dengan segala efek samping dari pengobatan kemoterapi dan terapi lainnya?
7. Seberapa yakin kamu bahwa pengobatan ini efektif untuk kesembuhan kamu atau malah memperburuk kesehatan kamu?

## **C. Aspek – Aspek Kepatuhan**

### **a. Mempercayai ( *belief* )**

1. Apakah kamu mempercayai bahwa dengan kamu mematuhi pengobatan kamu akan sembuh? Jika iya apa yang sudah kamu lakukan? Jika tidak mengapa demikian?

2. Bagaimana kamu mempercayai semua saran yang harus kamu patuhi?

### **b. Menerima ( *Accept* )**

1. Apakah kamu sudah menerima bahwa kamu mengidap kanker leukimia?

2. Bagaimana perilaku kamu untuk menerima bahwa kamu harus sembuh dengan

rangkaian pengobatan?

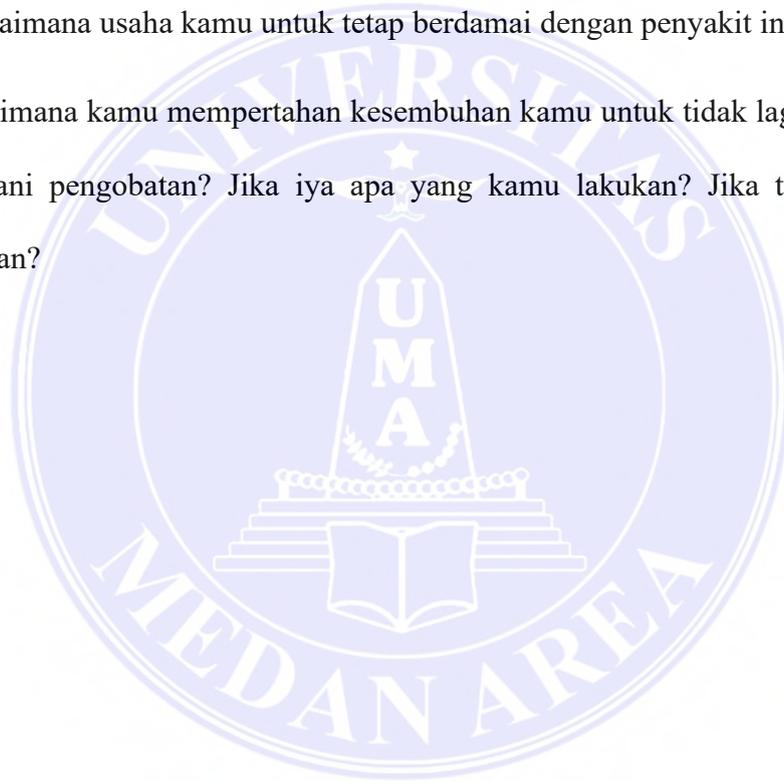
3. Bagaimana usaha kamu memaknai kehidupan kamu menerima bahwa kamu mengidap kanker leukimia dan sekarang menjadi survivor kanker leukimia?

c. Melakukan (*Act*)

1. Apa yang sudah kamu lakukan selama kamu sudah dinyatakan sembuh kegiatan apa yang kamu jalani?

2. Bagaimana usaha kamu untuk tetap berdamai dengan penyakit ini?

3. Bagaimana kamu mempertahankan kesembuhan kamu untuk tidak lagi kambuh dan menjalani pengobatan? Jika iya apa yang kamu lakukan? Jika tidak mengapa demikian?



## B. PEDOMAN WAWANCARA INFORMAN ( IBU )

### Latar Belakang

1. Apakah Ibu tau awalnya responden mengidap kanker leukimia?
2. Apa reaksi keluarga saat mengetahui bahwa responden mengidap kanker leukimia?
3. Bagaimana keputusan keluarga saat responden harus menjalani kemoterapi ?
4. Apa kebiasaan yang responden lakukan dirumah semasa selesai pengobatan?
5. Apakah responden sering mengeluh terhadap pengobatan yang ia lakukan ?
6. Apa yang membuat ibu menerima bahwa responden akan menjalani kehidupan dengan pengobatan berat ini?

### B. Faktor – Fator yang mempengaruhi kepatuhan

1. Bu apakah selama masa pengobatan dari yang ibu lihat apakah responden pernah lupa untuk minum obat?
2. Apakah responden punya riwayat penyakit lain bu? Dan apa faktor penyebabnya bu?
3. Kalau untuk makanan yang dikonsumsi pernah gak ibu lihat kalau responden makan pantangan yang di larang dokter?

### C. Aspek – Aspek

#### a. *Belief* ( mempercayai )

1. Seperti apa bentuk ibu mempercayai tingkat kesembuhan dari responden?
2. Apakah dengan menjalani pengobatan dan mematuhi protokol kesehatan yang disarankan dokter akan meningkatkan kesembuhan dari responden?
3. Apakah responden hanya pernah ditemani oleh orang lain saat menjalani pengobatan?

#### b. *Accept* ( Menerima)

1. Menurut ibu apakah responden termasuk yang menerima keadaannya setelah mendengar keputusan dokter mengenai penyakitnya?
2. Bagaimana keseharian dari responden saat mengetahui bahwa dirinya mengidap penyakit yang cukup berat?

#### c. *Act* ( melakukan )

1. Apakah responden selalu mentaati saran dan anjuran dokter ?
2. Apakah ibu pernah melihat bahwa responden membuang obat yang harus diminunya.

### C. PEDOMAN OBSERVASI

Inisial Responden :

Tempat :

Catatan Lapangan :

No	Aspek	Catatan
1	Keadaan tempat wawancara	
2	Cuaca dan suhu	

Catatan Subjek

No	Aspek	Catatan
1	Pakaian	
2	Postur Tubuh	
3	Ekspresi Wajah	
4	Kontak Mata	
5	Nada Suara	
6	Gerakan Tubuh	

Lain-lain

No	Aspek	Catatan
1	Hambatan selaman wawancara	
2	Hal-hal khusus yang terjadi selama wawancara	



## PEDOMAN OBSERVASI

NO	ASPEK-ASPEK	SELALU	JARANG	TIDAK PERNAH
1	<b>Ekspresi wajah</b>			
	- Mengerutkan dahi			
	- Tersenyum			
2	<b>Gerakan anggota tubuh :</b>			
	- Memegang benda			
	- Menundukkan kepala			
3	<b>Sikap duduk :</b>			
	- Bersender			
	- Mencondongkan badan kedepan			
	- Kaki tertutup			
	- Kaki terbuka			
	- Kaki lurus kedepan			
4	<b>Keterbangkitan Emosional :</b>			
	- Tertawa			
	- Menangis			
5	<b>Intonasi Suara :</b>			
	- Lambat			
5	- Cepat			
	- Suara membesar			
	- Suara mengecil			

## TRANSKRIP WAWANCARA

### Responden 1

Wawancara pertama : 1 kali ( secara langsung dan datang kerumah responden )  
 Inisial responden/status : FAL (Responden survivor kanker leukimia)  
 Umur : 20 Tahun  
 Jenis Kelamin : Laki-laki  
 Tipe Wawancara : Semi Terstruktur

**Wawancara secara langsung pada hari Sabtu, 12 Agustus 2023 jam 14.15-16.15**

**WIB di rumah responden**

Koding W1.RI.0001	Iter (Interview)	“Assalamualaikum Wr.wb selamat siang, perkenalkan nama saya Anggun Wahyu Yusmini dari Universitas Medan Area saya merupakan mahasiswa psikologi semester akhir yang sedang melakukan penelitian mengenai survivor kanker. Sebelumnya saya izin meminta ketersediaanya anda untuk di teliti selama saya melakukan penelitian salah satu penelitian saya yaitu mewancarai anda”.
W1.RI.002	Fal (Inisia)	“Walaikumsalam Wr.Wb siang juga kak, Ohh boleh kak apa yang bisa saya bantu kk?”
W1.RI.003	Iter	“Terimakasih banyak, sebelumnya bolehkah anda memperkenalkan diri terlebih dahulu?”
W1.RI.004	Fal	“ Ohh, boleh kak. Perkenalkan nama saya farhan saya berumur 19 tahun minggu depan udh 20 kak, saya seorang mahasiswa di usu fakultas ilkom semester 4 kak.
W1,RI.005	Iter	“ Ohh baik, sebelumnya apakah anda bersedia menjadi subjek dari penelitian saya sampai penelitian ini selesai?”
W1.RI.006	Fal	“ Bersedia kak, tapi topik penelitian mengenai apa ya kak?”
W1.RI.007	Iter	“ Topik penelitian kakak mengenai kepatuhan dari survivor kanker leukimia nya han”
W1.RI.008	Fal	“ Ohh, Okee okee.. kak boleh.”
W1.RI.0010	Iter	“ Kalau begitu boleh silahkan farhan isi inform consent ketersediaanya menjadi subjek penelitian.”
W1,RI.0011	Fal	“ Boleh kak, ditulis disini ya kak?”
W1.RI.0012	Iter	“ Iya han, makasih udah bersedia menjadi subjek kakak kemungkinan kakak akan datang lagi untuk wawancara lanjutan. Baik sebagai kesepatakan kita diawal mungkin kakak akan mewancarai anda beberapa kali semoga gak mengganggu waktunya dan kegiatan anda”
W1.RI.0013	Fal	“ Ohh, gak kak amann farhan lagi free kok”
W1.RI.0014	Iter	“ Baik, sebelumnya kakak mau bertanya mengenai farhan sejak umur berapa didiagnosa kanker leukimia?”
W1.RI.0015	Fal	“ Pertama kali didiagnosa kanker leukimia itu di tahun 2016 kak saat saya umur 13 tahun.”
W1.RI.0016	Iter	“ Apa yang pertama kali anda rasakan sampai akhirnya anda didiagnosa kanker leukimia?”
W1.RI.0017	Fal	“ Awalnya saya merasakan demam batuk, dan meriang biasa namun tidak kunjung sembuh sampai saat saya akhirnya didiagnosa kanker

		leukimia, saat itu orangtua dan keluarga saya kaget.”
W1.RI.0018	Iter	“ Lalu sejak kapan anda mulai melakukan pengobatan kemoterapi dan terapi lainnya? Dan jenis kanker apa yang anda derita pada saat itu?
W1.RI.0019	Fal	“ Pertama kali menjalankan kemoterapi itu oktober 2017, kemudia ada cek- cek semuanya ada transfusi darah, dan cek kesehatan lainnya. Jenis kanker pada saat itu yang farhan derita adalah ALL.”
W1.RI.0020	Iter	“ Lalu, berapa kali anda melakukan pengobatan kemoterapi dan pengobatan lainnya?”
W1.RI.0021	Fal	“ Kemoterapi yang saya lakukan ada banyak kali kak lupa karena setiap sesinya ada aja mungkin 50x atau lebih dan 15kali terapi radiasi lalu dilanjut dengan transfusi darah kak itu selama 3 tahunan lebih dan setelah itu dilanjut dengan injeksi obat-obatan dan cek darah setiap bulan kak.”
W1.RI.0022	Iter	“Ohh, jadi 50kali lebih buat kemo aja ya han? Apa aja yang anda rasakan selama kemoterapi itu, keluhan dan rasa apa aja yang anda rasain setelah jalani pengobatan?”
W1.RI.0023	Fal	“ Banyaakkk kak.. saya mengalami muntah – muntah sampai saat di selesai kemo rambut saya botak badan saya ngilu bahkan sampai saya ngerasa saya gak bisa sembuh itu tuhh pernahh kak.”
W1.RI.0024	Iter	“ Lalu apa yang membuat anda bertahan atau yang memotivasi anda untuk tetap menjalani pengobatan sampai akhirnya anda dinyatakan sembuh dari kanker leukimia?”
W1.RI.0025	Fal	“ Saya mendapatkan semangat dan motivasi dari keluarga dan orang – orang terdekat saya untuk tetap semngat menjalani kemoterapi ini sampai saya bisa sembuh kak bakhannn.. guru-guru saya tuhh kaya ngedukung saya sembuh biar cepat bisa sekolah kaya biasanya itu sihh kak.”
W1.RI.0026	Iter	“ Apakah kamu menerima saat kamu mendengar keputusan bahwa kamu terdeteksi mengidap kanker leukimia?”
W1.RI.0027	Fal	“ Saat saya mendengar bahwa saya terdiagnosa awalnya sulit terima kak, tapi lama kelamaan saya mulai percaya kalau ini pasti bisa saya lewati.”
W1.RI.0028	Iter	“ Terus apa yang kamu lakukan?”
W1.RI.0029	Fal	“ Saya coba menerina dengan menjalankan pengobatan yang dianjurkan dan yakin bahwa dengan saya yakin bahwa saya bisa sembuh maka kesembuhan akan datang ke saya dengan muda kak.”
W1.RI.0030	Iter	“ Iya alhamdulillah kalau kamu percaya dengan diri sendiri dan yakin untuk kesembuhan kamu yang akhirnya membawa kamu menuju kesembuhan seperti sekarang, baiklah untuk hari ini segitu dulu obrolan kita, besok saya kesini lagi untuk lanjut obrolannya.”

## TRANSKRIP WAWANCARA

### Responden 1

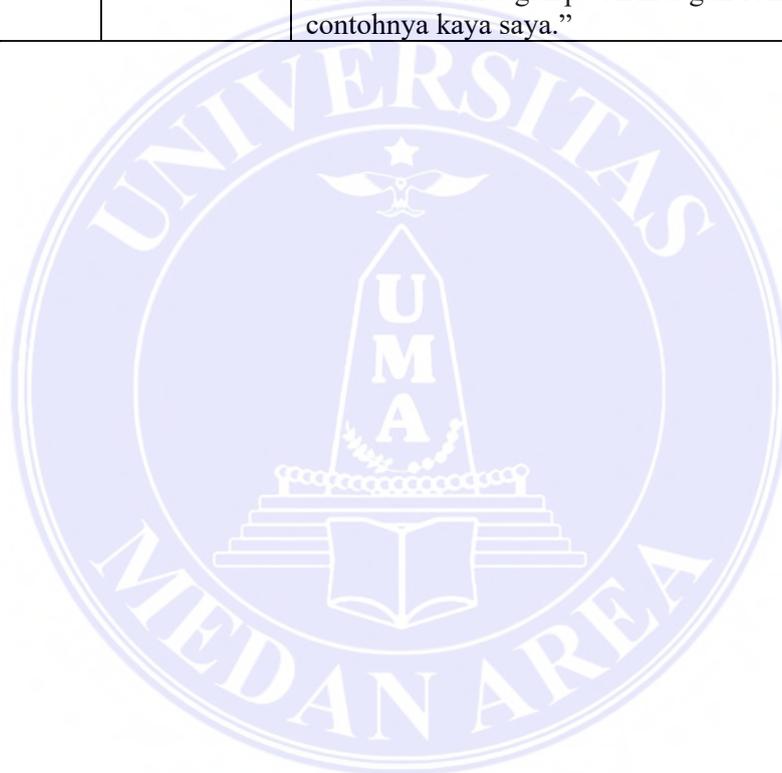
Wawancara kedua : 2 kali ( secara langsung dan datang kerumah responden )  
 Inisial responden/status : FAL (Responden survivor kanker leukimia)  
 Umur : 20 Tahun  
 Jenis Kelamin : Laki-laki  
 Tipe Wawancara : Semi Terstruktur

**Wawancara secara langsung pada hari Minggu, 13 Agustus 2023 jam 14.15-16.15**

### WIB di rumah responden

W2.RI.0031	Iter ( Interview )	“Assalamualaikum farhan, gimana kabarnya? Sehatkan. Boleh kita mulai lagi wawancara lanjutannya han?”
W2.RI.0032	Fal ( Inisial )	“ Walaikumsalam kak, boleh kak yuk kak kita lanjut”
W2.RI.0033	Iter	“ Okee, saya mau nanya sejak kapan anda mulai masuk ke YOAM dan apa alasannya anda milih untuk di YOAM?”
W2.RI.0034	Fal	“ Sejak tahun 2017 kak, sejak didiagnosa itu dan saya disinggahkan disitu setiap saya mau melakukan pengobatan ke RS AM kak jadi setiap mau kemo atau nunggu jadwal saya di YOAM.”
W2.RI.0035	Iter	“ Berapa lama anda di YOAM ?”
W2.RI.0036	Fal	“ Lumayan kak bahkan sampai sekarang kalau saya mau chek kesehatan saya singgah ke YOAM.”
W2.RI.0037	Iter	“ Apa yang membuat anda nyaman bahkan sampai sekarang singgah ke YOAM?”
W2.RI.0038	Fal	“ Karena tempatnya nyaman dan pengurus serta pendampingnya cukup membuat saya bahkan teman- teman yang lain merasa lebih mudah menerima keadaan dan lebih semangat untuk terus berjuang melawan sakit dan melawan rasa malas untuk pengobatan.”
W2.RI.0039	Iter	“ Cukup sangat di perhatikan ya berarti semua yang ada di YOAM untuk semua anak-anak asuhnya, terus gimana pernah gak anda mengeluh saat pengobatan atau merasa kayanya ini teralalu capek. Kayanya pengen udah gausah lanjutin pengobatan lagi?”
W2.RI.0040	Fal	“ Alhamdulillah, gapernah sih kak soalnya kaya semua orang itu bener-bener ngedorong buat bangkitin semangat, kalo ditanya capek pasti kak saya capek bolak balik kemo dengan segala keluhan yang berbeda-beda setiap kalinya. Tapi balik lagi saya tau ini bakalan berakhir kalo saya yakin sama diri sendiri kak makanya mana saya ketemu tempat yang nampung saya juga pada baik kan jadi ya makin semangat.”
W2.RI.0041	Iter	“ Itulah yang memunculkan sikap dan perilaku yang bikin anda patuh ya han untuk pengobatan dan minum obat.”
W2.RI.0042	Fal	“ Iya kak, ya walaupun capek kan harus tetap semangat kan kak dan harus tetap rajin.”
W2.RI.0043	Iter	“ Iya bener karna semua dari diri sendiri yang memunculkan

		itu semua.”
W2.RI.0044	Fal	“ Iyaa kak “
W2.RI.0045	Iter	“ Terus gimana anda menjaga gaya hidup sehat anda yang jalani sampai akhirnya anda dinyatakan sembuh dari kanker?”
W2.RI.0046	Fal	“ Duluu saya ya kak benerr-beneer menjaga pola makan dan mengatur jadwal pengobatan saya sampai saya bener-bener sembuh”
W2.RI.0047	Iter	“ Apa pendapat dan pandangan anda mengenai kesehatan anda dan bagaimana anda untuk mematuhi?”
W2.RI.0048	Fal	“ Pendapat saya mengenai kesehatan saya itu adalah kalau saya mau sembuh saya harus siap dengan konsekuensi yang saya jalani salah satunya kemoterapi karena menurut saya penyakit leukimi ini bukan sakit yang gampang untuk di sembuhkan, pendapat saya untuk mematuhi itu harus, karena kalau kita gak patuh kita gak bakalan bisa sembuh contohnya kaya saya.”



## TRANSKRIP WAWANCARA

### Informan 1

Wawancara pertama : 1 kali ( secara langsung dan datang kerumah responden )

Inisial informan/status : MR (Informan dari responden)

Umur : 48 Tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Tipe Wawancara : Semi Terstruktur

**Wawancara secara langsung pada hari Jumat, 14 Agustus 2023 jam 14.00-15.00**

### WIB di rumah responden

W1.II.RI.0049	Iter (Interview)	“ Assalamualaikum bu, apa kabar bu?
W1.II.RI.0050	Informan	“ Baik alhamdulillah”
W1.II.RI.0051	Iter	“ Bu, maaf sebelumnya mengganggu waktunya seperti yang sudah saya jelaskan kemarin saya ingin tanya-tanya seputaran pengobatan nya anak ibu dari masa pengobatan sampai dia dinyatakan sembuh.”
W1.II.RI.0052	Informan	“ Ohh iya silahkan nak.. “
W1.II.RI.0053	Iter	“ Bu boleh ibu ceritakan gimana perasaan ibu saat mengetahui bahwa F harus mengidap kanker leukimia?”
W1.II.RI.0054	Informan	“ Pertama kali saya dengar F dinyatakan bahwa dia terjangkit kanker leukimia sempat shock dan kaget kokbisa anak saya terkena kanker padahal saya dan suami termasuk orangtua yang ketat dalam mengenai kesehatan tapi kokbisa malah penyakit yang serius bersarang ditubuh F. Rasanya sedih dan bingung sampai akhirnya saya dan suami membawa F ke RS dan harus dirujuk ke RS AM karena disana yang fasilitasnya lengkap dan karena rumah juga ke RS lumayan jauh jadi kalau menunggu jadwal selalu singgah dulu ke YOAM sampai jadwal kemoterapinya.”
W1.II.RI.0055	Iter	“ Berapa lama ya bu selama di YOAM, dan apa ibu mendampingi F dan bagaimana kepatuhan F saat dari awal pengobatan sampai akhirnya sembuh kaya sekarang bu. Boleh di ceritakan”
W1.II.RI.0056	Informan	“ Kurang lebih 2/3 tahun masa pengobatan dan terakhir di kem itu tahun 2019 kalau gak salah dan dari situ bahkan sampai sekarang kalau ada kegiatan anak kanker atau kalau F mau kontrol dia pasti singgah ke YOAM bertemu teman-temannya dan pengurus disana, selama masa pengobatan saya selalu dampingi F sampai dia selesai jalani pengobatan karena kan saat dia masuk ruangan itu awal-awalnya kaya takut gitu tapi makin sering dia jadi lebih welcome dan senang aja karena merasa dia bakal sembuh sebentar lagi. Dan kalau soal patuh F sangat patuh sekali masalah pengobatannya baik dari jadwal kontrol sampai obat-obatan yang harus diminum dia selalu patuh untuk tetap minum meskipun waktu minum obatnya gak tertera tapi dia selalu rutin untuk minum obat.”
W1.II.RI.0057	Iter	“ Pernah gak ibu melihat F mengeluh dan merasa ingin menyerah jalani pengobatan karena efek yang dia rasakan?”

W1.II.RI.0058	Informan	“ Ohh gak pernah, F itu paling gak pernah untuk mengeluh karena kita orang tua selalu nasehati kalau mau sembuh harus semangat gak boleh nyerah dan yakin sama diri sendiri kalau mau sembuh.”
W1.II.RI.0059	Iter	“ Nurut berarti ya bu F ini anaknya”
W1.II.RI.0060	Informan	“ Iya alhamdulillah nurut sekali anaknya dan patuh sekali.”
W1.II.RI.0061	Iter	“ Bagaimana kebiasaan F saat dirumah bu? Apakah dia memakan makanan yang dilarang dokter tanpa sepengetahuan orangtua atau orang yang ada dirumah?”
W1.II.RI.0061	Informan	“ Untuk kebiasaan gak pernah ada kebiasaan buruk dan aneh selama F dirumah dia selalu pulang tepat waktu izin jika ad kegiatan dsn dirumah juga selalu beraktivitas biasa belajar, nonton makan dan main dengan adeknya, F itu selalu nurut kalau dibilang jangan makan ini ya dia gak makan karena dia takut juga kalau karena sikit malah dampaknya besar di tubuhnya karena masa pengobatan kan makanan juga harus dijaga.”
W1.II.RI.0062	Iter	“ Berarti tingkat kepatuhannya F ini cukup tinggi ya bu apakah F pernah mendapatkan diagnosa lain bu?
W1.II.RI.0063	Informan	Iya benerr.. mungkin karena saya dan ayahnya juga cukup disiplin mengeni kesehatanya itu juga yang membuat dia patuh dan nurut, alhadulillah gak ada riwayat lain tapi ya mungkin karena sering kegiatan dia lebih mudah capek karena F itu anaknya cukup aktif dan semangat jadi kalau ada kegiatan kaya sekarang ini di kampusnya dia selalu ikut kalau kecapean ya kadang mengindari terjadi hal-hal yang gak kita inginkan ya kita langsung apakah ada yang serius atau tidak.”
W1.II.RI.0064	Iter	Ohh begituu baik bu, terimakasih atas jawaban-jawaban dari pertanyaan saya dan terimakasih sudah mmeberi waktu luangnya ya bu.”

## TRANSKRIP WAWANCARA

### Responden 2

Wawancara pertama : 1 kali ( secara langsung dan datang kerumah responden )  
 Inisial responden/status : ITW (Responden survivor kanker leukimia)  
 Umur : 21 Tahun  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Tipe Wawancara : Semi Terstruktur

### Wawancara secara langsung pada hari Senin, 15 Agustus 2023 jam 16.00-15.00 WIB di rumah responden

W1.R2.0065	Iter (Interview)	“ Assalamualaikum perkenalkan nama saya Anggun Wahyu Yusmini mahasiswa psikologi Universitas Medan Area saya salah satu mahsiwa tingkat akhir yang sedang melakukan penelitian mengenai survivor anak kanker leukimia disini saya yang sedang saya teliti adalah tingkat kepatuhannya dalam pengobatan kemoterapi, sebelumnya saya izin meminta ketersediaan anda apakah bersedia untuk menjadi subjek penelitian saya dan apakah bersedia untuk saya wawancarai? Jika bersedia bolehkah isi inform concent disini.”
W1.R2.0066	Itw (Inisial)	“ Waalaikumslaam kak, ohh iya kak saya udah di beritahu oleh pengurus YOAM katanya saya akan di wawancara, bolehkak saya isi dsini ya kak, silahkan dilanjut aja kak.”
W1.R2.0067	Iter	“Baik terimakasih banyak udah bersedia menjadi subjek penelitian saya, boleh terlebih dahulu perkenalkan dirinya dan kegiatannya.”
W1.R2.0068	Itw	“ Nama saya Ibdah Tri Wulandary saya berumur 21 tahun saya seorang mahasiswa semester 4 tapi selain kuliah saya juga ngajar di sekolah anak SD kak.”
W1.R2.0069	Iter	“ Ohh ngajar juga anda, kalau boleh tau kapan pertama kali anda didiagnosa kanker leukimia dan kapan anda mulai menjalankan pengobatan kemoterapi?”
W1.R2.0070	Itw	“ Pertama kali didiagnosa tahun 2012 bulan 11 kak setelah itu langsung ngurus berkas dan surat untuk pengobatan dan mulai pengobatan di awal januari sampai tahun 2017 terakhir jalani pengobatan dan kemoterapi.”
W1.R2.0071	Iter	“ Berapa kali anda jalani pengobatan kemoterapi, dan selain kemoterapi apa saja pengobatan lain yang anda jalani?”
W1.R2.0072	Itw	“ Kalau untuk kemo berapa kali yaa kurang lebih belasan kali kak udah lupa juga karna udah lama, selain itu ada terapi radiasi beberapa kali itu saya jalani sampai 2017 saya akhirnya dinyatakan telah sembuh dari leukimia itu.”
W1.R2.0073	Iter	“ Ohh begitu, selama di kemo apa saja yang anda rasakan, dan apa gejala awalnya? pernah gak merasa kalau capek harus kemo terus dan pengen berhenti?”
W1.R2.0074	Itw	“ Selama di kemo yang saya rasain itu mual, nafsu makan berkurang, rambut rontok bahkan saya sempat merasakan kaya lumpuh gitu kak dan gejala awalnya saya mimisan, demam gak turun-turun dan bintik merah tapi sedikit dan gampang capek

		sempat takut tapi saya tetap jalani prosesnya sampai selesai karena saya tau memang itu salah satu efek samping dari obat-obat yang di suntikkan ke saya selama pengobatan, jadi kalau mau berhenti sih gak ada kak karena kalau udah jalani kemo ya harus tetap tuntas kalau memang mau sembuh.”
W1.R2.0075	Iter	“ Baik, jadi selama itu ya itu efek yang anda rasain ya. Tapi anda tetap optimis buat terus jalani sampai selesai. “
W1.R2.0076	ITW	“ Tetap kak... karena euumm... jalan satu-satunya buat sembuh ya dengan kemoterpi dan terapi lainnya itu, sempat juga lumpuh sebulan tapi ya tetap jalani karena kan emng salah satu efek dari obatnya juga”
W1.R2.0077	Iter	“ Apa orang tua selalu mendampingi anda saat anda kemo?”
W1.R2.0078	ITW	“ Selalu kak karena antusias orang tua juga penting untuk kesembuhan dan untuk pengobatan jadi orang tua selalu ikut kak.”
W1.R2.0079	Iter	“ Berarti banyak banget yaa yang dukung anda sembuh?”
W1.R2.0080	ITW	“ Banyak banget kak keluarga dan teman-teman juga dukung banget walaupun dulu sempat merasa malu karena sakit yang saya derita takut kalau saya di jauhkan karena kan rambut sempat rontok dan harus di botak kak jadi takut kalau sempat di ejek tapi ternyata.. alhamdulillah nggak kak mereka semangat banget.”
W1.R2.0081	Iter	“ Wahh seruu ya teman-teman anda, lalu ada faktor lain gak yang mendukung anda untuk optimis jalani pengobatan sampai sembuh?”
W1.R2.0082	ITW	“ Iyaa benerr kak seruu.. faktor lingkungan kak itu ngebantu banget lingkungan yang supportif dan motivatif.”
W1.R2.0083	Iter	“ Ohh okee baik makasih untuk waktunya hari ini dan mungkin kita akan ada pertemuan- pertemuan berikutnya jadi mohon untuk ketersediannya. Saya izin yaa.”

## TRANSKRIP WAWANCARA

### Responden 2

Wawancara kedua : 2 kali ( secara langsung dan dirumah responden )

Inisial responden/status : ITW (Responden survivor kanker leukimia)

Umur : 21 Tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

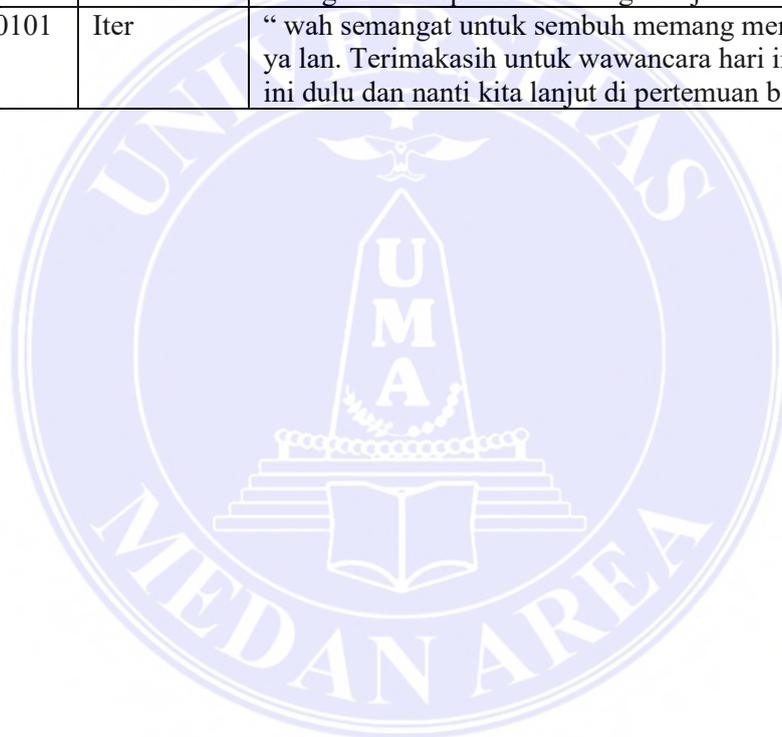
Tipe Wawancara : Semi Terstruktur

**Wawancara secara langsung pada hari Selasa, 16 Agustus 2023 jam 16.00-18.00**

**WIB di rumah responden**

W2.R2.0084	Iter (Interview)	“ Assalamualaikum ulan, gimana kabarnya baikkkan hari ini?” Bisa kita lanjut wawancara yang kemarin?’ kira-kira saya ganggu istirahat anda gak?”
W2.R2.0085	Itw (Inisial)	“ Waalaikumsalam kak boleh kak. Ohh nggakk kak kan saya yang minta emang jam segini soalnya tadi saya lagi ngajar ngaji juga kak makanya gak bisa agak malam, gapapa kan kak.?”
W2.R2.0086	Iter	“ Ohh ngajar ngaji juga. Baik saya lanjut aja ya biar gak kemalaman juga, saya mau nanya kenapa anda bisa dinyatakan leukimia awalnya gejala apa yang anda rasakan sampai anda dinyatakan mengidap kanker leukimia?”
W2.R2.0087	Itw	“ Dulu pertama kali sering mimisan, demam gak turun turun, kaya ada bintik merah tapi ya gak banyak kak terus gampang capek. Nahh dibawa ke dokter di chek dan tes darah akhirnya keluar kalau saya mengidap kanker leukimia, kaget sih kak kan setau saya kanker leukimia itu mematikan sempat kek takut terus sedih.”
W2.R2.0088	Iter	“ Terus bagaimana respon dari keluarga mengetahui kamju mengidap kanker leukimia di umur 10 tahun ya, kan termasuk masih muda banget gitu.”
W2.R2.0089	Itw	“ Sempat panik dan bingung juga kak keluarga, tapi akhirnya bisa menerima dan terus berusaha untuk saya biar bisa sembuh dengan pengobatan yang saya jalani, orangtua juga kaget karena kan harus jalani kemoterapi tapi mau gak mau ya harus nerima karena itu salah satu pengobatan yang cukup menjamin tingkat kesembuhan saya ya walaupun dengan dampak yang mungkin jauh lebih banyak kak tapi orangtua saya mendukung dan terus menasehati saya.”
W2.R2.0090	Iter	“ Jadi anda semangat tetap jalani pengobatan dan dibantu juga dengan dukungan orangtua yang memang berpengaruh ya.”
W2.R2.0091	Itw	“ Iyaa bener kak, nasehat orang tua juga temen – temen itu selalu mensupport saya untuk semangat jalani pengobatan sampai sembuh karena gak ada yang gak mungkin selama kita yakin kan kak.”
W2.R2.0092	Iter	“ Iya bener , terus apa anda patuh dalam menjalani pengobatan selama beberapa tahun belakangan?”
W2.R2.0093	Itw	“ Kalau dibilang patuh ya harus patuh kak karena orangtua saya juga sangat disiplin kalau urusan pengobatan saya, untuk minum obat bahkan jadwal- jadwal kemoterapi saya dituntut harus teratur dan saya harus patuh untuk menjalani pengobatan dan menjalani

		tes yang diperlukan selama saya pengobatan. Bahkan selama saya sembuh juga saya rutin menjalani chek up setiap bulan.”
W2.R2.0094	Iter	“ Bagaimana cara anda tetap menjaga kesehatan anda dengan perlakuan khusus?”
W2.R2.0095	Itw	“ Ya gimanaa yaa kak bingung.. Cuma ya selalu jaga pola makan pola kesehatan lain selalu olahraga dan sering rutin kontrol.”
W2.R2.0096	Iter	“ Seberapa yakin anda dengan tingkat kesembuhan yang anda jalani selama pengobatan?”
W2.R2.0097	Itw	“ 80% kak 20% nya dari diri sendiri karena mau gimana ya akhirnya saya sembuh juga dan saya juga yakin dengan kesembuhan saya melalui pengobatan kemoterapi ini berkali-kali”
W2.R2.0098	Iter	“ Bagaimana dengan kondisi anda apa anda merasa semakin memburuk?”
W2.R2.0100	Itw	“ Yaaa.. kalo memburuk itu selama pengobatan aja kak kaya yang saya jelasin kalo efeknya emang keras banget jadi yaaa gitu tapi mau gamau tetap harus semangat di jalani kak demi kesembuhan.”
W2.RI.0101	Iter	“ wah semangat untuk sembuh memang mengebu – gebu sekali ya lan. Terimakasih untuk wawancara hari ini untuk hari ini cukup ini dulu dan nanti kita lanjut di pertemuan berikutnya.”



## TRANSKRIP WAWANCARA

### Informan 2

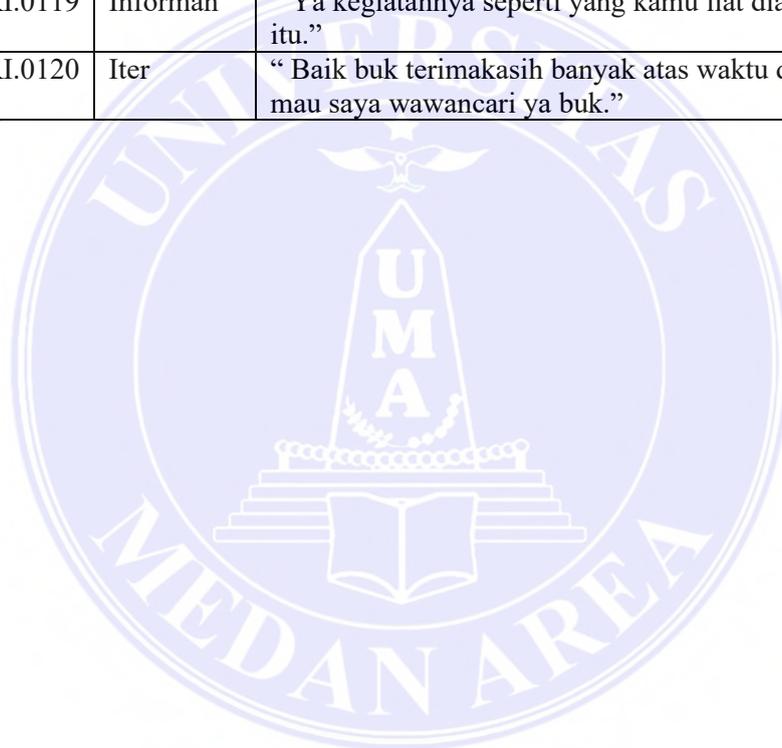
Wawancara pertama : 1 kali ( secara langsung dan datang kerumah responden )  
 Inisial informan/status : S (Informan dari responden)  
 Umur : 50 Tahun  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Tipe Wawancara : Semi Terstruktur

**Wawancara secara langsung pada hari Jumat, 18 Agustus 2023 jam 14.15-15.00**

### WIB di rumah responden

W1.II.RI.0102	Iter (Interview)	“ Assalamualaikum ibu perkenalkan saya Anggun Wahyu Yusmini yang wawancarai W kemarin saya mahasiswa psikologi bu semester akhir saya juga diharuskan untuk mewawancarai informan atau orangtua dari ulan karena kemarin ibu bersedia apakah hari ini saya sudah bisa mewawancarai ibu terkait kepatuhan ulan selama pengobatan dan kesehariannya dirumah ?”
W1.II.RI.0103	Informan	“ Boleh, silahkan”
W1.II.RI.0104	Iter	“ Baik bu, sebelumnya W apakah pernah mengeluh untuk berhenti jalani pengobatan bu selama dia sakit?”
W1.II.RI.0105	Informan	“ Kalau mengeluh ya ngeluh sakit karena kan di suntik terus minum obat yang dosisnya tinggi kadang ya ngeluh sakit itu kaya gitu tapi gak pernah ngomong mau berhenti pengobatan.”
W1.II.RI.0106	Iter	“ Kalau semasa dia selesai di kemo apakah dia patuh buk untuk minum obat?”
W1.II.RI.0107	Informan	“ Kalau dia selesai dikemo kan dia di yayasan dulu ya kadang kalau disana kan dia sudah pasti patuh karena kan di kontrol juga sama pengurus yayasan.”
W1.II.RI.0108	Iter	“ Selama masa pengobatan W selalu didampingi siapa ya bu?”
W1.II.RI.0109	Informan	“ Kadang saya kadang juga ayahnya tapi emang lebih sering saya dan selebihnya W pergi sendiri karena saya juga yang menjaga adiknya W jadi agak susah mendampingi.”
W1.II.RI.0110	Iter	“ Kalau semasa dirumah buk, apakah pernah W lupa minum obat atau mungkin membuang obatnya karena mungkin terlalu keras efeknya?”
W1.II.RI.0111	Informan	“ Kalau dirumah gak pernah karena yaaa saya selalu perhatikan juga dan selalu ngomong ke dia kalau mau sembuh itu dari diri sendiri dan kemauan diri sendiri makanya harus teratur minum obat teratur pengobatan gitu saya selalu bilang, kalau lupa dia anak yang selalu ingat minum obat sebelum saya ingatkan dia selalu sudah minum obat. Selama yang saya pantau dia gakpernah buang obat atau kelupaan baik sekeras apapun efeknya dia tetap rutin.”
W1.II.RI.0112	Iter	“ Begitu buk, jadi W sendiri gak pernah gak patuh ya buk. Kalau semasa dia melihat efek sampingnya pernah gak dia merasa frustrasi atau bilang ke ibu untuk cari pengobatan lain aja.”
W1.II.RI.0113	Informan	“ Gak pernah sih, saya ya orang tua pasti sedih la ya liat anak sakit keras kaya gitu tapi mau gimana lagi memang itu obat dan caranya untuk sembuh dan dia juga udah tau resiko dan apa aja yang bakal dia rasakan tapi sejauh itu dia selalu semangat mungkin dia mendengar nasehat oangtuanya juga dia mungkin semangat karena

		melihat kan banyak anak- anak seusia dia juga merasakan hal yang sama.”
W1.II.RI.0114	Iter	“ Apakah W punya riwayat penyakit lain bu? Dan apa faktor penyebabnya bu?”
W1.II.RI.0115	Informan	“ Iyaa ada W punya riwayat setelah sembuh dari leukimia dia terkena paru-paru, jadi paru-parunya itu kotor terkontaminasi polusi jadi sekarang itu sih yang bikin dia kurang sehat.”
W1.II.RI.0116	Iter	“ Apakah W selalu menjaga kesehatannya bu semasa dia dirumah atau selama dia sudah selesai pengobatan?”
W1.II.RI.0117	Informan	“ Menjaga ya menjaga sih kadang kaya makanan dia gak pernah makan dari luar selalu dari rumah terus juga dia kaya sekarang ini kan paru-parunya bermasalah jadi ya selalu bawa obat kemana mana kalau masker kan dia udah cadaran jadi ya gaperlu makser lai.”
W1.II.RI.0118	Iter	“ Apa kegiatan yang dilakukan W untuk dia tetap semangat bu?”
W1.II.RI.0119	Informan	“ Ya kegiatannya seperti yang kamu liat dia kuliah dia ngajar seperti itu.”
W1.II.RI.0120	Iter	“ Baik buk terimakasih banyak atas waktu dan ketersediaanya sudah mau saya wawancari ya buk.”



## TRANSKRIP WAWANCARA

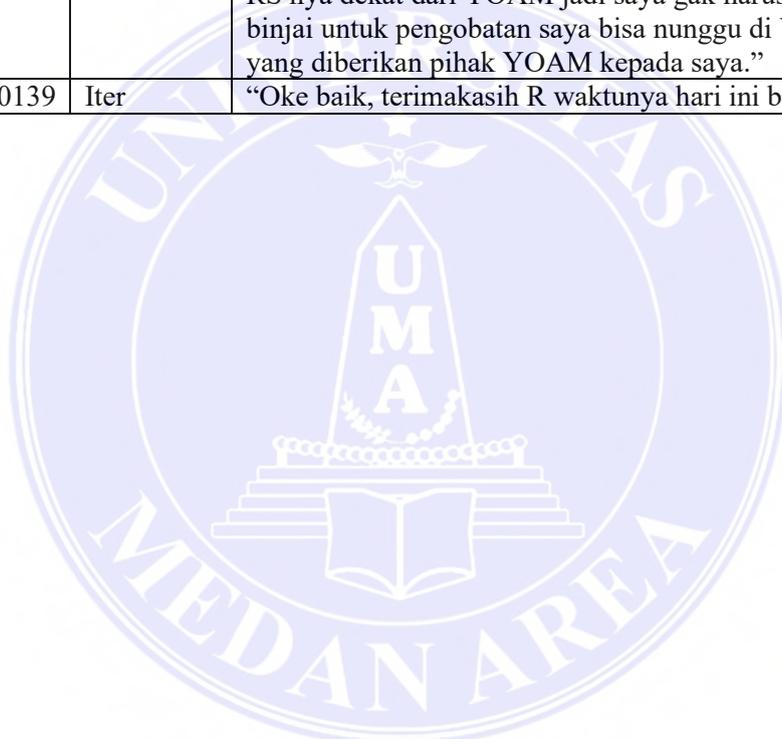
### Responden 3

Wawancara pertama : 1 kali ( secara langsung dan datang kerumah responden )  
 Inisial responden/status : RS (Responden survivor kanker leukimia)  
 Umur : 20 Tahun  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Tipe Wawancara : Semi Terstruktur

**Wawancara secara langsung pada hari Rabu, 17 Agustus 2023 jam 13.15-14.15 WIB di rumah responden**

W1.R3.0121	Iter (Interview)	“ Assalamualaikum R, perkenalkan nama saya Anggun Wahyu Yusmini saya mahasiswa saya salah satu mahasiswa Universitas Medan Area jurusan psikologi. Sebelumnya saya mau ngambil data responden survivor kanker leukimia sebelumnya saya sudah sempat jelaskan detailnya kemarin di whatsapp ya nah ini perkenalan secara langsung dan saya juga ingin nanya ketersediaan anda menjadi subjek saya selama penelitian ini berlangsung apakah anda bersedia? Jika anda bersedia boleh silahkan diisi inform consent yanga saya berikan.”
W1.R3.0122	Rs (Inisial)	“ Iya tidak apa-apa kak, saya bersedia kok”
W1.R3.0123	Iter	“ Boleh anda perkenalkan diri terlebih dulu ?”
W1.R3.0124	Rs	“ Perkenalkan nama saya R S usia saya 20 tahun tempat tinggal saya di aceh kegiatan saya berjualan.”
W1.R3.0125	Iter	“ Baik kalau boleh tau pertama kali didiagnosa umur berapa? Tahun berapa dan kapan mulai jalani pengobatan kemoterapi?”
W1.R3.0126	Rs	“ Saya didiagnosa kanker leukimia ditahun 2014 dan mulai menjalankan pengobatan tahun 2015-2019 saya selesai kemo jadi selama 3tahun 7 bulan saya menjalani kemo sebanyak 23x dan itu saya tetap rutin dan saya tidak pernah lupa minum obat dan selama saya pengobatan bahkan sampai saya sembuh dari kanker leukimia saya tetap patuh kontrol dan chek up untuk memastikan kesehatan saya.”
W1.R3.0127	Iter	“ Selama 23 kemoterapi apa yang anda rasakan ? Apa ada rasa ingin gak melanjutkan dan apa efek samping yang anda alami?”
W1.R3.0128	Rs	“ Selama 23x saya di kemo saya tetap menjalankan kemoterapi sampai selesai tidak ada kata menyerah dan berhenti untuk tidak kemoterapi karena saya ingin sembuh dan selama kemoterapi saya mengalami efek samping mual, muntah dan rambut saya rontok dan disaat saya menjalani kemoterapi 1 tahun saya sempat mengalami kelumpuhan dan tidak bisa berjalan karena efek samping dari obat kemo.”
W1.R3.0129	Iter	“ Dan jenis leukimia apa yang anda derita pada saat itu?”
W1.R3.0130	Rs	“ Pada saat itu saya mengidap kanker leukimia ALL”
W1.R3.0131	Iter	“ Terus selama 3 tahun lebih itu anda hanya menjalani kemoterapi atau ada pengobatan lain?”
W1.R3.0132	Rs	“ Ada, saya juga menjalankan terapi radiasi 10x dan dilanjut transfusi darah.”
W1.R3.0133	Iter	“ Terus apa yang anda rasakan?”

W1.R3.0134	Rs	“ Pastinya sakit dan sedih tapi saya harus tetap semangat karena saya ingin sembuh.”
W1.R3.0135	Iter	“ Bagaimana respon keluarga anda saat anda mengidap kanker leukimia? Dan kapan anda pertama kali ke YOAM?”
W1.R3.0136	Rs	“ Sedih dan kecewa karena merasa gagal menjaga saya sampai saya harus terkena kanker leukimia tapi mereka selalu ada buat saya dan menyemangati saya, dan saya juga merasa di dukung orang sekitar saya. Dan pertama kali saya ke YOAM saat saya harus melakukan kemo saya dan orangtua saya ke YOAM dan akhirnya saya dikenalkan dengan anak-anak yang seumuran saya yang juga memiliki riwayat yang sama seperti saya dari situ saya mulai semakin semangat dan terus jalani pengobatan.”
W1.R3.0137	Iter	“ Baik, jadi begitu anda di nyatakan mengidap kanker leukimia anda juga ke YOAM?”
W1.R3.0138	Rs	“ Iya beberapa bulan kemudia saya mendaftar ke YOAM karena juga RS nya dekat dari YOAM jadi saya gak harus bolak-balik pulang ke binjai untuk pengobatan saya bisa nunggu di YOAM dan minum obat yang diberikan pihak YOAM kepada saya.”
W1.R3.0139	Iter	“Oke baik, terimakasih R waktunya hari ini besok kita lanjut lagi.”



## TRANSKRIP WAWANCARA

### Responden 3

Wawancara kedua : 2 kali ( secara langsung dan datang kerumah responden )  
 Inisial responden/status : RS (Responden survivor kanker leukimia)  
 Umur : 20 Tahun  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Tipe Wawancara : Semi Terstruktur

**Wawancara secara langsung pada hari Kamis, 19 Agustus 2023 jam 13.15-14.15**

### WIB di rumah responden

W2.R3.0140	Iter (Interview)	“ Assalamualaikum R, apa kabar izin saya boleh melanjutkan wawancara kemarin?”
W2.R3.0141	Rs (Inisial)	“ Waalaikumsalam kak, ohh iyakak baik yuk masuk kak”
W2.R3.0142	Iter	“ Anda lagi sibuk gak hari ini mungkin saya akan bertanya lebih mendalam terkait wawancara sebelumnya”
W2.R3.0143	Rs	“ Gak kak, hari ini gak terlalu sibuk kok Cuma ada jadwal ngajar ngaji nanti sore tapi masih lama kok kak.”
W2.R3.0144	Iter	“ Baik kalau begitu kita mulai sekarang aja yaa, Apakah kamu mempercayai bahwa dengan kamu mematuhi pengobatan kamu akan sembuh? Jika iya apa yang sudah kamu lakukan? Jika tidak mengapa demikian?”
W2.R3.0145	Rs	“ Percaya banget kak kalau saya gak mempercayai dengan pengobatan itu mungkin sampai sekarang saya masih sakit, yahhh.. walaupun emang saya punya riwayat penyakit lain saya percaya kalau kalau kita mematuhi protokol yang diberikan maka kita akan membaik.”
W2.R3.0146	Iter	“ Selama 23 lebih kemoterapi ini kamu biasanya ditemani oleh siapa?”
W2.R3.0147	Rs	“ Selama saya menjalani kemo kak awalnya yang menemani ibu saya lalu selanjutnya ayah saya tapi karena mereka bercerai jadi untuk selanjutnya kadang saya di temeni dan lebih sering saya sendiri kak ke rs nanti baru saya singgah ke YOAM dan lalu disana saya dijemput kadang juga saya pulang sendiri kak.”
W2.R3.0148	Iter	“ Ohh baik, apa keluarga yang lain juga tidak ada yang menemani anda”
W2.R3.0149	Rs	“ Jarang kak, yaa karna saya memang niatnya mau sembuh dan emang harus sembuh jadi mau gak mau ya saya berobat sendiri”
W2.R3.0150	Iter	“Apakah kamu sudah menerima bahwa kamu mengidap kanker leukimia?”
W2.R3.0151	Rs	“ Sudah kak menerima sekali, karena saya juga punya mimpi dan cita-cita kalau saya gak menerima dari sekarang kapan saya bisa sembuh. Alhamdulillah saya selalu menerima apapun yang saya rasakan kak”
W2.R3.0152	Iter	“ Kemudia apa yang anda rasakan?”
W2.R3.0153	Rs	“ Pasti sakit dan sedih apalagi keluarga saya yang gak utuh itu sempat mengganggu kesehatan saya juga kak, tapi lama kelamaan saya bisa menerima semuanya kok.”

W2.R3.0154	Iter	“Bagaimana perilaku kamu untuk menerima bahwa kamu harus sembuh dengan rangkaian pengobatan?”
W2.R3.0155	Rs	“ Yaa tetap menjalani hidup yang sehat kak walaupun dinyatakan sembuh tapi gak menutup kemungkinan untuk gak terjangkit kembali jadi emang harus extra jaga kesehatan sih kak, apalagi sekarang kan ada riwayat paru jadi kalau kontrol paru sekalian cek darah untuk menghindari kak.”
W2.R3.0156	Iter	“Bagaimana usaha kamu memaknai kehidupan anda menerima bahwa kamu mengidap kanker leukimia dan sekarang menjadi survivor kanker leukimia?”
W2.R3.0157	Rs	“ Ya gak gimana gimana kak, palingan saya selalu berusaha menerima dengan lapang dada kaya yang saya udh bilang apapun keadaanya mau gamau saya harus menerima dan menjalani toh akhirnya saya mendapat banyak pelajaran juga saya mendapatkan kepedulian begitu banyak orang. Jadi intinya saya tetap melihat kebelakang untuk menjadikannya hal yang sudah saya jalankan.”
W2.R3.0158	Iter	“Apa yang sudah kamu lakukan selama kamu sudah dinyatakan sembuh kegiatan apa yang kamu jalani?”
W2.R3.0159	Rs	“ Ya seperti yang kakak lihat saya kuliah saya mengajar lalu saya mengikuti kajian-kajian di mesjid itu sih kak yang saya lakukan selama saya sudah dinyatakan sebagai survivor.”
W2.R3.0160	Iter	“ Baik terimakasih sudah menjawab semua pertanyaan saya dan memberikan waktu untuk saya wawancarai.”

## TRANSKRIP WAWANCARA

### Informan 3

Wawancara pertama : 1 kali ( secara langsung dan datang kerumah responden )

Inisial informan/status : AR (Informan dari responden)

Umur : 48 Tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Tipe Wawancara : Semi Terstruktur

**Wawancara secara langsung pada hari Jumat, 21 Agustus 2023 jam 14.15-15.00**

**WIB di rumah sakit responden**

W1.II.R3.0 161	Iter (Interview)	“ Assalamualaikum ibu perkenalkan nama saya Anggun Wahyu Yusmini mahasiswa psikologi uma yang sedang melakukan penelitian mengenai survivor kanker sebelumnya sewaktu di YOAM sudah saya jelaskan ya bu, kalau boleh saya meminta waktu dan ketersediaanya ibu boleh untuk saya wawancarai?”
W1.II.R3.0 162	Informan	“ Oh iya silahkan”
W1.II.R3.0 163	Iter	“ Apakah ibu tau awalnya responden mengidap kanker leukimia?”
W1.II.R3.0 164	Informan	“ Awalnya saya gak tau karena saya rasa R itu baik-baik saja dan kalau sakit juga karena sakit biasa, gak pernah kepikiran bahwa R terdeteksi kanker lukimia”
W1.II.R3.0 165	Iter	“ Bagaimana reaksi keluarga saat mengetahui bahwa responden mengidap kanker leukimia?”
W1.II.R3.0 166	Informan	“ Kita pasti sedih ya, dan pasti merasa gagal sebagai orangtua menjaga anaknya. Sampai kita merasa kalau bisa ditukar ya kita aja yang kena, apalagi melihat R yang sempat dikursi roda terus sejak menjalankan kemoterapi.”
W1.II.R3.0 167	Iter	“ Apa kebiasaan yang responden lakukan dirumah semasa selesai pengobatan?”
W1.II.R3.0 168	Informan	“ R gak pernah aneh-aneh sih kegiatan nya kalau dirumah apalagi sekarang dia jalan juga susah ya mesti dibantu kursi roda jadi ya dia dirumah aja belajar dan ngerjakan hobinya dikamar.”
W1.II.R3.0 169	Iter	“ Alhamdulillah buk semoga semakin sehat dan gak ada penyakit lain lagi. ““ Bu apakah selama masa pengobatan dari yang ibu lihat apakah riza pernah lupa untuk minum obat?””
W1.II.R3.0 170	Informan	“Selama saya kontrol dari awal mulai pengobatan sih dia gak pernah ya saya lihat lupa minum obat atau gak minum obat, dan R gak punya riwayat penyakit lain.”
W1.II.R3.0 171	Iter	“ Kalau untuk makanan yang dikonsumsi pernah gak ibu lihat kalau R makan pantangan yang di larang dokter?”
W1.II.R3.0 172	Informan	“ Kalau makanan terkadang saya memasak memang khusus untuk riza karena ada saran dokter yang mengharuskan makan makanan jangan pakai bahan kimia jadi lebih banyak dijaga lebih banyak makan buah”
W1.II.R3.0 173	Iter	“ Tapi selama di rumah riza tetap patuh ya buk?”
W1.II.R3.0 174	Informan	“ Iyaa selama saya lihat dan perhatikan dia selalu minum obat selalu ingat jadwal kontrolnya dan selalu memperhatikan

		kesehatannya sedikit saja merasa tidak enak langsung minta cek. Dan syukurnya sekarang sehat-sehat saja.”
W1.II.R3.0 175	Iter	“ Kalau untuk makanan yang dikonsumsi apakah ibu pernah melihat kalau R makan pantangan yang dilarang dokter?”
W1.II.R3.0 176	Informan	“ Kalau untuk makan saya perhatikan jadi kalau makanan gak pernah yang aneh, kalau pengen makan sesuatu yang gak disarankan dia juga izin dulu dan saya yang membuat jadi gak pernah yang instan langsung gitu dia.”
W1.II.R3.0 177	Iter	“ Seperti apa bentuk ibu mempercayai tingkat kesembuhan dari R?”
W1.II.R3.0 178	Informan	“ Saya percaya anak saya bisa sembuh karena dengan melihatnya yang begitu semangat ingin sembuh dan selalu nurut dengan semangat menjalani pengobatan.”
W1.II.R3.0 179	Iter	“ Apakah dengan menjalani pengobatan dan mematuhi protokol kesehatan yang disarankan dokter akan meningkatkan kesembuhan dari R?”
W1.II.R3.0 180	Informan	“ Iya saya yakin dengan mengikuti protokol kesehatan yang disarankan dengan baik pasti akan mendapatkan hasil, seperti sekarang bahwa anak saya akhirnya dapat sembuh walaupun dengan sedikit kekurangan sekarang kalau anak saya harus terus di kursi roda.”
W1.II.R3.0 181	Iter	“Apakah R pernah ditemani oleh orang lain saat menjalani pengobatan?”
W1.II.R3.0 182	Informan	“ Gak pernah, saya selalu damping anak saya saat pengobatan dan gak pernah ditemani atau sendiri untuk pengobatan.”
W1.II.R3.0 183	Iter	“ Menurut ibu apakah R termasuk yang menerima keadaannya setelah mengetahui bahwa dirinya mengidap kanker leukimia?”
W1.II.R3.0 184	Informan	“ Alhamdulillah saya bersyukur walaupun mungkin berat ya buat dia tapi dia semangat dan tetap menerima keadaannya dan selalu ceria, bahkan setiap ada kegiatan yang membawa tentang anak kanker R selalu hadir.”
W1.II.R3.0 185	Iter	“ Baik ibu, terimakasih banyak atas waktu dan ketersediannya untuk saya wawancara.”

## TRANSKRIP WAWANCARA

### Responden 4

Wawancara pertama : 1 kali ( secara langsung dan datang kerumah sakit responden )

Inisial responden/status : AK (Responden survivor kanker leukimia)

Umur : 22 Tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki

Tipe Wawancara : Semi Terstruktur

**Wawancara secara langsung pada hari Jumat, 27 Agustus 2023 jam 14.15-15.00**

**WIB di rumah sakit responden**

W1.R4.0186	Iter (Interview)	“ Selamat siang, perkenalkan nama saya Anggun Wahyu Yusmini saya mahasiswa psikologi yang sedang menjakankan tugas akhir yaitu penelitian dan salah satu penelitian saya mengenai kepatuhan pengobatan kemoterapi survivor kanker leukimia, sebelumnya saya izin untuk meminta ketersediaan anda untuk saya jadikan subjek dari penelitian saya ini. Jika anda bersedia boleh isi inform consent yang saya berikan.”
W1.R4.0187	Ak (Inisial)	“ Baik kak saya bersedia.”
W1.R4.0188	Iter	“ Sebelum kita lanjut bolehkah anda memperkenalkan diri lebih dulu?”
W1.R4.0189	Ak	“ Nama saya A K umur 22 tahun saya anak pertama dari 3 bersaudra”
W1.R4.0190	Iter	“ Baik terimakasih, kapan pertama kali kamu didiagnosa kanker”
W1.R4.191	Ak	“ Pertama kali didiagnosa umur 13 tahun saya sudah didiagnosa kanker.”
W1.R4.0192	Iter	“ Pada saat anda diagnosa kanker apakah anda langsung menjalani pengobatan?”
W1.R4.0193	Ak	“Iya saya langsung menjalani pengobatan dilakukan di tahun 2013 juga diakhir tahun.”
W1.R4.0194	Iter	“ Berapa lama jangka anda menjalani pengobatan?”
W1.R4.0195	Ak	“ Dari 2016-2019 itu sudah selesai saya menjalani pengobatan kemoterapi.”
W1.R4.0196	Iter	“ Berapa kali anda menjalani kemoterapi selama pengobatan apa ada terapi lain yang anda jalani?”
W1.R4.0197	Ak	“ Kurang lebih 30an lebih saya menjalani kemoterapi itu mulai dari yang ringan sampai akhirnya ke yang sangat tinggi dosisnya, dan macam-macam juga pengobatannya ada yang Cuma di minum obat ada yang di suntik sampai ada yang di infus itu protokol kemoterapinya.”
W1.R4.0198	Iter	“ Apa yang anda rasakan saat anda menjalani kemoterapi? Dan bagaimana anda menerima bahwa anda terkena kanker”
W1.R4.0199	Ak	“ Yang saya rasakan pastinya sakit pasti badan gak karuan, nafsu makan gak ada rambut yang botak terus karna selama kemoterapi selalu rontok jadi dibotak biar rambutnya gak jatuh kemakanan pada saat makan, kalo ditanya nerima atau gak pastinya gak nerima siapa yang mau nerima hidup dengan kanker apalagi saya anak pertama bagaimana mau menjaga adik-adik dan keluarga sementara saya

		menjaga diri saja belum bisa.”
W1.R4.0200	Iter	“ Lalu bagaimana respon dari keluarga mengetahui anda mengidap kanker?”
W1.R4.0201	Ak	“ Sedih pastinya karena merasa gagal merawat anaknya, tapi keluarga saya mendukung dan menyemangati untuk saya bisa sembuh.”
W1.R4.00202	Iter	“ Apa anda pernah mengeluh atau bahkan ingin menyerah menjalani pengobatan ini?”
W1.R4.0203	Ak	“ Mengeluh gak, menyerah juga saya gak pernah.”
W1.R4.0204	Iter	“Saat berada dalam pengobatan apa yang kamu rasakan dan apakah kamu tetap mematuhi untuk tetap melakukan kemoterapi ? Jika iya apa bentuk usaha anda ? jika tidak mengapa demikian ?
W1.R4.0205	Ak	“ Selama masa pengobatan yang saya rasakan seperti yang saya bilang sebelumnya sakit dan banyak efek yang saya rasakan, dan selama pengobatan saya tetap mematuhi hanya aja pernah saya sedikit malas untuk menjalani pengobatan dan saya juga sedikit merasa tertekan sehingga saya mengundur jadwal pengobatan.”
W1.R4.0206	Iter	“ Apa saja yang anda alami di kehidupan sehari-hari selama anda dinyatakan mengidap kanker?”
W1.R4.0207	Ak	“ Yang saya alami yaa seperti sekarang ini, saya akhirnya kehilangan satu kaki saya saya mengalami rasa tidak percaya diri.”
W1.R4.0208	Iter	“ Apa motivasi kamu untuk sembuh?”
W1.R4.0209	Ak	“ Saya termotivasi sembuh karena orangtua dan keluarga saya.”
W1.R4.0210	Iter	“ Lalu bagaimana kamu merespon dukungan dari keluarga kamu?”
W1.R4.0211	Ak	“ Saya berusaha untuk berdamai dengan diri sendiri walaupun lumayan sulit dan menunjukkan ke mereka bahwa saya sudah semangat.”
W1.R4.0212	Iter	“ Apakah anda memiliki riwayat penyakit lain atau apa ada dampak negatif yang anda alami?”
W1.R4.0213	Ak	“ Ada, kanker saya sudah menjalar ke paru-paru sehingga obat untuk yang menyebar di paru-paru sudah tidak ada jadi kemungkinan besar untuk kanker berkembangbiak itu cukup besar.”
W1.R4.0214	Iter	“ Ohhh, apa emang gak ada alternatif pengobatannya?”
W1.R4.0215	Ak	“udah gak ada.. Apalagi saya sekarang mengidap kanker tulang yang dimanamengharuskan kaki saya di aputasi.”
W1.R4.0216	Iter	“ Apa penyebab kaki anda diaputasi?”
W1.R4.0217	Ak	“ Karena setelah saya sembuh dari kanker dan lepas pengobatan di tahun 2020 saya mengalami jatuh awalnya saya mengira saya jatuh biasa jadi saya biarkan dan sudah selama 1 tahun dan saya mengalami jatuh kembali di tempat yng sama, pada akhirnya tulang didalam sudah hancur dan saya didiagnosa kembali dengan kanker tulang. “
W1.R4.0218	Iter	“ Lalu kamu menjalani kemo kembali?”
W1.R4.0219	Ak	“ Iya dan saya juga melakukan aputasi kaki sebelah kanan seperti yang diliat sekarang ini. Awalnya saya dan keluarga menolak sampai akhirnya sel kankernya menyebar jadi tidak ada jalan selain aputasi.”
W1.R4.0220	Iter	“ Baik.. berapa lama anda butuh waktu untuk menerima dan beradaptasi dengan keadaan dan kondisi yang sekarang ini?”
W1.R4.0220	Ak	“ Cukup lama juga, saya sempat gak mau di jumpai siapa aja bahkan saya gak bisa nerima keadaan saya waktu itu. Sampai akhirnya lama kelamaan saya mulai berdamai dengan diri sendiri dan mulai menerima.”
W1.R4.0220	Iter	Oke.. baik terimakasih untuk hari ini wawancara hari ini udah selesai dan kita lanjutkan besok. “

## TRANSKRIP WAWANCARA

### Responden 4

Wawancara kedua : 1 kali ( secara langsung dan datang kerumah sakit responden )

Inisial responden/status : RS (responden survivor kanker leukimia)

Umur : 22 Tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki

Tipe Wawancara : Semi Terstruktur

**Wawancara secara langsung pada hari Sabtu, 28 Agustus 2023 jam 14.30-15.00**

**WIB di rumah sakit responden**

W2.R4.0221	Iter (Interview)	“ Selamat siang, gimana kabarnya?”
W2.R4.0222	Ak (Insial)	“ Iyaa, baik”
W2.R4.0223	Iter	“ Hari ini saya ingin melanjutkan wawancara semalam dan akan bertanya lebih dalam terkait wawancara sebelumnya apakah anda bersedia?”
W2.R4.0224	Ak	“ Iya saya bersedia”
W2.R4.0225	Iter	“Apakah kamu mempercayai bahwa dengan kamu mematuhi pengobatan kamu akan sembuh? Jika iya apa yang sudah kamu lakukan? Jika tidak mengapa demikian?”
W2.R4.0226	Ak	“ Awalnya saya berpikir demikian namun ternyata saya salah. Saya mennganggap saya sudah sembuh dan yaudah saya sudah bisa menjalani kehidupan layaknya normal. Namun saya salah saya mengakui memang saya kurang kurang patuh karena merasa saya sudah sehat menunda jadwal yang ternyata berdampak.”
W2.R44.0227	Iter	“Bagaimana perilaku anda untuk menerima bahwa kamu harus sembuh dengan rangkaian pengobatan?”
W2.R4.0228	Ak	“ Dengan menjalani protokol kesehatan yang dieberikan dokter.”
W2.R4.0229	Iter	“ Ketidapatuhan apa saja yang sudah anda lakukan sehingga anda mengulang kembali kemoterapi seperti saat ini, apa penyebabnya sampai anda harus kembali terkena kanker?”
W2.R4.0230	Ak	“ Saya kurang memperhatikan kesehatan seperti saya yang dulunya sedikit malas untuk berobat dan penyebab paling utama adalah saya memakan ayam potong yang dimana itu saya dilarang makanya sel kankernya tumbuh kembali dan saya kembali menjalani kemoterapi dari awal.”
W2.R4.0231	Iter	“ Apa yang anda rasakan harus mengulang seperti sekarannng.”
W2.R4.0232	Ak	“ Yaa.. pasti kecewa sama diri sendiri dan sedih merasa kasian sama orangtua harus mengularkan biaya dan pikirannya untuk saya. Saya juga menumbuhkan rasa semangat yang tinggi harus bisa sembuh walaupun kecil kemungkinan tapi sekarang saya harus semangat dan gak boleh menyerah.”
W2.R4.0233	Iter	“ Iyaa harus semangat, lalu Bagaimana anda mempertahankan

		kesembuhan kamu untuk tidak lagi kambuh dan menjalani pengobatan jika kamu selesai pengobatan? Jika iya apa yang kamu lakukan? Jika tidak mengapa demikian?
W2.R4.0234	Ak	“ Ya bagaimanaa saya berusaha sembuh dulu dan untuk bagaimana saya mempertahankannya saya harus belajar dari pengalaman sebelumnya agar tidak menganggap remeh masalah kesehatan dan menganggap bahwa saya sudah sembuh dengan baik.”
W2.R4.0235	Iter	“ Apakah selama anda pengobatan yang selalu mendampingi anda ibu anda?”
W2.R4.0236	Ak	“ Iya ibu saya karena saya kurang nyaman kalau ayah saya yang mendampingi, kalau apa-apa agak sungkan nyuruhnya jadi lebih sering sama ibu memang.”
W2.R4.0237	Iter	“ Ohh begitu, apakah selama anda kemoterapi sebelumnya dan nanti apakah anda akan singgah ke YOAM?”
W2.R4.0238	Ak	“ Mungkin selesai pengobatan akan langsung pulang dan dulu kan saya masih anak-anak jadi masih mau singgah sekarang agak susah juga karena kan sekarang cukup ribet kalau saya nyusahkan pihak yayasan.”
W2.R4.0239	Iter	“ Ohh baik. Jadi ini kemoterapi pertama selama anda mengulang ya.”
W2.R4.0240	Ak	“ Iya dan protokolnya sedikit berbeda dengan yang dulu karena jenis kankernya juga.”
W2.R4.0341	Iter	“ Baik. Terimakasih untuk waktu dan jawaban anda yang anda berikan dan ketersediaan sudah menjadi subjek penelitian saya.”

## TRANSKRIP WAWANCARA

### Informan 4

Wawancara pertama : 1 kali ( secara langsung dan datang kerumah sakit responden)  
 Inisial informan/status : M (Informan dari responden)  
 Umur : 49 Tahun  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Tipe Wawancara : Semi Terstruktur

**Wawancara secara langsung pada hari Minggu, 29 Agustus 2023 jam 13.00-14.15**

### WIB di rumah sakit responden

W1.II.R4.0342	Iter (Interview)	“ Selamat siang, ibu apa kabar bu?”
W1.II.R4.0343	Informan	“ Alhamdulillah baik.”
W1.II.R4.0344	Iter	“ Maaf sebelumnya ya bu, saya izin wawancarai ibu terkait anak ibu seperti sebelumnya yang sudah saya jelaskan. Apakah ibu bersedia untuk saya wawancarai?”
W1.II.R4.0345	Informan	“ Iyaa, saya bersedia.”
W1.II.R4.0346	Iter	“ Boleh Ibu gambarkan mengenai anak ibu?”
W1.II.R4.0347	Informan	“ A anak saya yang paling besar dia 3 bersaudar dan dia laki-laki paling besar umurnya 22 tahun hobinya main futsal anaknya pendiam tapi nurut.”
W1.II.R4.0348	Iter	“ Baik buk, A bagaimana bisa mengidap kanker bu dari yang pertama sampai sekarang ini?”
W1.II.R4.0349	Informan	“ A itukan hobinya main bola, dulu setiap pulang sekolah main bola sampai akhirnya dia merasa kecapean dan demam yang naik turun sampai akhirnya di periksa dan dia didiagnosa mengidap kanker. Itu sekita tahun 2013 tanggal 30 akhir bulan desember dan selama 2 bulan langsung menjalani kemoterapi.”
W1.II.R4.0350	Iter	“ Terus berapa lama A menjalani pengobatan bu?”
W1.II.R4.0351	Informan	“ 3 tahun kurang lebih. Dan itu dia sudah lepas obat tapi masih sering kontrol dan cek darah.”
W1.II.R4.0352	Iter	“ Apakah A pernah mengeluh atau sedih gitu A buat jalani kemoterapi bu?”
W1.II.R4.0353	Informan	“ Nggak, dia diam aja gak pernah mengeluh Cuma dulu yang sedih kali liat dia waktu pertama kali diaputasi kakinya dia saudara datang tengok dia kawannya tengok dia pun dia gak mau datang tengok keluar ya dianya merasa malu dan minder.”
W1.II.R4.0354	Iter	“ Lalu kapan A mulai menerima keadaannya bu?”
W1.II.R4.0355	Informan	“ Kalau menerima dia tuh masa 2019 dia tuh udah mulai nerima dan ya dia mulai PD dan masa bodo sama kakinya. Kalau sekarang kalau dia jumpa kawan-kawannya pun udah mau udah mau nerima interaksi sama orang-orang.”
W1.II.R4.0356	Iter	“ Terus kegiatan A dirumah apa saja bu?”
W1.II.R4.0357	Informan	“ Sempat tanya juga sama dia mau gimana kalau gak mau sekolah jadi akhirnya buka warung lah didepan rumah tuh, warung kecil-kecilan biar ada kegiatannya dirumah. Udah ada 1 tahun dia diwarung itu lama-lama dia gak mu dan bilng dia mau sekolah aja jadi setelah itu kami carikan la dia sekolah

		paket B di negeri dan C nya di swasta gitu, ya sekolah gitu. “ Mungkin kan di sekolah kita kan gak tau dia makan nya apa disana gitu. Tamatlah dia di masa korona waktu itu 2020
W1.II.R4.0358	Iter	“ Setelah itu bu, apakah A tetap menjalani aktivitasnya.”
W1.II.R4.0359	Informan	“ Iya dia tetap jalani aktivitasnya biasa main hp, nonton kadang ke warung udah itu aja. Lalu tahun 2022 dia mulai rasa kakinya kram-kram lagi.”
W1.II.R4.0360	Iter	“ Itu penyebabnya apa bu?”
W1.II.R4.0361	Informan	“ Ya gak apa-apa, ya tapi mungkin itu faktor makannya tadi. Kurang jaga makan kalau dirumah kan ibu memang gak masak pakai micin dan khusus biasanya. Cuma kan ibu selama 2 tahun ini jualan juga masak juga buat di warung masak juga dirumah. Terus juga kan dulu dia makan ayam potong jarang kadang seminggu sekali atau seminggu 2kali tapi kan sekarang nonstop itu istilahnya ayam itu di jualan. Cuma ya mau gak dimasak pakai micin tapi kan bakterinya banyak di ayam potong jadi itulah yang memicu.”
W1.II.R4.0362	Iter	“ Oh karena kuang menjaga pola makan akhirnya kembali terserang ya bu?”
W1.II.R4.0363	Informan	“ Iyaa.. kumat lagi kakinya bulan 9 kemaren cek katanya gak apa-apa kebasnya. Tapi setelah itu beberapa bulan kemudian kok makin sakit katanya, akhirnya di biopsi dan keluar hasil ternyata tumbuh sel baru lagu.”
W1.II.R4.0364	Iter	“ Gimana perasaan ibu dan keluarga mengetahui A harus mengulang kemo lagi?”
W1.II.R4.0365	Informan	“ Gimana ya pasti sedih dulu yang di kata dokter kalau kankernya nyebar sudah ke paru-paru dan gak ad obat lagi dia maaaf cakap udah di nyatakan 3bulan lagi. Tapi alhamdulillah masih sampai sekarang Cuma harus menjalani lagi dari awal, kita sebagai orang tua sedih. Karena kita gak tau rasanya gimana bingung juga udah gak kuat lagi rasanya kek udah pasrah aja. Tapi sekarang dia yang semangat kali buat sembuh.”
W1.II.R4.0366	Iter	“ Jadi sekarang A timbul rasa semangat ya bu.”
W1.II.R4.0367	Informan	“ Iya kalau sekarang yang semangat kali kalau dulu ibu yang apa-apa maksa A. Tapi kalau sekarang dia semangat kali ingat kali jadwalnya dan gak mau terlambat kalau mau kontrol kesini. Pokoknya kali ini dia yang cukup semangat kali.”
W1.II.R4.0368	Iter	“ Jadi selama pengobatan yang menemani A selalu ibu ya bu?”
W1.II.R4.0369	Informan	“ Ya kadang ayahnya kalau dua-dua kan biaya juga disana juga kan ada jualan siapa yang jaga jadi ya gak dua-dua lah kan faktor ekonomi juga kalo dua-dua disini kan biaya juga.”
W1.II.R4.0340	Iter	“ Tapi A lebih nyaman sama ibu ya dibanding ayahnya?”
W1.II.R4.0341	Informan	“ Iya dulu saya terus yang ngawani sampai adik-adiknya bilang kalau dia anak mami.”
W1.II.R4.0342	“ Iter	“ Baik bu, makasih banyak waktunya dan bersedia menjawab semua pertanyaan-pertanyaan saya dan meluangkan waktunya.”

## TRANSKRIP WAWANCARA

### Informan 2

Wawancara pertama : 1 kali ( secara langsung dan datang kerumah sakit responden)  
 Inisial informan/status : (Informan dari responden 1)  
 Umur : 49 Tahun  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Tipe Wawancara : Semi Terstruktur

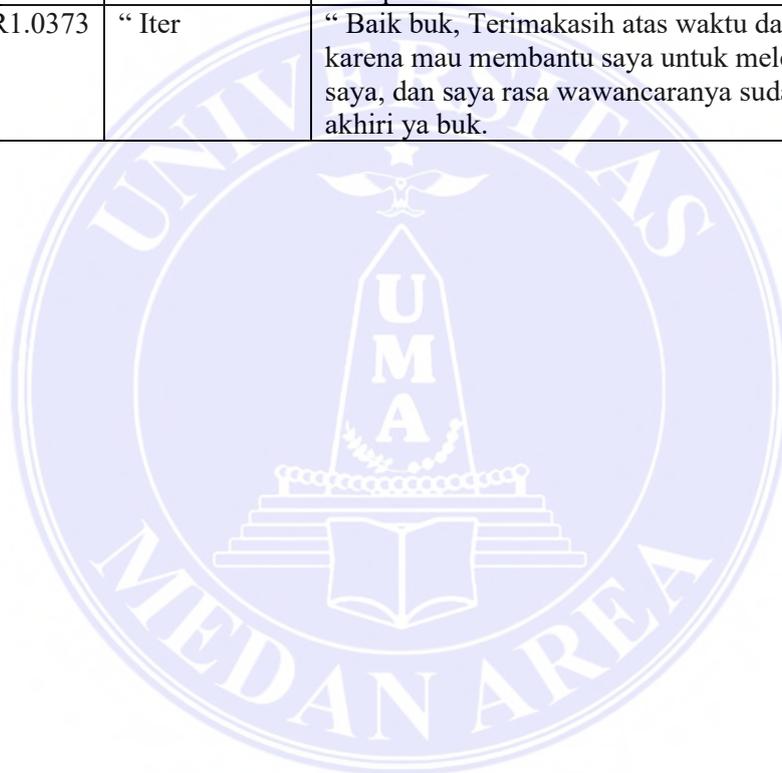
**Wawancara secara langsung pada hari Minggu, 11 Agustus 2023 jam 13.00-14.15**

**WIB di rumah singgah ( YOAM )**

W1.I2.R1.0343	Iter (Interview)	“ Selamat siang, ibu apa kabar bu?”
W1.I2.R1.0344	Informan	“ Alhamdulillah baik.”
W1.I2.R1.0345	Iter	“ Maaf sebelumnya ya bu, saya izin wawancarai ibu terkait pasien yang udah survivor di yayasan ibu ibu seperti sebelumnya yang sudah saya jelaskan. Apakah ibu bersedia untuk saya wawancarai?”
W1.I2.R1.0346	Informan	“ Iya boleh silahkan.”
W1.I2.R1.0347	Iter	“ Maaf buk Sebelumnya saya mau nanya terkait gimana masa pengobatan mereka dari awal pengobatan sampai akhirnya sembuh dan dinyatakan sebagai survivor buk di Yayasan Onkologi Anak ini buk?”
W1.I2.R1.0348	Informan	“ Anak-anak pejuang kanker ini dirawat inap dirumah sakit Adam Malik. Jadi kita punya rumah singgah disana bagi anak-anak kanker, rumah tinggal sementara untuk pasien-pasien yang berada diluar kota contohnya kaya Farhan yang berada di binjai yang mengharuskan dia untuk terus bulak-balik ke Rumah Sakit Adam Malik yang lumayan jauh dari kediamannya maka saya sarankan untuk dia tetap di rumah singgah, untuk pengobatan yang dimulai diawal minggu pertama sekali dilanjut dimunggu kedua bisa sampai 2-3x pengobatan”
W1.I2.R1.0349	Iter	“ Lalu buk selama pengobatan itu apa saja yang dilakukan?”
W1.I2.R1.0350	Informan	“ Banyak macamnya seperti yang saya bilang tadi di minggu pertama bisa dilakukan 1x untuk infus kemoterapi atau radiasi diminggu kedua melakukan injeksi dan mengkonsusi obat oral 2-3 kali seminggu.”
W1.I2.R1.0351	Iter	“ Responden F termasuk ke dalam jenis leukimia apa ya buk? Dan stadium berapa sampai akhirnya harus dikemoterapi?”
W1.I2.R1.0352	Informan	“ Kalau F dia masih stadium 1 menuju ke stadium 2, tapi rata-rata anak-anak yang di yayasan udah stadium 2 karena mereka rujukan dari RS daerah tapi mereka udah dan jenisnya ALL ( Leukimia Limfoblastik Akut) nah karena mereka memang terdiagnosa sejak anak-anak.”
W1.I2.R1.0353	Iter	“ Berapa lama F jalani kemoterapi buk?”
W1.I2.R1.0354	Informan	“ Kalau F itu dia udah sebenarnya udah ada gejala di umur 9 tahun tetapi di umur 13 tahun dia baru didiagnosa dan jalani pengobatan kemoterapi dan terapi lainnya, dan biasanya itu banyak berbagai efek dan dampak yang didapat oleh pasien

		baik dampak yang ringan ataupun yang parah, tapi kalau di F efek dan dampaknya masih pada efek umunya, yang rambutnya rontok, muntah-mual dan dll. Itu efek yang dialami farhan.”
W1.I2.R1.0355	Iter	“ Ibu berapa lama mendampingi F buk?”
W1.I2.R1.0356	Informan	“ Saya mendampingi F dengan tujuan membantu penanganan psikologis yang dialami oleh F, misalnya kaya ketakutan timbul rasa cemas dan merasa tidak termotivasi, keinginan menyerah dalam melakukan pengobatan dan itu perlu dukungan dan semangat dari orang lain dan keluarga dari F ini.”
W1.I2.R1.0357	Iter	“Butuh berapa lama sampai akhirnya F sembuh dan dinyatakan sudah survive buk?”
W1.I2.R1.0358	Informan	“ Kurang lebih selam 2-3 tahunan lebih kurang F sudah lepas kemoterapi dan melakukan masa pantauan kurang lebih 5 tahun.”
W1.I2.R1.0359	Iter	“ Masa pantau itu apakah masih mengkomsumsi obat bu?”
W1.I2.R1.0360	Informan	“ Tidak, sudah tidak mengkomsumsi obat tetapi masa pantau itu dilakukan selama pasien yang sudah dinyatakan survivor dan sembuh harus terus melakukan pengecekan darah, misal sebulan sekali atau jika ada gejala yang timbul itu bisa terkena dampak dari kurangnya masa pantau.”
W1.I2.R1.0361	Iter	“ Baik buk, Saya mau tanya lebih dalam lagi. Apakah selama masa pantau itu ataupun sebelum F dinyatakan sebagai survivor apakah dia patuh buk?”
W1.I2.R1.0362	Informan	“ Kalau dari masa pengobatan F ini cukup disiplin dan patuh sama aturan yang disarankan oleh dokter ataupun pendamping yang mendampingi F. Karena F ini termasuk yang sangat disiplin dari dan yang paling patuh untuk pengobatan bahkan sampai sekarang F ini selalu kontrol cek darah selama masa pantau yang diberikan.”
W1.I2.R1.0363	Iter	“ Jadi selama masa pantau 5tahun ini dilihat kepatuhannya ya buk, dari yang ibu lihat apa kepatuhan yang F lakukan buk?”
W1.I2.R1.0364	Informan	“ Dari yang saya kontrol dan lihat F ini selalu aktif dalam hal kegiatan kanker, F selalu bertanya apakah dia sudah sembuh dia meyakinkan dirinya untuk terus disiplin. Menjaga pola hidup yang sehat, menjaga stamina tetap stabil dan mengomsumsi vitamin imun itu yang dilakukan F selama masa pantau.”
W1.I2.R1.0365	Iter	“ Dan apakah F pernah lupa untuk tidak cek kesehatan dan kontrol rutin setiap bulan buk?”
W1.I2.R1.0366	Informan	“ Tidak, F selalu kontrol walaupun dia merasa baik-baik saja tetapi untuk mencegah akan adanya masalah dalam kesehatannya F selalu bertanya ke saya terkait apa yang dirasakannya, misal karena dia kelelahan akibat kegiatannya dia merasakan sesuatu dia langsung hubungi saya yang sebenarnya tidak ada masalah.”
W1.I2.R1.0367	Iter	“ Apa itu termasuk dampak psikologisnya buk?”
W1.I2.R1.0368	Informan	“ Iyaa itu termasuk dampak psikologisnya, mungkin karena merasa sangat waspada sehingga timbul rasa cemas dalam dirinya F, Dan itu perlu di dampangi makanya perlu masa pantau.”

W1.I2.R1.0369	Iter	“ Begitu buk, banyak dampaknya ya buk.”
W1.I2.R1.0370	Informan	“ Iyaaa benar bukan dampak fisik saja dampak psikologisnya juga, bayanginloh F itu udah terkena leukimia di umur 9 tahun dan melakukan pengobatan di umur 13 tahun sampai 2019 baru selesai kemoterapi dan baru 2 tahun dia dinyatakan sembuh dan survivor jadi dia kontrolnya itu per sebulan sekali nanti naik per 3 bulan sekali selama 3 periode kemudian nanti naik lagi selama 6 bulan sekali 3 periode. Dan 6 bulan sekali itu kontrol.”
W1.I2.R1.0371	Iter	“ Bahkan sampai sekarang masih kontrol buk?”
W1.I2.R1.0372	Informan	“ Iya masih kontrol sampai sekarang, mereka kontrol bukan karena sakit tetapi mencegah akan terjadinya metastasis atau penyebaran kanker, ya walaupun sudah sembuh kesehatan itu penting apalagi F mantan pengidap Kanker leukimia yang cukup mematikan.”
W1.I2.R1.0373	“ Iter	“ Baik buk, Terimakasih atas waktu dan ketersediaannya karena mau membantu saya untuk melengkapi wawancara saya, dan saya rasa wawancaranya sudah cukup maka saya akhiri ya buk.



## TRANSKRIP WAWANCARA

### Informan 2

Wawancara pertama : 1 kali ( secara langsung dan datang kerumah sakit responden)  
 Inisial informan/status : (Informan dari responden 2)  
 Umur : 49 Tahun  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Tipe Wawancara : Semi Terstruktur

**Wawancara secara langsung pada hari Minggu, 21 Agustus 2023 jam 14.10-13.15**

**WIB di rumah singgah ( YOAM )**

W1.I2.R2.0373	Iter (Interview)	“ Selamat siang, ibu apa kabar bu?”
W1.I2.R2.0374	Informan	“ Alhamdulillah baik.”
W1.I2.R2.0375	Iter	“ Maaf sebelumnya ya bu, saya izin wawancarai ibu terkait survivor kanker lukimia di yayasan ibu seperti sebelumnya yang sudah saya jelaskan. Apakah ibu bersedia untuk saya wawancarai?”
W1.I2.R2.0376	Informan	“ Iya silahkan “
W1.I2.R2.0377	Iter	“ Baik buk, Sebelumnya saya mau tanya terkait gimana masa pengobatan mereka dari awal pengobatan sampai akhirnya sembuh dan dinyatakan sebagai survivor buk di Yayasan Onkologi Anak ini buk?”
W1.I2.R2.0378	Informan	“ Anak-anak pejuang kanker ini dirawat inap dirumah sakit Adam Malik. Jadi kita punya rumah singgah disana bagi anak-anak kanker, rumah tinggal sementara untuk pasien-pasien yang berada diluar kota kaya M itu rumahnya di takengon aceh sana yang mengharuskan dia untuk terus bulak-balik ke Rumah Sakit Adam Malik yang lumayan jauh dari kediamannya maka saya sarankan untuk dia tetap di rumah singgah”
W1.I2.R2.0379	Iter	“ Lalu buk selama pengobatan itu apa saja yang dilakukan?”
W1.I2.R2.0380	Informan	“ Banyak macamnya seperti yang saya bilang tadi di minggu pertama bisa dilakukan 1x untuk infus kemoterapi atau radiasi diminggu kedua melakukan injeksi dan mengkonsusi obat oral 2-3 kali seminggu.”
W1.I2.R2.0381	Iter	“ Responden M termasuk ke dalam jenis leukimia apa ya buk? Dan stadium berapa sampai akhirnya harus dikemoterapi?”
W1.I2.R2.0382	Informan	“ Kalau M dia sudah stadium 2, tapi rata-rata anak-anak yang di yayasan udah stadium 2 karena mereka rujukan dari RS daerah tapi mereka udah dan jenisnya ALL ( Leukimia Limfoblastik Akut) nah karena mereka memang terdiagnosa sejak anak-anak dan menghancurkan kemoterapi walaupun masih stadium 1.”
W1.I2.R2.0383	Iter	“ Berapa lama M menjalani masa pengobatan dari kemoterapi sampai sembuh buk?”
W1.I2.R2.0384	Informan	“ M itu jalani pengobatan kurang lebih 3 tahun lalu 1 tahun cek kesehatan lain-lainnya karena M termasuk yang sedikit lemah badannya jadi memungkinkan untuk terserang penyakit lain.”
W1.I2.R2.0385	Iter	“ Apakah M sering mengeluh selama masa pengobatan buk?”
W1.I2.R2.0386	Informan	“ Mengeluh sih nggak ya, karena mereka jarang menunjukkan

		kesedihannya tetapi saya kadang tau kalau M ini sedang kenapa dan mau apa.”
W1.I2.R2.0387	Iter	“ Selama menjalani pengobatan seperti kemoterapi dan pengobatan lainnya dampak apa yang dialami oleh M buk?”
W1.I2.R2.0388	Informan	“ Kalau dampak yaa seperti pada umumnya, rambut rontok, mual-muntah, badan kurus nafsu makan berkurang ya yang gitu-gitu belum sampa ke dampak yang gimana- gimana kalau M ini ya.”
W1.I2.R2.0389	Iter	“ Lalu apakah M selalu teratur dalam pengobatan buk semasa itu?”
W1.I2.R2.0390	Informan	“ Sangat teratur dan menerima saran selalu mengikuti aturan yang diberikan datang pengobatan sesuai jadwal yang ditentukan.”
W1.I2.R2.0391	Iter	“ Sekarang apakah M masih sering melakukan kontrol buk?”
W1.I2.R2.0392	Informan	“ Masihh, kalau M itu sudah masuk ke kontrol ke 6 selama ia sudah dinyatakan sebagai survivir.”
W1.I2.R2.0393	Iter	“ Selama itu apakah M menjalani kepatuhannya buk?”
W1.I2.R2.0394	Informan	“ Iyaa.. M itu sangat patuh dia walaupun ia harus pergi kontrol atau berobat sendiri dia tetap datang dan jalani pengobatan.”
W1.I2.R2.0395	Iter	“ Apakah M tidak didampingi buk?”
W1.I2.R2.0396	Informan	“ M itu dia kalau sudah sampai dirumah singgah itu pengurus YOAM ataupun saya sendiri yang mendampingi M. Karean M ini punya masalah psikologis juga yang dimana orangtuanya berpisah dan dia selama pengobatan itu datang sendiri.”
W1.I2.R2.0397	Iter	“ Apakah dulu tidak diantarkan orangtua nya buk?”
W1.I2.R2.0398	Informan	“ Dulu selama masih anak-anak dia masih diantar dan didampingi orangtua tapi setelah selesai sekolah dia akhirnya datang dan menjalani pengobatan sendiri tanpa dampingan orangtua. Dan dia termasuk anak yang sangat tangguh.”
W1.I2.R2.0399	Iter	“ Apakah selama itu M pernah tidak melakukan cek atau kontrol buk?”
W1.I2.R2.0400	Informan	“ Sejauh yang saya lihat dan saya dampingi dia tetap melukan cek dan kontrol sesuai dari yang ditetapkan.”
W1.I2.R2.0401	Iter	“ Apa saja kepatuhan yang dilakukan M selama masa pantau ini buk?”
W1.I2.R2.0402	Informan	“ M itu selalu mengantisipasi dan selalu menjaga kesehatannya dengan selalu menyediakan vitamin dan pola makan yang dijaga.”
W1.I2.R2.0403	“ Iter	“ Baik buk, terimakasih banyak atas bantuannya untuk memenuhi wawancara saya ini buk. Untuk itu saya tutup wawancara ini terimakasih banyak buk.”

## TRANSKRIP WAWANCARA

### Informan 2

Wawancara pertama : 1 kali (secara langsung dan datang kerumah sakit responden)

Inisial informan/status : (Informan dari responden 3)

Umur : 49 Tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Tipe Wawancara : Semi Terstruktur

**Wawancara secara langsung pada hari Minggu, 26 Agustus 2023 jam 14.00-15.30**

**WIB di rumah singgah ( YOAM )**

W1.I3.R1.0404	Iter (Interview)	“ Selamat siang, ibu apa kabar bu?”
W1.I3.R1.0405	Informan	“ Alhamdulillah baik.”
W1.I3.R1.0406	Iter	“ Maaf sebelumnya ya bu, saya izin wawancarai ibu terkait R yang menjadi anak di yaysan ibu, seperti sebelumnya yang sudah saya jelaskan. Apakah ibu bersedia untuk saya wawancarai?”
W1.I3.R1.0407	Informan	“ Baik silahkan.”
W1.I3.R1.0408	Iter	“ Begini buk saya langsung saja, saya ingin bertanya terkait kepatuhan dari R selama masa pengobatan sampai ia dinyatakan sembuh.”
W1.I3.R1.0409	Informan	“ Baik apa yang ingin ditanyakan?”
W1.I3.R1.0410	Iter	“ Selama R menjalani pengobatan kemoterapi itu berapa lama ya buk?”
W1.I3.R1.0411	Informan	“ R menjalani kemoterapi sekitar 3 tahun itu dia jalani kemoterapi, terapi radiasi dan pengobatan oral.”
W1.I3.R1.0412	Iter	“ Selama selesai pengobatan apakah R sering ke yaysan buk?”
W1.I3.R1.0413	Informan	“ Iya R termasuk yang aktif juga jika ada kegiatan dia yayasan atau peringatan hari anak kanker R itu selalu hadir.”
W1.I3.R1.0414	Iter	“ Apakah R termasuk anak yang patuh buk selama masa pengobatan sampai menjadi survivor?”
W1.I3.R1.0415	Informan	“ Iyaa.. R termasuk pasien yang patuh dia itu sudah stadium 2 dan menjalani kemoterapi puluhan kali smapai akhirnya dia selesai masa kemoterapi dan menjalani masa pantau 5 tahun sampai sekarang, dia patuh untuk menjaga pola makan dan tidak makan sembarangan minum obat yang rutin walaupun ada dampaknya.”
W1.I3.R1.0416	Iter	“ Apakah efek yang dialami dari R buk?”
W1.I3.R1.0417	Informan	“ R itu semasa pengobatan dampak yang alaminya sampai sekarang itu yaa itu, efek kemoterapi mempengaruhi syarafnya sehingga akhirnya dia gak bisa jalan. Tapi sudah selesai masa kemoterapi dan dinyatakan sembuh tetapi tetap menjalani masa pantau.”
W1.I3.R1.0418	Iter	“ R masih kontrol juga buk dan apakah R rutin buk.?”
W1.I3.R1.0419	Informan	“ Iyaaa itulah kepatuhan dari R sekarang R sudah masuk masa kontrol ke 9 dalam 3 periode.”
W1.I3.R1.0420	Iter	“ Apakah konsumsi obat udah gak ya buk?”

W1.I3.R1.0421	Informan	“ Udah nggakk kalau komsumsi obat udah gak.”
W1.I3.R1.0422	Iter	“ Selama masa R selalu singgah ke yoam ya buk R?”
W1.I3.R1.0423	Informan	“ Iyaa. R selama masa pantau atau kontrol walaupun sudah survive dia tetap ke YOAM karena termasuk untuk memotivasi pasien yang sedang menjalani pengobatan juga.”
W1.I3.R1.0424	Iter	“ Apakah R mendapatkan perdampingan dari orangtuanya buk?”
W1.I3.R1.0425	Informan	“ Iyaa. Kalau R selalu mendapatkan perdampingan utuh dari orangtua, jadi kalau ada yang kurang atau ada yang perlu disampaikan ada orangtuanya itu gampang.”
W1.I3.R1.0426	Iter	“ Apakah R pernah relaps buk?”
W1.I3.R1.0427	Informan	“ Relaps gapernah, tetapi ya itu tadi efek dari pengobatan kemoterapi itu yang membuat R jadi terganggu syarafnya sehingga ia gak bisa jalan sekarang.”
W1.I3.R1.0428	Iter	“ Apakah ada kemungkinan akan ada relaps buk?”
W1.I3.R1.0429	Informan	“ Ada jika R tidak mematuhi aturan semasa dia menjadi survive karena dia harus benar-benar bisa mengendalikan dirinya untuk bisa bertahan dalam menjaga pola hidup.”
W1.I3.R1.0430	Iter	“ Separah itu ya bukk.”
W1.I3.R1.0431	Informan	“ Iyaaa, apalagi sekali aja dia bisa mengkomsumsi mie instan atau makanan yang cepat saji itu berpotensi, tapi alhamdulillahnya R ini mengerti dan patuh dari apa saja yang disarakan untuk dikomsumsi dan yang tidak. Karena banyak kasus sekarang bukan kanker leukimia saja kanker lainnyapun itu potensi paling sering apa penyebab utama makan mie instan dan cepat saji.”
W1.I3.R1.0432	Iter	“ Makanya harus dilakukan masa pantau walaupun sudah sembuh ya buk.”
W1.I3.R1.0433	Informan	“ Iyaa benar, karena kemungkinan ada relaps maka perlu diberikan masa pantau agar tidak terjadi remisi. Dari dia remisi sampai akhirnya dia sudah survive itu kita liat bagaimana caranya mematuhi kehidupan pola hidupnya baik kanker anak ataupun kanker dewasa. Begitu.”
W1.I3.R1.0434	“ Iter	“ Baik buk terimakasih banyak ibu atas bantuannya.”

## TRANSKRIP WAWANCARA

### Informan 2

Wawancara pertama : 1 kali (secara langsung dan datang kerumah sakit responden)

Inisial informan/status : (Informan dari responden 4)

Umur : 49 Tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Tipe Wawancara : Semi Terstruktur

**Wawancara secara langsung pada hari Minggu, 31 Agustus 2023 jam 13.00-14.15**

**WIB di rumah singgah ( YOAM )**

W1.I2.R4.0435	Iter (Interview)	“ Selamat siang, ibu apa kabar bu?”
W1.I2.R4.0436	Informan	“ Alhamdulillah baik.”
W1.I2.R4.0437	Iter	“ Maaf sebelumnya ya bu, saya izin wawancarai ibu terkait A ibu seperti sebelumnya yang sudah saya jelaskan. Apakah ibu bersedia untuk saya wawancarai?”
W1.I2.R4.0438	Informan	“ Iyaa silahkan.”
W1.I2.R4.0439	Iter	“ Bagaimana A selama menjalani masa pengobatan buk?”
W1.I2.R4.0440	Informan	“ A itu awalnya terkena kanker leukimia 2 tahun selesai masa pengobatan kemoterapi dia bebrapa kali melakukan kemoterapi dulu kan termasuk dalam kanker anak yaa, tapi karena relaps akhirnya di pindahkan ke kanker dewasa.”
W1.I2.R4.0441	Iter	“ Apa selama masa pengobatan di yayasan A termasuk anak yang patuh pengobatan buk?”
W1.I2.R4.0442	Informan	“ A ini dibilang termasuk kurang patuh, karena apa dulu masa pengobatan A ini sering tidak datang di jadwal yang diharuskan semisal besok adalah jadwal injeksi A tetapi kemudian A datang dihari berikutnya, setiap obat memiliki efek dan ketentuan masing-masing jika diharuskan minum sekarang ya harus diminum sekarang.”
W1.I2.R4.0443	Iter	“ Lalu ketidakpatuhan apalagi yang menyebabkan akhirnya A harus mengulang kemoterapi buk?”
W1.I2.R4.0444	Informan	“ Yang menyebabkan A akhirnya Relaps mengulang dari awal kemoterapi itu udah dari beberapa bulan terakhir, penyebabnya kurang menjaga pola hidup sehat dan pola makan.”
W1.I2.R4.0445	Iter	“ Kenapa A harus sampai di amputasi buk?”
W1.I2.R4.0446	Informan	“ A itu dulu pernah jatuh selesai masa pengobatan A ini pernah bermain bola, lalu terjatuh mengenai kakinya lalu akhirnya sih orangtua A mengurus kakinya dan membiarkan kakinya tidak mau mengecek ke dokter tulang.”
W1.I2.R4.0447	Iter	“ Lalu buk?”
W1.I2.R4.0448	Informan	“ Sampai pada akhirnya kaki A ini mulai membengkak lalu dirujuk ke RS dan terdeteksi bahwa ada sel kanker tulang menyerang kakinya A lalu apa yang terjadi? Dokter mengharuskan kakinya untuk diamputasi tetapi tidak dilakukan orangtuanya sampai akhirnya sel kankernya menyebar sampai lutut.”
W1.I2.R4.0449	Iter	“ Itu akhirnya A diamputasi buk?”

W1.I2.R4.0450	Informan	“ Iyaa akhirnya dengan berat hati keluarganya mengizinkan A untuk diamputasi sudah selesai diamputasi dan selesai pengobatan kemoterapi sekitar tahun 2019 sudah berhenti kemoterapi.”
W1.I2.R4.0451	Iter	“ Relapsnya karena apa ya buk?”
W1.I2.R4.0452	Informan	“ Nahh.. A ini selesai masa kemo sedikit jarang mau melakukan kontrol rutin dan cek darah.”
W1.I2.R4.0453	Iter	“ Kenapa begitu buk?”
W1.I2.R4.0454	Informan	“ Karena mungkin satu faktor ekonomi dan mungkin jarak yang jauh karena kan A dari aceh, juga karena A merasa udah dewasa dia sedikit canggung jika harus menginap dirumah singgah, yang diman harusnya memang A menginap dirumah singgah. Karena A ini termasuk yang sedikit cuek terhadap sekitarnya.”
W1.I2.R4.0454	Iter	“ Kurang terbuka dengan orang gitu ya buk?”
W1.I2.R4.0455	Informan	“ Iyaa.. dia di yayasan Cuma sma saya dan beberapa pengurus saja mau bicara sama yang lainnya sulit.”
W1.I2.R4.0456	Iter	“ Lalu buk bagaimana akhirnya mengetahui bahwa A mengalami relaps?”
W1.I2.R4.0457	Informan	“ Dari A yang melaporkan kesehatannya ke orangtuanya bahwa dia merasakan sedikit sakit berkepanjangan di kakinya, dan setelah di cek terdapat temuan sel kanker baru yang muncul di sekitar kaki yang telah diamputasi.”
W1.I2.R4.0458	Iter	“ Lalu buk apa yang dilakukan A?”
W1.I2.R4.0459	Informan	“ Akhirnya orangtua A melaporkan kepada saya dan meminta bantuan untuk dapat rujukan ke kanker anak dan akhirnya A datang ke yayasan dan menjalani pengobatan.”
W1.I2.R4.0460	Iter	“ Itu terjadi karena ketidakpatuhan A ya buk?”
W1.I2.R4.0461	Informan	“ Iyaa karena A merasa sudah sembuh sudah tidak perlu kemoterapi padahal ia masih perlu kontrol rutin, dan kemudian A ini ternyata sering mengkomsumsi daging potong yang dimana itu dapat memicu tumbuhnya sel kanker baru dalam tubuh penderita kanker.”
W1.I2.R4.0462	Iter	“ Jadi sekarang A akhirnya menjalani kemoterapi ulang ya buk? Apa ada dampak lain buk yang dialami A?”
W1.I2.R4.0463	Informan	“ Iyaa benar, itulah kalau jika terjadi relaps kita tidak tahu apakah pengulangan ini lebih ringan atau malah lebih parah, karena banyak yang suka bandel suka sepele kalau udah pulang udah gak kemoterapi merasa sembuh dan sembarangan makan dan jaga pola hidup akhirnya timbul penyakit baru, kan kasian harus kemoterapi dari awal dan merasakan efek yang lebih parah lagi dari sebelumnya karena relaps ini kadang lebih parah dari diagnosa awal.”
W1.I2.R4.0464	Iter	“ Separah itu ya buk efeknya kalau relaps.”
W1.I2.R4.0465	Informan	“ Iyaa parah maka itu harus selalu di perhatikan”
W1.I2.R4.0466	Iter	“ Baik buk, terimakasih banyak atas waktunya dan ketersediannya. Wawancara ini saya rasa sudah cukup maka saya akhiri, terimakasih buk.

## LAMPIRAN D

### HASIL OBSERVASI

Inisial Responden : FAL

Tempat : Rumah responden

Catatan Lapangan

No	Aspek	Catatan
1	Keadaan tempat wawancara	Rumah responden terlihat rapi dan bersih, halaman yang luas serta terdapat beberapa tanaman di depan halaman rumah, dan di sebelah rumahnya terdapat rumah kosong yang masih satu halaman di rumahnya.
2	Cuaca dan suhu	Didaerah rumahnya terdapat banyak pohon dan tanaman sehingga cuaca yang panas tidak terlalu panas.

Catatan Subjek

No	Aspek	Catatan
1	Pakaian	Pakaian yang dipakai oleh subjek saat wawancara ia memakai baju kemeja kotak-kotak dan celana jeans panjang dia terlihat rapi dengan memakai jam di sebelah kanan tangannya.
2	Postur Tubuh	Tinggi badan sekitar 160 dengan kulit sawo matang
3	Ekspresi Wajah	Ekspresi wajah yang di keluarkan subjek selama wawancara terlihat sangat ceria sesekali responden tersenyum saat menjelaskan dengan antusias.

4	Kontak Mata	Selama proses wawancara berlangsung responden selalu menatap mata peneliti ketika menjawab pertanyaan, sesekali memalingkan wajahnya ke arah foto keluarganya
5	Nada Suara	Nada suara responden lembut tidak kasar dan sesekali menjawab dengan cepat dengan tersenyum.
6	Gerakan Tubuh	Responden terlihat rileks dan santai, sambil menjelaskan dengan penuh semangat dan rasa bahagia sesekali responden menggerakkan tangan untuk memperaktekkan ketika dia disuntik di berbagai tempat di lengannya.

Lain-lain

No	Aspek	Catatan
1	Hambatan selaman wawancara	Responden sesekali teralih melihat jam dan melihat handphone.
2	Hal-hal khusus yang terjadi selama wawancara	Tidak ada hal-hal khusus selama wawancara terjadi.

Inisial Responden : ITW

Tempat : Rumah responden

Catatan Lapangan :

No	Aspek	Catatan
1	Keadaan tempat wawancara	Rumah responden terlihat rapi dan bersih dan terlihat sepi hanya ada responden dan ibunya saja dirumah, rumahnya sangat dekat dengan jalan raya sehingga suara jalan sangat terdengar jelas kedalam rumah,
2	Cuaca dan suhu	Cuacanya tidak terlalu panas juga tidak terlalu dingin cuaca dalam ruangan juga sedang.

Catatan Subjek

No	Aspek	Catatan
1	Pakaian	Responden memakai baju panjang yang cukup panjang dengan jilbab syar'i yang menutupi dada, responden juga memakai cadar, responden terlihat agak canggung dan sedikit malu.
2	Postur Tubuh	Responden memiliki tinggi badan 160 cm dengan berat 49kg dengan warna kulit kuning langsung.
3	Ekspresi Wajah	Saat proses wawancara berlangsung sesekali responden menunjukkan ekspresi malu namun sangat riang saat menjawab pertanyaan dan menjelaskan dengan detail
4	Kontak Mata	Selama proses wawancara berlangsung juga responden sesekali mengelap kacamatanya dan sesekali melihat ke arah mata peneliti saat menjawab pertanyaan, dan sesekali mendekatkan telinga ke arah peneliti untuk

		mendengar lebih jelas pertanyaannya.
5	Nada Suara	Nada suara responden lembut dan tidak kasar dan responden sangat sopan.
6	Gerakan Tubuh	Responden menjawab pertanyaan peneliti dengan sesekali menggerakkan tangan ke pipi dan melipat tangannya.

### Lain-lain

No	Aspek	Catatan
1	Hambatan wawancara selaman	Sesekali proses wawancara terhenti karena ada anak didik dari responden yang mendatanginya untuk menanyakan kehadirannya untuk mengajar ngaji.
2	Hal-hal khusus yang terjadi selama wawancara	Saat proses wawancara berlangsung terlihat responden sangat antusias namun sedikit sungkan menceritakan keadaan keluarganya.

Inisial Responden : RS

Tempat : Rumah responden

Catatan Lapangan :

No	Aspek	Catatan
1	Keadaan tempat wawancara	Rumah responden terlihat rapi dan ramai, dirumah responden ada adik, kakak dan orangtuannya didepan rumahnya responden terdapat warung kecil yang berjualan jajanan dan lainnya.
2	Cuaca dan suhu	Cuaca sedang tidak panas juga tidak dingin.

Catatan Subjek

No	Aspek	Catatan
1	Pakaian	Responden memakai pakaian yang tertutup dengan memakai kaos dengan blezer panjang dan jilbab yang menutup dada responden juga memakai rok panjang dan jam tangan di tangan kiri.
2	Postur Tubuh	Responden memiliki tinggi tubuh 165 dengan berat badan 52 dan berkulit kuning langsat,
3	Ekspresi Wajah	Saat proses wawancara berlangsung responden menjelaskan dengan sangat formal dan sedikit gugup sesekali responden batuk karena berbicara terlalu cepat.
4	Kontak Mata	Selama proses wawancara

		responden terlalu fokus melihat wajah peneliti untuk menjawab pertanyaan dan responden juga tampak sesekali senyum dan memegang mulutnya karena batuk dari percakapan yang membuat responden sedikit gugup tangan responden tampak sedikit gemetar.
5	Nada Suara	Nada suara responden juga sedikit besar dan kurang jelas karena bicaranya yang cukup cepat responden tetap sopan dan tetap menjawab semua pertanyaan tanpa terkecuali.
6	Gerakan Tubuh	responden menjawab pertanyaan peneliti dengan cepat dan sesekali menyeka keringat yang berguyur di telinganya.

Lain-lain

No	Aspek	Catatan
1	Hambatan selaman wawancara	Sesekali saat proses wawancara terhenti karena responden menggeser kursi rodanya agar lebih dekat dengan sang peneliti saat menjawab.
2	Hal-hal khusus yang terjadi selama wawancara	Saat proses wawancara berlangsung terlihat responden sangat menerima keadaan dan terlihat sangat semangat.

Inisial Responden : AK

Tempat : Rumah sakit

Catatan Lapangan :

No	Aspek	Catatan
1	Keadaan tempat wawancara	Responden dalam ruangan kemoterapi anak dewasa yang berisi 4 orang dalam ruangan responden tepat di sudut ujung kamar dan sedikit berisik.
2	Cuaca dan suhu	Cuaca sedang, tidak dingin dan tidak panas.

Catatan Subjek

No	Aspek	Catatan
1	Pakaian	Responden memakai baju lengan pendek dan celana jeans responden juga memakai gelang merah di tangan kanan dan jam tangan di tangan kiri.
2	Postur Tubuh	Responden memiliki tinggi sekitar 170 cm dengan berat 60kg responden memiliki kulit putih dan rambut yang agak tipis responden juga hanya memiliki satu kaki di sebelah kiri.
3	Ekspresi Wajah	Pada saat wawancara berlangsung responden menunjukkan ekspresi sedih dan sedikit kesal sesekali responden mengepal tangannya saat menjawab dan menjelaskan kepada peneliti.
4	Kontak Mata	Selama proses wawancara berlangsung responden tidak selalu menatap mata peneliti ketika menjawab pertanyaan, sesekali responden memalingkan wajahnya ke arah belakang dan kembali menjawab pertanyaan dari peneliti.

5	Nada Suara	Nada suara responden lembut tidak kasar dan sopan tetapi sesekali responden melontarkan kata kata kesal terhadap dirinya sendiri dengan mengepal tangannya.
6	Gerakan Tubuh	Responden menjawab pertanyaan dari peneliti sesekali memalingkan kepalanya ke kakinya dan menutupi kakinya.

### Lain-lain

No	Aspek	Catatan
1	Hambatan selaman wawancara	Pada saat proses wawancara berlangsung sesekali terdengar suara berisik dari luar yang menyebabkan wawancara terhenti dan pertanyaan diulang-ulang.
2	Hal-hal khusus yang terjadi selama wawancara	Saat proses wawancara berlangsung responden melihat ke ibunya dan melihat kakinya. Responden sedikit merasa canggung dan malu.

## LAMPIRAN E

### HASIL OBSERVASI RESPONDEN 1

NO	ASPEK-ASPEK	SELALU	JARANG	TIDAK PERNAH
1	<b>Ekspresi wajah</b>		✓	
	- Mengerutkan dahi			
	- Tersenyum	✓		
	- Menaikkan alis		✓	
2	<b>Gerakan anggota tubuh :</b>	✓		
	- Memegang benda			
	- Menundukkan kepala			✓
	- Memalingkan wajah			✓
3	<b>Sikap duduk :</b>			✓
	- Bersender			
	- Mencondongkan badan kedepan	✓		
	- Kaki tertutup		✓	
	- Kaki terbuka			✓
	- Kaki lurus kedepan			✓
	- Melipat kaki			✓
	- Menyilangkan kaki		✓	
4	<b>Keterbangkitan Emosional :</b>			
	- Tertawa	✓		
	- Menangis			✓
	- Mata berair			✓
	- Berkeringat		✓	
5	<b>Intonasi Suara :</b>			
	- Lambat		✓	

	- Cepat	✓		
	- Suara membesar			✓
	- Suara mengecil			✓

### HASIL OBSERVASI RESPONDEN 2

NO	ASPEK-ASPEK	SELALU	JARANG	TIDAK PERNAH
1	<b>Ekspresi wajah</b>			✓
	- Mengerutkan dahi			
	- Tersenyum	✓		
	- Menaikkan alis			✓
2	<b>Gerakan anggota tubuh :</b>		✓	
	- Memegang benda			
	- Menundukkan kepala		✓	
	- Memalingkan wajah		✓	
3	<b>Sikap duduk :</b>			✓
	- Bersender			
	- Mencondongkan badan kedepan		✓	
	- Kaki tertutup	✓		
	- Kaki terbuka			✓
	- Kaki lurus kedepan			✓
	- Melipat kaki			✓
	- Menyilangkan kaki			✓
4	<b>Keterbangkitan Emosional :</b>			
	- Tertawa	✓		
	- Menangis			✓
	- Mata berair			✓
	- Berkeringat			✓
5	<b>Intonasi Suara :</b>			
	- Lambat		✓	

	- Cepat		✓	
	- Suara membesar			✓
	- Suara mengecil			✓

### HASIL OBSERVASI RESPONDEN 3

NO	ASPEK-ASPEK	SELALU	JARANG	TIDAK PERNAH
1	<b>Ekspresi wajah</b>		✓	
	- Mengerutkan dahi			
	- Tersenyum	✓		
	- Menaikkan alis			✓
2	<b>Gerakan anggota tubuh :</b>			✓
	- Memegang benda			
	- Menundukkan kepala	✓		
	- Memalingkan wajah	✓		
3	<b>Sikap duduk :</b>			✓
	- Bersender			
	- Mencondongkan badan kedepan		✓	
	- Kaki tertutup			✓
	- Kaki terbuka			✓
	- Kaki lurus kedepan	✓		
	- Melipat kaki			✓
	- Menyilangkan kaki			✓
4	<b>Keterbangkitan Emosional :</b>			
	- Tertawa		✓	
	- Menangis		✓	
	- Mata berair		✓	
	- Berkeringat		✓	
5	<b>Intonasi Suara :</b>			
	- Lambat	✓		

	- Cepat			✓
	- Suara membesar			✓
	- Suara mengecil	✓		

#### HASIL OBSERVASI RESPONDEN 4

NO	ASPEK-ASPEK	SELALU	JARANG	TIDAK PERNAH
1	<b>Ekspresi wajah</b>	✓		
	- Mengerutkan dahi			
	- Tersenyum		✓	
	- Menaikkan alis		✓	
2	<b>Gerakan anggota tubuh :</b>			✓
	- Memegang benda			
	- Menundukkan kepala	✓		
	- Memalingkan wajah	✓		
3	<b>Sikap duduk :</b>	✓		
	- Bersender			
	- Mencondongkan badan kedepan			✓
	- Kaki tertutup			✓
	- Kaki terbuka			✓
	- Kaki lurus kedepan			✓
	- Melipat kaki			✓
	- Menyilangkan kaki			✓
4	<b>Keterbangkitan Emosional :</b>			
	- Tertawa			✓
	- Menangis		✓	
	- Mata berair		✓	
	- Berkeringat		✓	
5	<b>Intonasi Suara :</b>			
	- Lambat		✓	

	- Cepat		✓	
	- Suara membesar			✓
	- Suara mengecil			✓



**UNIVERSITAS MEDAN AREA**  
**FAKULTAS PSIKOLOGI**

Kampus I: Jalan Kualanaram 1 Medan, Telp: (061) 4290000, Faksimil: (061) 4290122 Medan 20225  
Kampus II: Jalan Sialaburu 75/1 Jalan Sei Jempu, Medan 20118 Telp: (061) 4290000 Faksimil: (061) 4290122 Medan 20122  
Website: [www.uma.ac.id](http://www.uma.ac.id) E-Mail: [uma@medjurnal.uma.ac.id](mailto:uma@medjurnal.uma.ac.id)

Nomor: 2100/PPN/01.10/VIII/2023  
Lampiran: 1  
Hal: Penelitian

4 Agustus 2023

Yth. Bapak/Ibu Yayasan Onkologi Anak Medan (Yoam)  
di  
Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama: Anggun Wahyu Yusmini  
NPM: 198600096  
Program Studi: Ilmu Psikologi  
Fakultas: Psikologi

untuk melaksanakan wawancara dan observasi di Rumah Singgah Yoam, Medan Tuntungan, Kota Medan, Sumut, 20136 guna pengambilan data penelitian Kualitatif dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Gambaran Kepatuhan Pengobatan Kemoterapi Pada Survivor Kanker Leukimia Di Yayasan Onkologi Anak Medan".

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

An. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian  
dan Pengabdian Kepada Masyarakat

Laili Alifia, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog

Tembusan:  
- Mahasiswa Ybs  
- Arsip

BAA-PT OJMA PIS STRAI





**UNIVERSITAS MEDAN AREA**  
**FAKULTAS PSIKOLOGI**

Rampok I : Jalan Kualanaram 1 Medan 20132  
Rampok II : Jalan Sekeloa Utara 1 Medan 20132  
Website : www.uma.ac.id E-Mail : info@medanmappi.com

---

**SURAT KETERANGAN  
SELESAI MELAKUKAN PENGAMBILAN DATA**  
(Menggunakan Metode Penelitian Kualitatif)

Yang bertanda tangan dibawah ini,

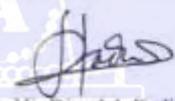
Dosen Pembimbing I : Dr. Hj. Risydah Fadilah, M.Psi, Psikolog  
Dosen Pembimbing II : -  
Dengan ini menerangkan:

Nama : Anggun Wahyu Yusmini  
NPM : 198600090  
Fakultas : Psikologi  
Judul T.A. : Gambaran Kepatuhan Pengobatan Kemoterapi Pada Survivor Kanker Leukimia Di Yayasan Onkologi Atank Medan

benar telah melakukan penelitian pengambilan data (Kualitatif) kepada respondenya sesuai dengan kebutuhan penelitian

Demikian surat keterangan selesai penelitian pengambilan data ini diperbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 11 Agustus 2023



Dr. Hj. Risydah Fadilah, M.Psi, Psikolog  
Pembimbing I



Divisi Hematologi - Onkologi  
Departemen Ilmu Kesehatan Anak  
FK-USU/RS M. Adam Malik Medan

**PEMERIKSAAN ASPIRASI SUMSUM TULANG**  
Ke : 1

Nama penderita	Fahmi	No. catatan medik	53 19 03
Tanggal lahir/lama	26 Februari 2003/9 tahun	Tanggal pengambilan	1-10-2012
Idangan kerja	Rindu B4 Anak	Tempat aspirasi	SIFS
Diagnosa kerja	Sengk leukemik	Dokter	DRG/BL

Keterangan klinis

<input type="checkbox"/>	putih	<input type="checkbox"/>	hati, ukuran .....	<input type="checkbox"/>	posten baru dalam pengulangan
<input type="checkbox"/>	perdarahan	<input type="checkbox"/>	limpa, ukuran .....	<input type="checkbox"/>	lain-lain .....
<input type="checkbox"/>	kelenjar getah bening	<input type="checkbox"/>	tumor, lokasi		

Laboratorium

Hb	2,7	g/ml	LED	/ 1 jam
Leptosit	2700	/ul	Hitung jenis (%)	
Trombasit	30 000	/ul	bas. eos. big. seg. limf. monoblast.	sel-sel lain :

Hitung jenis sumsum tulang (dihitung 400 sel)

Mieloblast	.....	%	Preeritroblast	.....	%
Promielosit	.....	%	Eritrosit basofil	2	%
Monoblast pat.	.....	%	Eritrosit polikromatofil	5	%
Metamielosit Neutrofil	.....	%	Eritrosit asidofil	.....	%
Selrang neutrofil	5	%	Limfosit	10	%
Segmen Neutrofil	3	%	Monoblast pat	.....	%
Mielosit	.....	%	Plasmasit	.....	%
Eosinofil	.....	%	Limfoblast	75	%
Tromosit	.....	%	Sel atipikal	.....	%

Parabacuan

Sediaan sumsum tulang	kurang baik, tidak merata, pengecukan cukup
Granulopoiesis	Terdesak
Eritropoiesis	Terdesak
Perbandingan M/E	Sukl diteliti
Limfopoiesis	Hyperaktif, ditemukan limfoblast patologi, bentuk dan baser
Sistem retikuloendotel	Terdesak hampir sama, sitoplasma sedikit, inti padat dan
Megakanosit	Terdesak terbelah
Pemeriksaan khusus	=

**Kesimpulan :** Sumsum tulang menunjukkan hyperaktif sistem limfopoetik dgn ditemukan dominasi limfoblast patologis sedang sistem lain terdesak - Sesuai - ALL FAB LT

Medan, 3 Oktober 2012  
Kepala Divisi Hematologi - Onkologi Anak  
DIVISI Hematologi Onkologi Anak  
Prof. Dr. H. Bidasari Lubis, SpAK  
NIP. 195003131979122001

**INDONESIA PROTOCOL A. L. L. - STANDARD RISK - 2006**

No. Protokol: 011

Instansi: **MAWA**      Nama: \_\_\_\_\_      No. Rawat: \_\_\_\_\_      Tanggal: \_\_\_\_\_

MEDICINES (WEEKS)	Dosage	INDUCTION						CONSOLIDATION						
		0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
10x 10 (CR)iv : 1.5 mg/m <sup>2</sup> toxa. po : 4 mg/m <sup>2</sup> (adri)iv : 60 mg/m <sup>2</sup> (D - Mpa)iv : 1000 mg/m <sup>2</sup> (d1) (vincristin)iv : 1.5 mg / m <sup>2</sup> / d1 (ritonavir)iv : 10 mg / m <sup>2</sup> (Amp)iv : 6000 mg/m <sup>2</sup> (M)po : 60 mg/m <sup>2</sup> (sal) LGS (sal) PHE (H)														
Date of therapy	017 months year													
Weight (kg)														
Height (cm)														
Surface Area (m <sup>2</sup> )														

Peripheral Blast     UATM SR orange     Test to... at...

Supervisor: \_\_\_\_\_

Leukocyte (mm <sup>3</sup> )	Base Blood (mg/m <sup>2</sup> )					Rpr	Wbc	Hgb	Dried
	1	2	3	4	5				
>3000	1	1	1	1	1	17.00	10.00	10.00	10.00
>2000 - <20.000	1	1	1	1	1	7.00	10.00	10.00	10.00

Departemen Ilmu Kesehatan Anak  
FK-USU/RS H. Adam Malik Medan

**PEMERIKSAAN ASPIRASI SUMSUM TULANG**  
Ke : I

Nama penderita	Riza Suryani	No. catatan medik	66.72.13
Tanggal lahir/umur	18 tahun	Tanggal pengambilan	18-02-2016
Ruangan	RB4 Anak	Tempai aspirasi	SIAS (D)
Diagnosa kerja	Sangk. ALL	Dokter	Prof.dr.Bidasari,Sp.A(K)

**Keterangan klinis**

- |  |  |   |
|--|--|---|
| <input type="checkbox"/> pucat                 | <input type="checkbox"/> hati, ukuran  | <input type="checkbox"/> pasien baru      |
| <input type="checkbox"/> perdarahan            | <input type="checkbox"/> limpa, ukuran | <input type="checkbox"/> dalam pengobatan |
| <input type="checkbox"/> kelenjar getah bening | <input type="checkbox"/> Tumor         | <input type="checkbox"/> lain-lain        |

**Laboratorium**

Hb	11,2	g/dl	LED	- / 1 jam
Leukosit	4.870	/ul	Hitung jenis (%)	
Trombosit	53.000	/ul	bas 0,4 / eos 0,2 / neutrofil 6,6/ limf 87,5 / mono 5,1	

**Hitung jenis sumsum tulang (dihitung 200 sel)**

Mieloblast	28	%	Proentroblast		%
Promielosit		%	Entrosit basofil		%
Monoblast pat.		%	Entrosit polikromatofil	0,5	%
Metamielosit Netrofil		%	Entrosit asidofil		%
Batang netrofil	2	%	Limfosit		%
Segmen Netrofil	15	%	Monoblast patologik	61	%
Mielosit		%	Plasmosit		%
Eosinofil		%	Limfoblast patologik		%
Monosit		%	Sel atipikal	8	%

**Pembacaan**

Sediaan sumsum tulang	Hiposelular, sebaran tidak merata, pengecatan cukup
Granulopoiesis	Aktif tanpa maturasi lengkap
Entropoiesis	Terdesak
Perbandingan M / E	Sulit dinilai
Limfopoiesis	Hiperaktif dengan dominasi limfoblast patologik sitoplasma sedikit kromatin inti padat
Sistem retikuloendotel	Terdesak
Megakariosit	Terdesak
Pewamaan Khusus	

**Kesimpulan :** Sumsum tulang menunjukkan dominan limfoblast patologik disertai mieloblast patologik tanpa maturasi lengkap sedang sistem lain terdesak.

**Diagnosa :** Acute Lymphoblastic Blinleage

Medan, 19 - 02 - 2016  
Ka. Div.  
Hematologi Onkologi Anak

Prof. Dr. Hj. Bidasari L. Sp. A(K)

 **KEMENTERIAN KESEHATAN RI**  
DIREKTORAT JENDERAL PELAYANAN KESEHATAN  
RUMAH SAKIT UMUM PUSAT H. ADAM MALIK  
INSTALASI LABORATORIUM DIAGNOSTIK  
UNIT PATOLOGI ANATOMI

 Telp. (061) 8360361 - 83600405  
8360143 - 8360341 - 8360051  
Fax. (061) 8360255

Di Bantu Taw No. 17  
MEDAN - 20136  
Web: www.rsham.co.id Email: admin@rsham.co.id

---

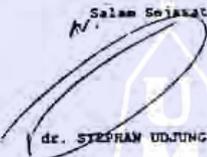
**HASIL PEMERIKSAAN PATOLOGI ANATOMI**  
PHAS ORGAN DEEP DENGAN TINDAKAN

No. PA : A/3432/23	Ruang/Poliklin : Bedah Orthopedy
No. Reg : 050101230700390011	Keleas : IRJ
No. RM : 00304004	Tgl. Masuk : 24/07/2023 12:53:54
Nama : ARI KURNIAMAN	Tgl. Hasil : 24/07/2023 13:50:29
Umur : 22 thn / 1 bln / 14 hr	Lokasi : Kaki kiri
Kelamin : Laki-laki	Dokter Pengirim : dr. CHAIRIANDI SIREGAR, Sp.OT
Rujukan : Rujukan IRJ	

**Makroskopik**  
Aspirat beberapa tetes warna merah.

**Mikroskopik**  
Smear aspirat tampak sel-sel darah merah. Tidak ditemukan tanda-tanda keganasan.

**Kesimpulan**  
Dapat mendukung diagnosa radiologi suatu Aneurisma Bone Cyst.

Salam Sejahtera,  
  
( dr. STEPHAN UDJUNG, Sp.PA )

